

**DARONI AHMAD**  
2371010020

**TESIS**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBIASAAN  
DALAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN  
PRESTASI PESERTA DIDIK DI SD IT AL-FURQON  
KOTAGAJAH**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons.**  
**Pembimbing II : Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H/2026 M**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBIASAAN  
DALAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI  
PESERTA DIDIK DI SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)



Oleh

**DARONI AHMAD  
NPM: 2371010020**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO  
LAMPUNG (UIN) JUSILA  
TAHUN 1447 H / 2026 M**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBIASAAN  
DALAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI  
PESERTA DIDIK DI SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

Oleh

**DARONI AHMAD  
NPM: 2371010020**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons.  
Pembimbing II : Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO  
LAMPUNG (UIN) JUSILA  
TAHUN 1447 H / 2026 M**


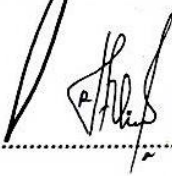


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG


Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [iainmetro@yahoo.com](mailto:iainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Daroni Ahmad  
NIM : 2371010020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Hj Ida Umami, M.Pd. Kons</u> Pembimbing I		24 Desember 2025
<u>Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd</u> Pembimbing II		24 Desember 2025.

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Rodhy Harisca, M.Ed  
NIP: 198910302019030106



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [iainmetro@yahoo.com](mailto:iainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: B-0110/Un.36.5/D.PPs/PP.00.9/02/2026

Tesis dengan judul: **"Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembiasaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah."** ditulis oleh **Daroni Ahmad** dengan NIM: **2371010020** Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, pada hari/tanggal: 24 Desember 2025.

**TIM PENGUJI**

**Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A**  
Ketua Sidang

**Dr. Masykurillah, S.Ag. MA**  
Penguji Tesis I

**Prof. Dr. Hj Ida Umami, M.Pd. Kons**  
Penguji Tesis II

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
Penguji Tesis III

**Dr. A. Omarudin, M.Pd.I**  
Sekretaris

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Metro  
**Prof. Dr. Akla, M.Pd**  
NIP: 196910082000032005

## ABSTRAK

**DARONI AHMAD**, Tahun 2026 Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembiasaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah. Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung

Pendidikan Islam merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma yang ada pada Islam. Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan Pelajaran regular. Supaya memiliki peningkatan prestasi dan memiliki nilai lebih dalam bidang akademik maupun non akademik, untuk melahirkan generasi unggul cerdas, kompetitif dan berkarakter. Ekstrakurikuler sangat dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki peserta didik di luar kegiatan pembelajaran, melalui bantuan guru ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang memiliki kompetensi dibidangnya. Peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik selain belajar di dalam kelas bisa juga dilakukan dengan memberikan suatu kegiatan yang dapat mendukung peserta didik dalam meningkatkan potensi dan bakat peserta didik di sekolah

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Sifat penelitian ini deskriptif yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian bahwa 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik yang dirancang: a) Membuat sebuah tim bertanggung jawab. b) Menyeleksi pengajar atau tutor. c) pembuatan kendali kurikulum sebagai acuan atau pedoman ekstrakurikuler PAI dan sumber belajarnya menggunakan buku dan internet. d) Jadwal dan waktu dan biaya kegiatan ekstrakurikuler disusun secara sistematis. 2) Pelaksanaan: a) Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yaitu penerapan dari kurikulum yang disesuaikan. b) Proses KMB dimulai memberikan pretest, lalu

memberikan materi dan selanjutnya diberikan posttest. c) Penggunaan media digunakan guru seperti video, LKS, d) Jadwal kegiatan ekstrakurikuler hari senin-sabtu. 3) Penilaian yaitu: Evaluasi selama proses kegiatan ekstrakurikuler yaitu memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu sangat menunjang peserta didik lebih memahami. Sedangkan dampak negatifnya seringkali guru memberikan susulan bagi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan. 4) Faktor pendukung yaitu kerjasama yang baik antar pihak terkait, tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai, adanya semangat pada diri peserta didik. Faktor penghambat yaitu kurang disiplinnya peserta didik laki-laki, jarak rumah, dan kesulitan dalam menghafal.

## ABSTRACT

**DARONI AHMAD**, Year 2026. *Implementation of Islamic Religious Education Extracurricular Activities in Improving Student Independence and Achievement at SD IT Al-Furqon Kotagajah. Postgraduate Thesis, State Islamic University (UIN) Jurai Siwo Lampung.*

*Islamic education encompasses all efforts to nurture and develop human nature and the human resources within it, leading to the formation of a complete human being in accordance with Islamic norms. Extracurricular activities in schools are value-added activities provided as a complement to intracurricular lessons. To achieve this, regular lessons are necessary. This is to improve achievement and gain added value in both academic and non-academic fields, to produce a superior, intelligent, competitive, and character-driven generation. Extracurricular activities greatly enhance the potential of students outside of classroom activities, through the assistance of competent Islamic religious education extracurricular teachers. Increasing student independence and achievement beyond classroom learning can also be achieved by providing activities that support students in developing their potential and talents at school.*

*This type of research is field research, where data collection is conducted in the field. This research is descriptive, meaning it merely describes the condition of an object. Data sources in this study are divided into two types: primary and secondary sources. Informants are the key objects in a study. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data validity is tested using triangulation. Meanwhile, data analysis involves data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.*

*The results of the study are that 1) Planning extracurricular activities in improving the independence and achievement of students is designed: a) Creating a responsible team. b) Selecting teachers or tutors. c) Making curriculum controls as a reference or guideline for PAI extracurricular activities and learning resources using books and the internet. d) Schedules and times and costs for extracurricular activities are arranged systematically. 2) Implementation: a) Implementation in Islamic religious education extracurricular activities is the application of the adapted curriculum. b) The KMB process begins by giving a pretest, then providing material and then giving a posttest. c) The use of media is used by teachers such as videos, LKS, d) The schedule of extracurricular activities is Monday-Saturday. 3) Assessment, namely: Evaluation during the extracurricular activity process, namely providing positive and*

*negative impacts. The positive impact is that it really supports students to understand better. While the negative impact is that teachers often provide follow-up for students to participate in extracurricular activities in the implementation. 4) Supporting factors include good cooperation between related parties, the availability of adequate facilities and infrastructure, and enthusiasm among students. Inhibiting factors include the lack of discipline among male students, distance from home, and difficulty in memorizing*

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daroni Ahmad

NPM : 2371010020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, Desember 2025  
Yang menyatakan,



**Daroni Ahmad**  
NPM: 2371010020

## PADOMAN TRANSLITERASI

Penelitian Tesis pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)  
Jurai Siwo Lampung sebagai berikut:

### 1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	S
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Z
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Ş
ض	D

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	Z̤
ع	ʿ
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	ʾ
ي	Y

### 2. Maddah atau vokal panjang

Harkat dan huruf	Huruf dan tanda
ا - ا	Â
ي - ي	Î
و - و	Û
ي ا	Ai
و ا	Au

## PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu yang memberikan kasih sayang, dukungan, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sholeh dan sukses.
2. Istri dan Anakku yang aku sayangi yang memberi dukungan kuliah di Program Pascasarjana UIN JUSILA.
3. Teman-teman Almamater Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
4. Almamater Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung yang menambah wawasan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan semoga dapat peneliti amalkan di jalan Allah SWT

## MOTTO

قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd: 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Ar- Ra'd: 11.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di Dunia dan Akhirat.

Penelitian Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua atau Magister pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN) JUSILA guna memperoleh gelar M.Pd: dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami M.Pd, Kons Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN) JUSILA dan sebagai Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan serta perhatiannya selama Peneliti menyelesaikan Tesis.
2. Prof. Dr. Akla, M.Pd, Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN) JUSILA.
3. Dr. Ahmad Zumaro, MA selaku Wakil Direktur Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN) JUSILA.
4. Dr. Rodhy Harisca, M.Ed, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN) JUSILA
5. Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti mengikuti pendidikan serta memberi semangat dalam menyelesaikan Tesis.

6. Bapak dan ibu Dosen/Civitas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN) JUSILA yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Akhirnya Peneliti memanjatkan do'a, semoga Allah SWT, memberikan balasan pahala kepada mereka dengan sebaik-baik balasan, dan mudah-mudahan Tesis ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah bagi kelangsungan tradisi keilmuan, khususnya bagi peneliti. Amin.

Metro, Januari 2026

Peneliti



**DARONI AHMAD**

**NPM: 2371010020**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ix</b>
<b>PADOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	10
C. Pertanyaan Penelitian .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfa’at Penelitian .....	12
F. Penelitian yang Relevan .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
A. Kemandirian.....	19
1. Pengertian Kemandirian .....	19
2. Ciri-ciri Kemandirian.....	23
3. Indikator Kemandirian .....	26
4. Bentuk-bentuk Kemandirian.....	28
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian .....	29
B. Prestasi Peserta didik .....	31
1. Pengertian Prestasi Peserta Didik.....	31
2. Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik .....	35
3. Aspek-aspek dan Tolak Ukur Prestasi Peserta didik.....	37

4. Kriteria Prestasi Peserta Didik .....	39
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik .....	41
C. Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.....	48
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	48
2. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam .....	50
3. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler .....	53
4. Prinsip-Prinsip, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Ekstrakurikuler.....	58
5. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	62
D. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik ..	65
E. Kerangka Pikir .....	77
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	79
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	81
C. Data dan Sumber Data.....	82
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	84
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	90
F. Teknik Analisis Data .....	93
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>98</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	98
1. Sejarah Singkat SDIT Al Furqon Kotagajah .....	98
2. Visi dan Misi SDIT Al Furqon Kotagajah.....	100
3. Landasan Pengembangan Kurikulum .....	102
4. Data Guru dan Data Peserta didik.....	104
5. Ekstrakurikuler.....	106
B. Temuan Penelitian.....	107
1. Perencanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah .....	107

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT AlFurqon Kotagajah.....	117
3. Penilaian ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT AlFurqon Kotagajah.....	129
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon .....	132
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	147
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>160</b>
A. Kesimpulan .....	160
B. Rekomendasi.....	161
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>163</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>169</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

1. Nilai pengukuran prestasi peserta didik .....	40
2. Data Guru SDIT Al-Furqon Kotagajah .....	104
3. Data Peserta Didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah.....	106
4. Data Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT Al-Furqon Kotagajah .....	106
5. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SD IT Al- Furqon Kotagajah.....	113

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidup.<sup>1</sup> Proses pembelajaran dapat mengadakan perbaikan dalam berbagai hal menyangkut pribadi. Oleh sebab itu, belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting untuk mengarahkan, meluruskan, bahkan menentukan arah kehidupan seseorang.<sup>2</sup>

Sebuah konsep yang ditawarkan oleh pemerintah bahwa pendidikan tidak hanya dilaksanakan pada pendidikan formal maupun informal, namun ada kriteria dan cakupan atau intervensi pemerintah terhadap perkembangan dunia pendidikan, ada upaya yang terprogram untuk menyesuaikan kebutuhan pendidikan saat sekarang, korelasi antara pendidikan yang dibutuhkan dan kurang dibutuhkan harus ditata secara mandiri dan profesional. Sedangkan dalam pendidikan Islam, menurut pemakaian bahasa, berarti berserah diri kepada Allah<sup>3</sup>. Hal ini dipertegas firman Allah SWT sebagai berikut:

أَفْغَيْرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا  
وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, “*Ilmu Pendidikan Islam*” Edisi Revisi, (Jakarta, Pustaka Utama 2018), h. 14

<sup>2</sup> Mardianto, “*Psikologi Pendidikan*” (Bandung, Cita Pustaka Media Perintis 2019), h. 36

<sup>3</sup> Abdurrahman An Nahlawi, “*Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*”, Edisi Revis (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 24.

Artinya: Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah lah mereka dikembalikan.(QS Ali Imran (3) : 83)<sup>4</sup>

Uraian ayat di atas menurut pendidikan umum yang berlaku, biasanya mempunyai konotasi sebagai agama Allah. Agama Allah, berarti agama atau ajaran yang bersumber dari Allah, yang maksudnya adalah jalan hidup yang ditetapkan oleh Allah bagi manusia untuk menuju dan kembali kepada-Nya. Jadi agama Islam sebagai Agama Allah adalah jalan hidup yang ditetapkan oleh Allah (sebagai sumber kehidupan), yang harus dilalui (ditempuh) oleh manusia, untuk kembali atau menuju kepada-Nya.

Pendidikan Islam merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma yang ada pada Islam.<sup>5</sup> Segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada didiri manusia agar nantinya potensi dimiliki oleh manusia tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan yang ada pada agama Islam.

Kegiatan yang dilakukan yaitu ekstrakurikuler kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan Pelajaran reguler. Menambah pengetahuan peserta didik diadakannya kegiatan tambahan yaitu program ekstrakurikuler

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*" (Bandung: PT Syaamil Al-Qur'an, 2018), h. 89

<sup>5</sup> Achmadi, "*Ideologi Pendidikan Islam*" Cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 29

pendidikan agama Islam yang berguna untuk memberikan keterampilan dan mengarahkan peserta didik pada akhlak yang baik mengembangkan kreativitas yang berhubungan dengan keagamaan.<sup>6</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya untuk mengajarkan peserta didik pola perilaku yang baik, mencapai tujuan yang tentunya tidak cukup hanya memberikan ilmu, tetapi juga penting untuk melatih sedikit demi sedikit melalui latihan agar dapat tertanam dalam diri peserta didik, yang membutuhkan suatu pembiasaan dalam melakukan hal-hal baik. Melalui hal tersebut, anak menahan diri dari sifat tercela dan cenderung berbuat banyak kebaikan dan meninggalkan keburukan.<sup>7</sup>

Permasalahan mendasar pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah. Era globalisasi sudah menjadi sebuah realitas yang memang harus dihadapi oleh masyarakat dan bangsa Indonesia. Perubahan yang begitu cepat dan munculnya berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan bangsa Indonesia itu sendiri.<sup>8</sup>

Supaya memiliki peningkatan prestasi dan memiliki nilai lebih dalam bidang akademik maupun non akademik, untuk melahirkan generasi unggul cerdas, kompetitif dan berkarakter, yaitu: *Pertama* adalah pendidikan, melalui peran sekolah harus mampu mengidentifikasi potensi melalui pilihan ekstrakurikuler. *Kedua*, setelah anak mengenal potensi dan bakat dirinya, maka tugas pendidikan, sekolah adalah menumbuh kembangkan potensi tersebut.

---

<sup>6</sup> Syarifudin & Tim Dosen PAI, "*Bunga Rampai Dalam Pendidikan Agama Islam*", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 16.

<sup>7</sup> Zakiah daradjat, "*Ilmu Jiwa Agama*" Edidi Revisi, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), h. 73.

<sup>8</sup> Muliono, "*Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*" (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2018), h. 35

*Ketiga*, memberi peluang untuk mengikuti perlombaan guna mengukur potensi dirinya.<sup>9</sup>

Menunjang kemandirian dan prestasi peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sangat dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki peserta didik di luar kegiatan pembelajaran, melalui bantuan guru ekstrakurikuler atau guru pembimbing yang memiliki kompetensi dibidangnya, kemandirian dan prestasi belajar peserta didik dapat pula dilakukan melalui kegiatan di luar jam efektif.<sup>10</sup>

Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dan berwenang di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi peserta didik belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam.<sup>11</sup>

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah menurut PerMen pendidikan dan kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>9</sup> Anita Dwi Lestari. "*Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro*". Jurnal Kebijakan Pendidikan tahun (2017), h. 103

<sup>10</sup> Syarifuddin, "*Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Konsep Pendidikan Karakter dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah)*", (Yogyakarta, Budi Utama, 2018), h. 19

<sup>11</sup> Slamet Nuryanto, "*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto*" Jurnal Kependidikan. 5 (1) (2017), h. 117

Kemampuan peserta didik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan kemandirian dan prestasi belajar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing peserta didik.

Prestasi yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada prestasi peserta didik, biasanya peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti peserta didik adalah sebuah organisme yang rumit dan mampu tumbuh, padanya diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.<sup>12</sup>

Ektrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan tenaga pendidikan di sekolah kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan, potensi, bakat dan minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ektrakurikuler juga merupakan salah satu kegiatan sekolah dalam pelayanan mengembangkan diri peserta didik.<sup>13</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam menunjang kemandirian dan prestasi peserta didik sangat dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah

---

<sup>12</sup> Muhammad Rifa'i, "*Manajemen Peserta Didik*" (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h 2

<sup>13</sup> Arya Deni Setyawan, "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler Karawitan di SDN 2 Balong*", Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, Vol 06. No 03 (2020), h. 915

dimiliki peserta didik di luar kegiatan pembelajaran, melalui bantuan guru ekstrakurikuler atau guru pembimbing yang memiliki kompetensi dibidangnya, prestasi belajar peserta didik dapat pula dilakukan melalui kegiatan di luar jam efektif.

Kegiatan belajar di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi peserta didik belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah, sekolah tersebut juga menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler SDIT Al-Furqon Kotagajah tersebut menekankan pada penyaluran serta pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam peserta didik SDIT Al-Furqon Kotagajah berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik. Bahkan beberapa peserta didik diharuskan mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut. (F.1 W. GR.PAI/IR.2024)

Ekstrakurikuler sangat dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki peserta didik di luar kegiatan pembelajaran, melalui bantuan guru ekstrakurikuler pendidikan agama

---

<sup>14</sup> Slamet Nuryanto. “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler*”, h. 11

Islam yang memiliki kompetensi dibidangnya, di SDIT Al-Furqon memiliki berbagai macam ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yaitu: 1) Tunas Baca Tulis Qur'an (TBTQ) 2) Tahfidz Al-Qur'an 3) Olimpiade pendidikan agama Islam 4) Seni Kaligrafi 5) Pelatihan Pidato. (F.1 W. GR.PAI/IR.2024)

Peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik selain belajar di dalam kelas bisa juga dilakukan dengan memberikan suatu kegiatan yang dapat mendukung peserta didik dalam meningkatkan potensi dan bakat peserta didik di sekolah. Adapun kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan prestasi peserta didik baik kegiatan akademik atau non-akademik. Kegiatan pendukung yang dimaksudkan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan pendukung dapat pula dijadikan sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia dimasa depan. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas atau di jam pelajaran sekolah, tetapi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga belajar secara terus menerus di luar jam pelajaran sekolah untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Observasi yang dilakukan peneneliti di SDIT Al-Furqon bahwa ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang di dalamnya berisi tentang kegiatan atau program seperti: mempelajari materi tentang pendidikan agama Islam yaitu memberikan pembinaan rutin per minggu. Tujuan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon sesuai dengan sebagaimana hasil observasi yaitu peserta didik mampu memahami materi keagamaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

Keadaan yang terjadi yaitu beberapa hal yang terlihat dan bisa terpantau di sekolah yaitu banyak peserta didik yang sering tidak masuk dan kurang tanggung jawab dalam mengerjakan tugas diberikan, tidak mau menggunakan pakaian seragam yang sesuai, baju tidak dimasukkan, belum bisa membaca Al-Qur'an, dan tidak mengikuti sholat duha dan sholat duhur berjamaah. Salah satu faktornya adalah karena kurangnya memiliki tanggung jawab terhadap hal kecil dan tidak melakukan pembiasaan sholat fardhu 5 waktu dalam kehidupan sehari-hari. Karena itulah pentingnya diadakan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini untuk mendidik dan membentuk peserta didik memiliki nilai karakter religius dan tanggung jawab agar mampu mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah. (F.1 W. GR.PAI/IR.2024).

Program tersebut merupakan bagian dari visi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yaitu dalam untuk mencetak generasi unggul yang kreatif dan inovatif, serta mampu berdaya saing tinggi. Dengan demikian melihat aktivitas yang dilakukan oleh kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam hal ini menjadi daya tarik sendiri dan khas bagi SDIT Al-Furqon Kotagajah. Kegiatan ini menjadi unik yang membedakan dengan sekolah yang lain, karena kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini biasanya dilaksanakan ditingkat SMP/MTs dan SMA/MA.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dilakukan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon. Kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi peserta didik yaitu

mengembangkan wawasan pengetahuan anak serta mengembangkan potensi. Sekolah berusaha menumbuhkan pengetahuan kemandirian dan prestasi belajar peserta didik yang mendalam.

Berdasarkan survey di SDIT Al-Furqon Kotagajah ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini sudah berjalan dengan baik dilihat dari kemandirian dan prestasi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, akan tetapi disisi lain ada anak yang sudah mengerti pembelajaran namun masih kesulitan dalam mempraktikannya, hal ini dibuktikan dengan sebagian peserta didik belum maksimal pengetahuannya dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik, serta beberapa peserta didik kurang antusias dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

Program ini pun menurut Peneliti sangat didukung dengan guru yang profesional dan sarana prasarana yang lengkap memudahkan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik mudah dilaksanakan dan membantu banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di SDIT Al-Furqon Kotagajah.

Berdasarkan keadaan yang demikian, Penulis tertarik untuk meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon, ketertarikan tersebut berdasarkan amsumsi peneliti bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam penting dilaksanakan pada anak sekolah dasar guna meningkatkan kemandirian dan prestasi peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah. Peneliti memilih SDIT Al-Furqon Kotagajah karena berdasarkan observasi awal peneliti, belum ada lembaga SDIT di Kecamatan Kotagajah yang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler

pendidikan agama Islam sebagai alat untuk memudahkan peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan juga dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik. Hal inilah menarik Peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembiasaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah.**

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah pada judul Tesis yang peneliti angkat yaitu: Implementasi ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Adapun Sub fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diangkat yaitu:

- a. Perencanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam membentuk kemandirian dan prestasi peserta didik
- b. Pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik
- c. Penilaian ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik

- d. faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diketahui Sub fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah.
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah.
3. Bagaimana penilaian ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada dasarnya harapan yang diinginkan tercapai atau diketahui dari penelitian yang sudah dilaksanakan, tujuan penelitian ini:

1. Untuk menjelaskan perencanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT AlFurqon Kotagajah.
3. Untuk mengetahui penilaian ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoretis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara umum penelitian memberikan kontribusi dalam bidang pengembangan ilmu dan menjadi tambahan pengetahuan tentang ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam membentuk kemandirian dan meningkatkan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini sebagai bahan kajian atau pertimbangan kepada lembaga pendidikan dalam guru pada peserta didik serta dijadikan alat untuk memecahkan masalah praktis dalam bidang pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam proses mengajar kegiatan ekstrakurikuler dan pertimbangan untuk meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam membentuk kemandirian dan meningkatkan prestasi di SDIT Al-Furqon peserta didik lebih baik.

## F. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan *Tinjauan Pustaka, Telaah Kepustakaan* atau kajian pustaka istilah lain, pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru selalu keterkaitan dengan yang sebelumnya.<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, Peneliti mengutip beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang diteliti. Di bawah ini disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Rona Muhamad Arif, Tahun 2021, Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dan Pengembangan Sikap Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 1 Seputih Agung.<sup>16</sup>

Hasil penelitian bahwa bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R1) yaitu sebesar 0,644. Maka diperoleh koefisien determinasi (R1)<sup>2</sup> adalah (0,644<sup>2</sup>) sebesar 0,414, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kegiatan ekstra kurikuler keagamaan) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 41,4%, sedangkan sisanya yakni sebesar 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R2) yaitu sebesar 0,758 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pengembangan sikap

---

<sup>15</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, "*Pedoman Penulisan Tesis*" Edisi Revisi (Metro: Program Psacasarjana 2017) h. 6

<sup>16</sup>Rona Muhamad Arif, "*Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Dan Pengembangan Sikap Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Seputih Agung*", IAIN Metro Tahun 2021

keagamaan) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 57,5%.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sedangkan perbedaan dari penelitian Rona Muhamad Arif membahas tentang Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dan Pengembangan Sikap Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 1 Seputih Agung. Sedangkan yang akan peneliti teliti adalah Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berbasis pembiasaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik.

2. Irpan Ridwan, Tahun 2019, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Mata Pelajaran Pai Sebagai Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Palopo.<sup>17</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan yakni: Tilawatil Qur'an, Pelatihan Dakwah, Pelatihan Kaligrafi, Tadarrus, Ibadah Ramadan, Peringatan Hari Besar Islam, Malam Bina Taqwa (MABIT): guru membimbing peserta didik, guru berupaya menjadi tauladan bagi peserta didik, guru berupaya menjadi penasehat. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yakni peran kepala sekolah dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik, sarana dan prasarana, kerja sama pihak sekolah dan tokoh agama di lingkungan sekitar sekolah, dan letak sekolah yang tergolong strategis.

---

<sup>17</sup> Irpan Ridwan, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Mata Pelajaran Pai Sebagai Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo", IAIN Palopo tahun 2019

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sedangkan perbedaan dari penelitian Irpan Ridwan membahas tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Mata pelajaran PAI sebagai upaya guru dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo. Sedangkan yang akan peneliti teliti adalah Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berbasis pembiasaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik di SD IT Al-Furqon.

3. Dewi Istiqomah, Tahun 2019. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di mts al -Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur.<sup>18</sup>

Hasil penelitian menunjukkan Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs Al-Istiqomah dapat dilihat dari prestasi yang di dapatkan Yaitu 1. Mengikuti lomba antar kecamatan. 2. Tampil di Sekolah Al-Istiqomah memperingati hari santri 22 oktober 2018 3. Tampil dalam beberapa pengajian akbar di desa giri mulyo 4. Tampil dalam kegiatan peringatan PHBI (peringatan hari besar Islam) 5. Tampil di beberapa acara pernikahan masyarakat sekitar. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu 1. Nilai aqidah (iman) 2. Nilai akhlak (amanah, iffah, berani, sabar, tawadhuk.) 3. Nilai ibadah.

---

<sup>18</sup>Dewi Istiqomah, “Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”, Tesis: UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sedangkan perbedaan dari penelitian Dewi Istiqomah membahas tentang Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di mts al -Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur. Sedangkan yang akan peneliti teliti adalah Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berbasis pembiasaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah

4. Siti Fatimah Siregar, Tahun 2020 “Implementasi ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Mts Ex PGA Univa Medan”.<sup>19</sup>

Hasil penelitian menunjukkan 1) Pelaksanaan Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di MTs Ex PGA UNIVA Medan terdapat 13 Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Kegiatan tersebut terbagi atas tiga jenis, a. Kegiatan tiap minggu seperti Pidato (Ceramah) 3 Bahasa, Tilawah Al-Quran. Kedua, b. Kegiatan yang dilakukan setahun satu dan dua kali yaitu LKD (Latihan Kader Dasar) Al-Wasliyah, Manasik Haji, Pesantren Kilat, MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), Wisata Rohani, Tata Cara Fardhu Kifayah, Tata Cara Menyembelih Hewan. Kemudian yang, c. Kegiatan yang dilakukan setiap hari yaitu Tahfidz Quran dan Qiraat Quran, Shalat Dhuha berjamaah, Shalat Dzuhur berjamaah. 2. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs EX PGA UNIVA Medan pada hakikatnya kegiatannya banyak.

---

<sup>19</sup> Siti Fatimah Siregar, “*Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Ex PGA Universitas Medan Area*”, Tesis Universitas Medan Area Tahun 2020

Akan tetapi dalam pembahasan ini, hanya diambil kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang sekiranya memiliki andil dalam pembentukan karakter peserta didik, misalnya jenis kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yaitu pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan sosial, pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sedangkan perbedaan dari penelitian Siti Fatimah Siregar membahas tentang Implementasi Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam Dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Ex PGA Univa Medan. Sedangkan yang akan peneliti teliti adalah Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berbasis pembiasaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan isi skripsi bertujuan untuk menyampaikan kepada pembaca tentang isi-isi skripsi secara singkat dan padat. Sistematika pembahasan isi skripsi ini sebagai berikut.

BAB I, pendahuluan merupakan pengantar sebelum lebih jauh mengkaji dan membahas apa yang menjadi substansi penelitian ini. Di dalam bab I ini memuat latar belakang yang mengemukakan kondisi yang seharusnya dilakukan dan kondisi yang ada sehingga jelas adanya masalah yang menuntut untuk dicari solusinya. Fokus sub Fokus, pertanyaan penelitian yang mencakup beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Tujuan yaitu suatu hasil yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan

masalah yang ada. Dan manfaat yaitu suatu hasil yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Penelitian terdahulu.

BAB II, ini menjelaskan tentang isi pokok bacaan yang telah dibaca oleh penulis, yaitu pengertian kemandirian, ciri-ciri kemandirian, indikator kemandirian, bentuk-bentuk kemandirian, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian. pengertian prestasi peserta didik, upaya meningkatkan prestasi peserta didik, aspek-aspek dan tolak ukur prestasi peserta didik, kriteria prestasi peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik. pengertian kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler pendidikan agama islam, tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler, prinsip-prinsip dan faktor pendukung dan penghambat implementasi program ekstrakurikuler, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berbasis pembiasaan dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

BAB III, menjelaskan tentang metodologi penelitian terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, latar dan waktu penelitian, sumber data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV, memuat hasil penelitian yaitu data-data yang diperoleh pada saat penelitian yang dilakukan di SDIT Al Furqon Kotagajah Lampung Tengah dan pembahasan yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V, memuat kesimpulan yang membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada dan rekomendasi yang dianggap perlu agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kemandirian**

##### **1. Pengertian Kemandirian**

Setiap orang mempunyai kemampuan unik untuk memahami situasi bukan hanya menerima saja tetapi harus punya inisiatif untuk mandiri dalam bentuk keinginan untuk mengalami sendiri, menentukan atau mengambil keputusan sendiri, sehingga secara perlahan dan bertahap kemandirian akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan kedewasaannya.

Kemandirian adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuann belajar.<sup>1</sup> Kemandirian perilaku adalah mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.” Pendapat lain bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu.<sup>2</sup>

Kemandirian pada setiap individu peserta didik dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuann belajar, sumber belajar.<sup>3</sup> Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari

---

<sup>1</sup> Chabib Thoha, “*Kapita Selekta Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2018), h. 121

<sup>2</sup> Enung Fatimah, “*Psikologi Perkembangan: Perkembangan Siswa*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 142-144

<sup>3</sup> Eti Nurhayati, “*Psikologi Pendidikan Inovatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 64

pembelajaran. Kemandirian diperlukan agar mereka mempunyai tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya.

Kemandirian sangatlah dibutuhkan oleh setiap orang karena dengan belajar akan memperoleh pengetahuan yang manfaat bagi dirinya dan orang lain. Sebagai akibat adanya perubahan tingkah laku bagi yang mengerjakannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah, ayat 11).<sup>4</sup>

Manusia dituntut untuk agar berusaha meningkatkan kemampuan dirinya kepada derajat yang lebih tinggi, sehingga nantinya terjadi hubungan yang serasi dengan lingkungannya, karena akal yang dikaruniakan oleh Allah dipegunakan sebagai mestinya.

Kemandirian merupakan sifat dan perilaku mandiri yang merupakan salah satu unsur sikap.<sup>5</sup> Sementara sikap adalah “A *predisposition toward some object*”. Artinya sebuah predisposisi menuju beberapa object yaitu sesuatu yang didasari pada satu keyakinan, perasaan dan perilaku secara tendensius didasarkan pada obyek.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya” (Bandung: PT Syaamil Al-Qur’an, 2018), h.342

<sup>5</sup> Chabib Thoaha, “Kapita Selekta Pendidikan Islam”, h.126

<sup>6</sup> Bimo Walgito, “Psikologi Sosial Suatu Pengantar” Edisi Revisi III (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), h.10

Kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri yang tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen serta percaya diri.

Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian peserta didik diperlukan agar mereka mempunyai tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan pelajar.<sup>7</sup>

Kemandirian peserta didik diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dengan adanya Kemandirian peserta didik juga mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri. Peserta didik dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu belajar secara mandiri mampu melakukan tugas belajar tanpa bantuan orang lain. Kemandirian adalah perilaku peserta didik dalam mewujudkan keinginan dengan tidak menggantungkannya pada orang lain. Peserta didik yang mandiri adalah peserta didik yang mampu melaksanakan tugas-tugas belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.

---

<sup>7</sup> Umar Tirtarahardja, & Sulo, L, "*Pengantar Pendidikan*" Edisi Revisi, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2018.), h. 50

Kemandirian peserta didik diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, adanya Kemandirian peserta didik juga mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri. Peserta didik dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu belajar secara mandiri mampu melakukan tugas belajar tanpa bantuan orang lain.<sup>8</sup>

Kemandirian adalah perilaku peserta didik dalam mewujudkan keinginan dengan tidak menggantungkannya pada orang lain. Peserta didik yang mandiri adalah peserta didik yang mampu melaksanakan tugas-tugas belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Dalam pengertian singkat kemandirian tidak lain adalah sikap gigih dalam mencapai tujuan belajar.<sup>9</sup>

Kemandirian bidang studi pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk belajar yakni peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan belajar tanpa diperintah dan bergantung pada pertolongan orang lain dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.<sup>10</sup>

Kemandirian pada intinya adalah terjadinya perubahan-perubahan pada diri seseorang dalam menyikapi maupun menyelesaikan semua permasalahan sendiri tanpa bergantung pada orang lain,<sup>11</sup> Serta memiliki Hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, maupun mengambil Keputusan dan inisiatif yang mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

---

<sup>8</sup> Enung Fatimah, "*Psikologi Perkembangan*", h. 78

<sup>9</sup> Bimo Walgito, "*Psikologi Sosial Suatu Pengantar*", h. 15

<sup>10</sup> Umar Tirtarahardja, & Sulo, L, "*Pengantar Pendidikan*" h.36

<sup>11</sup> Eti Nurhayati, "*Psikologi Pendidikan Inovatif*"(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 131

Berdasarkan uraian di atas bahwa kemandirian peserta didik adalah kecenderungan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar bebas dari pengendalian pihak luar, dengan kesadaran bahwa belajar adalah tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain kemandirian merupakan aktifitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya dan mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajarnya tanpa ketergantungan dengan orang lain.

## **2. Ciri-ciri Kemandirian**

Mewujudkan kemandirian peserta didik, guru ditempatkan sebagai fasilitator, membimbing peserta didik dimana ia diperlukan, peserta didik didorong berfikir sendiri, menganalisa sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan data yang telah disediakan oleh guru. Sampai seberapa jumlah peserta didik tergantung pada kemampuan materi sedang dipelajari. Perubahan diri seseorang dalam menyikapi maupun menyelesaikan semua permasalahan sendiri tanpa bergantung orang lain.

Orang yang mempunyai sikap mandiri akan dapat menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatan dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalahnya tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Begitu juga dalam kemandirian anak, tentunya tidak akan terlepas faktor-faktor dari ciri-ciri yang

menandainya bahwa seorang anak sudah bisa dikatakan mandiri atau belum.<sup>12</sup>

Menurut Desmita, ciri-ciri kemandirian diantaranya yaitu, “menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.<sup>13</sup> Oleh karena itu Chabib Thoha menuliskan ciri-ciri kemandirian yaitu:

- a. Seseorang mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya. Artinya, tidak segera menerima begitu saja pengaruh orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul.
- b. Adanya kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain.<sup>14</sup>

Pendapat lain bahwa untuk melihat perilaku mandiri dapat dilihat dari lawan kemandirian dan sifatnya ketergantungan. Adapun sifat ketergantungan itu adalah:

- a. Adanya perilaku yang pasif jika menghadapi tantangan.
- b. Mencari dukungan dan pertolongan jika menghadapi tekanan.
- c. Mencari perlindungan emosional kepada orang tua atau orang dewasa.
- d. Mencari pertolongan bila menghadapi masalah yang berhubungan dengan dirinya.<sup>15</sup>

Adapun lawan ketergantungan tadi adalah kemandirian:

- a. Aktif dan responsif jika menghadapi rintangan

---

<sup>12</sup> Herman Holstin, “*Murid Belajar Mandiri*” (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2018), h.40.

<sup>13</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*” (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 185

<sup>14</sup> Chabib Thoha, “*Kapita Selekta Pendidikan Islam*” h., 122

<sup>15</sup> Herman Holstin, “*Murid Belajar Mandiri*” h. 38

- b. Berusaha memecahkan masalah oleh dirinya sendiri
- c. Secara emosional berani menghadapi masalah tanpa bantuan orang.<sup>16</sup>

Keterampilan memecahkan masalah merupakan keterampilan yang sangat penting.” Jadi kemampuan dan keterampilan memecahkan masalah banyak penting untuk menolong orang lain tetapi juga menolong diri sendiri. Kemandirian memiliki ciri-ciri yang terjadi pada diri setiap peserta didik yang dapat diamati dengan perubahan sikap yang muncul melalui pola tingkah laku yang ditampilkan setiap hari.

Adapun ciri-ciri kemandirian sebagaimana ahli adalah adanya inisiatif dan tanggung jawab dari peserta didik untuk proaktif mengelola proses kegiatan belajarnya. Sedangkan Negoro menyatakan bahwa ciri-ciri Kemandirian adalah memiliki kebebasan untuk berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan, dapat bertanggung jawab, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>17</sup>

Uraian di atas bahwa mengenai ciri-ciri kemandirian mempunyai persamaan yaitu adanya kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah tanpa bantuan orang lain. Artinya, anak tersebut dapat berdiri sendiri mewujudkan cita-citanya tanpa ketergantungan. Anak mampu bersikap aktif, kreatif, responsive dan bertanggungjawab. diantaranya, tidak bergantung pada orang lain, memiliki sikap tanggung jawab, percaya diri, mampu mengontrol dirinya sendiri, mengevaluasi sendiri dan mempunyai

---

<sup>16</sup> Sufyarman, “*Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.52

<sup>17</sup> Miftaql Al Fatihah, “*Hubungan antara Kemandirian Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*” *Jurnal At-Tarbawi* 1, no. 1 (2018), h. 200

kesadaran untuk belajar. Indikator Kemandirian tersebut akan lebih baik dalam proses belajarnya. kemandirian pada peserta didik akan nampak jika peserta didik telah menunjukkan perubahan dalam belajar, memiliki kebebasan berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan untuk bertanggungjawab terhadap tugasnya secara mandiri.

### 3. Indikator Kemandirian

Kemandirian yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya mereka tidak selalu tergantung dengan yang lain. Sikap tersebut bisa tertanam pada diri individu sejak kecil. Disekolah kemandirian penting untuk seorang peserta didik dalam proses pembelajaran<sup>18</sup>. Sikap kemandirian diperlukan setiap peserta didik agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab. Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan maka terdapat indikator-Indikator kemandirian belajar menurut ahli indikator kemandirian yaitu:

#### a. Percaya diri

Percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin kemampuan diri sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain.<sup>19</sup> Orang memiliki percaya diri tidak memerlukan dukungan orang lain dalam menyelesaikan tugas, selalu bersikap optimis

---

<sup>18</sup> Sufyarman, “*Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*”, h.58

<sup>19</sup> Sanjayanti, “*Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN I Kediri Kelas XI MIA-5 Pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia*”, 2015, h. 56

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab berasal dari kata tanggung yang artinya konsekuensi, tanggungan, atau jaminan. Dan jawab artinya respon atau tanggungan dilaksanakan sehingga ketika dipertanyakan (perihal tanggungjawab), orang yang bersangkutan menjawabnya. Tanggung jawab diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatu.

c. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan suatu masalah.<sup>20</sup> Inisiatif meliputi kemampuan peserta didik dalam berfikir dan bertindak yang kreatif, penuh inisiatif dan tidak mengharapkan penghargaan dari orang lain.

d. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan terhadap tata tertib atau peraturan yang telah ditentukan. Kata disiplin dapat diartikan sebagai bentuk kepatuhan terhadap kepatuhan terhadap peraturan, tatanan, norma, atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian<sup>21</sup>. Disiplin dapat diartikan sebagai latihan pembiasaan memiliki tujuan. Kemandirian meliputi: yakin dalam melakukan pekerjaan, berusaha memecahkan masalah, tidak bergantung pada orang lain, disiplin dalam bertindak, serta bertanggung jawab. Karakteristik akan peneliti dijadikan

---

<sup>20</sup> Muhammad Asrori, "*Psikologi Perkembangan*",(Bandung: Wacana Prima, 2018), h. 119

<sup>21</sup> Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, "*Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*" (Jakarta: Budi Aksara 2015), h. 118-19

sebagai tolak ukur penyusunan Skala Kemandirian untuk mengungkap kemandirian.

#### 4. Bentuk-bentuk Kemandirian

Kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka anak memiliki peningkatan dalam berfikir, belajar untuk bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan tidak menggantungkan belajar hanya dari guru, Menurut ahli membedakan karakteristik kemandirian atas beberapa bentuk yaitu:

- a. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- b. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagi masalah yang dihadapi.
- c. Kemandirian social, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.<sup>22</sup>

Bentuk-bentuk kemandirian peserta didik adalah kesadaran diri untuk belajar, adanya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, tidak mencontoh teman, tidak mencontek buku saat ujian dan memiliki pribadi yang berkualitas.<sup>23</sup>

Beberapa bentuk atau macam-macam kemandirian yang dapat dikemukakan di sini antara lain menurut ahli adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Desmita, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik", h. 186

<sup>23</sup> Nuridawani, "Said Munzir, dan Saiman, Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)" Jurnal Didaktik Matematika 2, no. 2 (2015), h. 61.

- a. Sepenuhnya bekerja atau berusaha sendiri.
- b. Sedikit dibantu orang dewasa.
- c. Sedikit dibantu orang dewasa pada awal akan bekerja.
- d. Terus-menerus meminta tolong meskipun tidak langsung menyatakan permintaan dengan lisan.<sup>24</sup>

Uraian di atas, maka bentuk kemandirian dikelompokkan menjadi kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan kemandirian social. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain, kemandirian intelektual. Kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain, kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain dan adanya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian adalah sistem pembelajaran yang didasarkan kepada kedisiplinan terhadap diri sendiri menggunakan metode belajar yang sesuai dengan kecepatannya sendiri, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri peserta didik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian peserta didik. Faktor-faktor tersebut diantaranya, motivasi belajar, self efficacy dan tujuan belajar.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wasty Sumanto, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 159.

<sup>25</sup> Cobb, Jr., "*The Relationship Between Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Courses*", 2018, h. 23.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah faktor internal peserta didik itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab. Dan keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.<sup>26</sup> Menurut Soetjiningsih dalam Nur Istiqomah Hidayati menyatakan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh factor, yaitu:

- a. Dari dalam (intern) yaitu: emosi dan intelektual.
- b. Dari luar (ekstern) yaitu: lingkungan, karakteristik sosial, pola asuh, status pekerjaan ibu, serta kualitas informasi anak dan orang tua.<sup>27</sup>

Kemandirian peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen).

a. Faktor Endogen (Internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya.<sup>28</sup> Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin didapatkan dalam diri seseorang, seperti bakat dan potensi pertumbuhan tubuhnya,

---

<sup>26</sup> Gede Agus Utama, Kadek Suranata, and Ketut Dharsana, "Penerapan Teori Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja", E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling 2, no. 1 (2014), h. 15

<sup>27</sup> Nur Istiqomah Hidayati, "Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD", Jurnal Psikologi Indonesia 1 (2014): h. 1.

<sup>28</sup> Basri, "Filsafat Pendidikan Islam" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 75

meliputi disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab.

b. Faktor Eksogen (Eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan.<sup>29</sup> Lingkungan juga sangat mempengaruhi kepribadian seseorang baik yang negatife ataupun yang positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat adalah peran penting dalam nilai-nilai kebiasaan hidup dan dari situ akan terbentuk kepribadian, termasuk dalam kemandirianya.

Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seseorang individu bersikap dan berpikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut. Peneliti berpendapat dalam mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor-faktor tersebut di atas. Faktor-faktor kemandirian di atas dapat peneliti ambil konsep acuan penelitian, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Kemandirian peserta didik, faktor-faktor tersebut yaitu motivasi belajar, *self efficacy* dan tujuan belajar.

## **B. Prestasi Peserta Didik**

### **1. Pengertian Prestasi Peserta Didik**

Prestasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, prestasi adalah “suatu yang

---

<sup>29</sup> Basri, “*Filsafat Pendidikan Islam*” h. 79

telah diberikan guru kepada peserta didik atau dosen kepada peserta didik dalam jangka waktu tertentu.<sup>30</sup>

Prestasi menurut pendapat ahli bahwa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar.”<sup>31</sup> Maka berikan dahulu pengertian masing-masing kata agar nanti dapat memberikan kesimpulan tentang prestasi peserta didik. Menurut ahli prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>32</sup>

Prestasi dalam KBBI adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” prestasi yang telah diberikan guru kepada peserta didik<sup>33</sup> Dari definisi di atas, dapat diambil unsur yang penting dalam pengertian prestasi adalah:

- a. Prestasi merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang mengandung pengertian bahwa prestasi diperoleh setelah individu selesai.
- b. Prestasi diperoleh melalui keuletan kerja, yaitu bahwa prestasi hanya diperoleh setelah individu benar-benar berusaha semaksimal mungkin dengan harapan mencapai hasil yang memuaskan.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Ngalm Purwanto, “*Administrasi Pendidikan*”, (Jakarta: Mutiara, 2014), h. 75

<sup>31</sup> Tohirin, “*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.151

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*” (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), h. 20

<sup>33</sup> Meity Taqdir Qodratillah, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2014), h. 427

<sup>34</sup> Ngalm Purwanto, “*Administrasi Pendidikan*, h. 16

Prestasi adalah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (peserta didik) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi peserta didik yang diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor atau KHS.<sup>35</sup> Berkaitan dengan prestasi peserta didik, telah tercapai apabila diusahakan semaksimal mungkin, baik melalui latihan maupun pengalaman, untuk mencapai hal tersebut memulai dari diri sendiri. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ..... ١١

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar Ra'd : 11).<sup>36</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS.An-Nahl: 78).<sup>37</sup>

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa prestasi bisa diusahakan, yang baik bisa dicapai. Salah satu caranya dengan usaha yang gigih dan tidak putus asa. Dan tidak ada suatu pengetahuan yang dimiliki manusia, maka manusia memerlukan belajar agar memiliki ilmu.

<sup>35</sup> Agoes Dariyo, "Dasar-dasar Pedagogik Modern", (Jakarta: PT. Indeks, 2016), h. 89

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", h. 127

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", h. 134

Prestasi merupakan hasil dari pencapaian seorang pelajar yang diperoleh setelah mengikuti ujian pada pelajaran tertentu. Hasil dari prestasi ini tuliskan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku raport, ataupun kartu hasil studi. Hasil dari laporan belajar ini dilaporkan ada yang setiap tengah semester, ada juga setiap semester, ataupun disetiap tahun. Setiap peserta didik berhak memperoleh laporan hasil prestasi peserta didik setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pelajaran.

Prestasi atau hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>38</sup>

Prestasi adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai. Hasil belajar adalah perubahan kemampuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. “prestasi diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang berdampak pada perubahan perilaku peserta didik.”<sup>39</sup>

Uraiana di atas bahwa prestasi peserta didik seseorang merupakan gambaran dari kemampuan yang sebenarnya dari orang

---

<sup>38</sup> Purwanto, “*Evaluasi Hasil Belajar*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 44

<sup>39</sup> Ngalm Purwanto, “*Administrasi Pendidikan*”, h. 74

yang bersangkutan. Adapun prestasi belajar yang ideal dituntut memenuhi 3 aspek sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih-lebih mengenai penentu prestasi dengan test kemampuan pengetahuan dan ketrampilan tetapi pengamalan sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan pribadi yang beragama itu juga lebih penting. kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai dimana kemampuan peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

## 2. Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

Prestasi bahwa “prestasi adalah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (peserta didik) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor atau KHS. Prestasi peserta didik atau hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.<sup>40</sup>

Prestasi adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena seseorang mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa belajar dilakukan untuk mengusahakan perubahan pengetahuan, sikap, dan individu belajar. Perubahan dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

---

<sup>40</sup> Agoes Dariyo, “*Dasar-dasar Pedagogik Modern*”, h. 89

Pengertian prestasi menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Prestasi yang meningkat adalah dambaan setiap apa peserta didik, orang tuadan guru seorang guru memeiliki harapan akan peningkatan prestasi peserta didik yang dibinanya. Betikut ini cara meningkatkan prestasi peserta didik, yaitu:

- a. Bimbingan belajar  
Ada 2 model bimbingan belajar yaitu bimbing peserta didik berprestasi dan bimbingan peserta didik yang memiliki kemampuan rata. Teknik bimbingan juga bisa dilakukan dengan cara face to face relationship.<sup>41</sup>
- b. Pembelajaran secara individu  
Bimbingan individu bisa di perluas kepada kelompok walaupun metode ini juga di gunakan untuk membantu individu.
- c. Penggunaan metode pembelajaran  
Upaya berikutnya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik
- d. Peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran  
Peserta didik harus terlihat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak boleh hanya menunggu perintah.<sup>42</sup>
- e. Peran orang tua saat anak belajar  
Orang tua atau keluarga adalah tempat belajar anak untuk pertama kalinya. Sejak kecil mereka barada di lingkungan keluga sehingga mereka secara langsung melakukan proses belajar.<sup>43</sup>

Prestasi merupakan prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak.<sup>44</sup> Hasil peserta didik merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Pengertian tersebut diartikan bahwa prestasi peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki

---

<sup>41</sup> Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar" h. 37

<sup>42</sup> Cara meningkatkan Prestasi Belajar", <http://cerdas-beramal.blogspot.com/2012/12.html>, diakses tanggal 16 juli 2016.

<sup>43</sup> Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar", h. 40

<sup>44</sup> Mulyono Abdurrohman, "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar", (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 39

peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui menyelesaikan tugas belajar.

Uraian di atas bahwa prestasi adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh peserta didik berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan kecakapan yang biasanya dirumuskan dalam bentuk angka atau huruf-huruf dan tanda penghargaan terhadap peserta didik yang dianggap telah berprestasi dalam penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari peserta didik mengenai prestasi adalah kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi.

### **3. Aspek-aspek dan Tolak Ukur Prestasi Peserta Didik**

Prestasi peserta didik yaitu penulis menggunakan test sumatif yaitu pada semester genap. Indikator tercapainya tujuan pelajaran pendidikan agama Islam secara kuantitatif dapat dilihat dari prestasi peserta didik berupa nilai raport.<sup>45</sup> Tetapi secara kualitatif, peserta didik harus mampu bersikap dan berperilaku terpuji termasuk perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Prestasi dapat diketahui dari test. Menurut Ahli: *“Test: any series of questions or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group.”*<sup>46</sup> Artinya “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang

---

<sup>45</sup> Agoes Dariyo, *“Dasar-dasar Pedagogik Modern”*, h. 89

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *“Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan”* h. 29

dimiliki individu atau kelompok. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran muatan program, dan proses.

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius,<sup>47</sup> Karena manusia prestasi pendidikan agama Islam bukan melainkan berilmu dan berketrampilan yang beramal berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya. Menurut pendapat lain, bahwa pada umumnya ada tiga sasaran evaluasi yaitu:

- a. Segi tingkah laku, artinya yang menyangkut sikap, minat, perhatian, ketrampilan peserta didik akibat dari proses belajar mengajar.
- b. Segi pendidikan, artinya penguasaan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar-mengajar.
- c. Segi-segi yang menyangkut proses belajar mengajar dan mengajar itu sendiri, yaitu bahwa proses belajar mengajar perlu diberi penilaian secara obyektif guru. Sebab baik tidaknya proses belajar mengajar.<sup>48</sup>

Oleh karena itu agar keberhasilan belajar dapat terwujud, maka salah satunya dalam upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan prinsip dan prosedur tersebut:

- a. Dalam menilai prestasi hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi pelajaran, alat penilaian dan interpretasi hasil penilaian.

---

<sup>47</sup> Tohirin, "*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", h. 77

<sup>48</sup> Abuddin Nata, "*Filsafat Pendidikan Islam*" (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2017), h.143

- b. Penilaian prestasi hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar.
- c. Agar diperoleh hasil yang obyektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan peserta didik sebagaimana adanya. Penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian komprehensif.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa indikator keberhasilan peserta didik tidak hanya diukur secara kuantitatif yang dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik berupa nilai raport, melainkan juga diukur secara kualitatif yaitu kemampuan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku yang terpuji, termasuk juga perilaku peserta didik menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar.

#### 4. Kriteria Prestasi Belajar

Kriteria pengukuran prestasi peserta didik merupakan tingkatan nilai yang menunjukkan pada taraf di mana peserta didik itu menguasai materi yang dipelajari. “Penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.<sup>50</sup> Prestasi adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Kegiatan pembelajaran, peserta didik dikatakan berhasil atau tidak, salah satu caranya dengan melihat nilai-nilai hasil perolehan peserta didik dalam Kartu Hasil Studi (KHS) maupun Dokumen Hasil Studi (DHS). Angka-angka maupun huruf-huruf

---

<sup>49</sup> Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Belajar Mengajar*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 8-9

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*” h. 197.

dalam Kartu Hasil Studi (KHS) maupun Dokumen Hasil Studi (DHS) mencerminkan Prestasi Belajar atau sejauh Tingkat keberhasilan peserta didik mengikuti kegiatan belajar.<sup>51</sup>

Pengukuran prestasi peserta didik diperoleh dari nilai ulangan harian, kehadiran peserta didik, UTS dan UAS. Setelah diukur melalui evaluasi maka hasil pengukurannya dinyatakan bentuk nilai yang memiliki tingkat tertentu dengan kriteria yang pada umumnya digunakan yaitu:

**Tabel 2.1 Nilai Pengukuran Prestasi Peserta Didik**

No	Nilai	Keterangan
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal <sup>52</sup>

Kegiatan belajar mengajar, pengukuran prestasi peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku peserta didik setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para peserta didik, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

Berdasarkan kriteria di atas maka dapat diketahui bahwa untuk ukuran penguasaan materi yang baik adalah berada dalam tingkatan 70-79 ke atas yang berarti peserta didik harus dipacu menguasai nilai dengan baik dan untuk nilai KKM bidang studi

<sup>51</sup> Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Belajar Mengajar", h. 21

<sup>52</sup> Muhibbin Syah, "Psikologi Belajar", h. 223

Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Furqon adalah 75 ke atas dikatakan tuntas dari jumlah penguasaan materi dan penguasaan sikap peserta didik, yang memiliki tingkat tertentu dengan kriteria yang pada umumnya. pengukuran prestasi adalah suatu usaha mengetahui penguasaan materi kuliah dengan mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi peserta didik yang hasilnya berupa nilai rerata hasil belajar yang menggambarkan kadar daya serap belajar peserta didik.

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kemampuan berfikir peserta didik ini telah bannyak pula ditemukan dan dikembangkan beberapa metode pendekatan yang dapat diterapkan dalam sistem penndidikan (kegiatan belajar mengajar) dalam upaya mengantarkan peserta didik pada peningkatan prestasi belajar yang maksimal.<sup>53</sup>

Guru adalah kreator proses belajar mengajar dalam mengembangkan suasana bagi peserta didik untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide dan kreativitasnya dalam batas dan norma yang ditegakkan secara konsisten.<sup>54</sup> Prestasi adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dari dalam diri peserta didik, seperti

---

<sup>53</sup> Nana Sudjana, *“Penilaian Hasil Belajar Mengajar”*, h. 54

<sup>54</sup> Tohirin, *“Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*, h. 77

keadaan jasmani, psikologis, intelektual, minat dan motivasi.<sup>55</sup> Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, sarana dan fasilitas belajar. Kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain adalah saling berkaitan prestasi peserta didik.<sup>56</sup>

Selanjutnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik ada dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, adalah sebagai berikut:

### 1) Faktor Intern

Faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri meliputi tiga aspek: Faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.<sup>57</sup>

#### a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Selanjutnya akan dibahas di bawah ini.

##### (1) Faktor Kesehatan

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

“Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit.

---

<sup>55</sup> Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*” h. 69

<sup>56</sup> Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 54

<sup>57</sup> Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*” h. 53.

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya”.<sup>58</sup>

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya yang sempurna.

## (2) Cacat Tubuh

Kurang sempurnanya keadaan fisik peserta didik mempengaruhi belajar, seperti peserta didik yang memiliki cacat tubuh. Cacat tubuh adalah “sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan.”<sup>59</sup> Cacat ini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain sebagainya. Peserta didik yang memiliki gangguan pada indera pendengaran atau pada indera penglihatan, maka akan mengalami kesulitan menerima atau menyerap informasi.

Untuk menolong peserta didik yang memiliki gangguan pendengaran atau penglihatan, guru dapat menempatkan peserta didik tersebut di deretan bangku paling depan, hal ini diharapkan peserta didik mampu menyerap ilmu dengan baik.

### b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran antara lain adalah sebagai

---

<sup>58</sup> Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*” h. 54

<sup>59</sup> Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”, h. 55.

berikut: tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.<sup>60</sup> Untuk memperjelas, kelima faktor diuraikan satu demi satu yaitu.

#### (1) Tingkat Kecerdasan/ Intelegensi

Faktor psikologi yang mempengaruhi proses belajar yang pertama yaitu intelegensi. “Intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak, melainkan juga kualitas tubuh lainnya. Intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.”<sup>61</sup>

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

#### (2) Sikap Peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif”.<sup>62</sup> Sikap peserta didik yang

---

<sup>60</sup> Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*” h. 148.

<sup>61</sup> Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*” h. 56.

<sup>62</sup> Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*” h. 150.

positif terhadap guru dan mata pelajaran merupakan pertanda awal baik belajar peserta didik.

(3) Bakat Peserta didik

Di samping sikap, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan prestasi belajar seseorang. “Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia ada”.<sup>63</sup> Hal ini berarti bahwa bakat dan kemampuan peserta didik sebagai faktor internal berkaitan dengan aktifitas pembelajaran

(4) Minat Peserta didik

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik. “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.<sup>64</sup>

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungannya antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Pengetahuan peserta didik dan kecakapan mempengaruhi dirinya, mempelajari tujuannya dalam pembelajaran.

(5) Motivasi Peserta didik

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang terakhir yaitu motivasi. “Motivasi adalah

---

<sup>63</sup>Sardiman A.M., *“Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar”* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 46.

<sup>64</sup>Slameto, *“Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”*, h. 57.

kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.<sup>65</sup>

“Karena belajar itu suatu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan penting. Jika guru atau orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, timbullah dorongan hasrat untuk belajar lebih baik.<sup>66</sup>”

#### c) Faktor Kelelahan

Faktor intern yang terakhir yaitu faktor kelelahan. Faktor kelelahan ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>67</sup> Uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

#### 2) Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>68</sup> Untuk

---

<sup>65</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar*,” (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 166.

<sup>66</sup> Abdul Rahman Sheh, Muhibb Abdul Wahab, “*Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*”, (Jakarta: PT. Kencana, 2015), h. 226.

<sup>67</sup> Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*” h. 59.

<sup>68</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*” h. 60.

memperjelas ketiga faktor tersebut akan dibahas dalam uraian di bawah ini.

a) Faktor Keluarga

lingkungan keluarga, orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Menurut pendapat ahli “Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya”.<sup>69</sup>

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah orangtua menciptakan suasana rumah nyaman yang aman dan tentram. Misalnya orang tua mendisiplinkan diri pada setiap habis magrib untuk membaca buku bersama anak-anak. Kebiasaan ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pengalaman belajar anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di perpustakaan.

b) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik salah satunya yaitu guru. Guru sekarang sudah mendapat arti yang masyarakat. yaitu guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan diajarkan kepada peserta didik.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan sosial peserta didik yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik. “Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh (*slum area*)

---

<sup>69</sup> Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*” h. 159.

serba kekurangan dan anak-anak pengganggu misal mempengaruhi aktifitas belajar”.<sup>70</sup>

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap anak didik di sekolah. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama mengenai bentuk kehidupan dalam masyarakat itu sendiri. “Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada peserta didik yang ada disitu.

## **C. Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan visi misi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani peserta didik, dan tidak merugikan aktivitas intra dan kokurikuler sekolah. Pelaksanaan kegiatan diupayakan konsisten telah diatur dalam panduan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>71</sup>

Ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya. Kegiatan ekstrakurikuler kebebasan penuh dalam

---

<sup>70</sup> Muhibbin Syah, “*Psikologi Belajar*” h. 154.

<sup>71</sup> Ismatul Maula Dkk, “*Pedoman Layanan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama*” (Riau: CV. Dotplus, 2022), h 43

memilih dan memilah bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat dan kegiatan pembelajaran diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, pengembangan, bimbingan peserta didik.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler seharusnya ini tidak menjadi tanggung jawab secara khusus beberapa pihak saja, melainkan harus mendapatkan perhatian khusus dari beragam pihak yang sekaligus terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak hanya berbagai pihak yang berkaitan dengan satuan pendidikannya saja, melainkan juga pihak pemerintah.<sup>72</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan peserta didik sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.<sup>73</sup>

Sedangkan menurut ahli ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta dalam upaya melengkapi pembinaan manusia Indonesia

---

<sup>72</sup> Khusna Farida Shilviana, “*Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*”, Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, Vol. 08.No. 01 (2020), h 169

<sup>73</sup> Febri Agung, “*Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (rohis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa di SMP Wiyatama*”, (Lampung 2021), h. 54

seutuhnya. cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pendidikan tertentu.<sup>74</sup>

Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan dilaksanakan tanggung jawab dan bimbingan sekolah dengan kegiatan keagamaan Islam yang diselenggarakan di luar jam sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai penguatan dan pengamalan dari materi yang dipelajari. Sehingga digambarkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan pembelajaran langsung tidak langsung.

## 2. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Kata Ekstrakurikuler terdiri dari kata ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan.<sup>75</sup> Program tersebut berisi rumusan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pendidikan tertentu.<sup>76</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi

---

<sup>74</sup> Amir Dain dan Indra Kusuma, *“Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis”*, Malang, IKIP Malang, 2015, h. 123

<sup>75</sup> Suryosubroto, *“Proses Belajar Mengajar di Sekolah”* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2015), h. 291

<sup>76</sup> Syarifuddin, *“Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam” (Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah)”* (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2018), h. 75

waktu luang peserta didik dengan hal-hal positif yang bertujuan agar peserta didik mampu memperluas wawasannya, mengembangkan keterampilannya melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut ahli ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>77</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luasa di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.

Sedangkan menurut ahli ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta dalam upaya pembinaan. Cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pendidikan tertentu di sekolah.<sup>78</sup>

Menurut peneliti ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar yang terintegrasi dengan materi

---

<sup>77</sup> Muliono, "*Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*" (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 3018), h. 187

<sup>78</sup> Amir Dain dan Indra Kusuma, "*Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis*" (Malang, IKIP Malang, 2015), h. 123

pelajaran dan sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan melalui bakat, minat dan menyalurkan potensi-potensi peserta didik yang dikemas dalam bentuk sebuah kegiatan ekstrakurikuler tersusun, terprogram dan terarah.

Lingkup dunia persekolahan di dalamnya terdapat ekstrakurikuler menjadi bagian penting dari suatu sekolah. Bahkan dapat menjadi ciri khas sekolah dan dapat dijadikan daya tarik untuk meraih calon peserta didik baru.<sup>79</sup> Disebut ciri khas karena pada umumnya peserta didik akan lebih menonjolkan ketika bakatnya tersalurkan dibandingkan dengan belajarnya, meskipun prestasi akademik merupakan prestasi luar biasa yang hanya diraih oleh peserta didik tertentu, karena kemampuannya.

Menumbuhkembangkan semangat kreativitas peserta didik diperlukan adanya sarana dan prasarana atau media yang dapat memberikan ruang berkreasi peserta didik dan di zaman pendidikan modren biasanya setiap sekolah selalu memiliki media tersebut, yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut.<sup>80</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan kepribadian peserta didik di luar kelas. Pengembangan kepribadian kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler nantinya peserta didik diharapkan bisa melatih dirinya dalam kehidupan sosial.<sup>81</sup>

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah membentuk daya kreativitas peserta didik agar suasana belajar teoritis dapat terimbangi, seorang pendidik harus lebih mengetahui tentang bakat

---

<sup>79</sup> Syarifuddin, "*Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*", h.24

<sup>80</sup> Suryosubroto, "*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*", h. 65

<sup>81</sup> Syarifuddin, "*Ekstrakurikuler*", h. 25

dan minat peserta didik agar dapat tersalurkan. Sekolah gencar memberikan pengetahuan tentang ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Hal disampaikan ketika masa pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru, pembekalan menekankan kembali fungsi kegiatan ekstrakurikuler sekolah, adapun tujuan juga menjadi prioritas utama agar peserta didik secara terstruktur dapat menyalurkan bakat dan minatnya.

Uraian di atas bahwa ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan keagamaan Islam yang diselenggarakan di luar jam sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai penguatan dan pengamalan dari materi yang dipelajari. Sehingga dapat digambarkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan pembelajaran langsung dan tidak langsung, membentuk daya kreativitas peserta didik agar suasana belajar teoritis dapat terimbangi.

### **3. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>82</sup> Program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pada umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.

---

<sup>82</sup> Nasrullah Nurdin, "Pedoman Pembinaan Rohis". h. 24

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kelender pendidikan pada satuan pendidikan.<sup>83</sup> Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan ditujukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Aktivitas ekstrakurikuler ini harus disesuaikan dengan hobi atau kondisi peserta didik, sehingga melalui kegiatan tersebut.

Kegiatan harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme peserta didik sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya ditengah–tengah masyarakat. Hal lain yang dapat tergal dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologi peserta didik, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan dan kegembiraan.<sup>84</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat membentuk perubahan tingkah laku pada diri peserta didik maksudnya agar peserta didik nantinya terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menciptakan kegiatan inovatif agar lebih meyakinkan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler menurut bertujuan untuk:

- a. Memanfaatkan usaha pendidikan di sekolah yang materi pembinaannya belum terampung dalam kurikulum
- b. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan peserta didik

---

<sup>83</sup> Syarifuddin, “*Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*”, 32

<sup>84</sup> Abdurahman An-Nahlami, “*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, ter, Shihabuddin*” (Jakarta: Gema Insani Press, 2021) Cet ke 10, h. 184

- c. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi
- d. Memperluas wawasan peserta didik
- e. Membiasakan keterampilan dan perilaku tertentu
- f. Melatih kemandirian, kepemimpinan dan rasa kesetiakawanan sosial
- g. Memupuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air.<sup>85</sup>

Menurut pendapat lain bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik beraksep kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peseta didik dalam upaya guruan pribadi manuju guruan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.<sup>86</sup>

Kegiatan esktrakurikuler atau intrakurikuler untuk pengembangan sekolah merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan sosial, intelektual, spiritual, emosional, dan intelektual. Secara sederhana pengembangan aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Tujuan ekstrakurikuler adalah mengembangkan pontesi, kemampuan bakat dan minat peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan bakat diri peserta didik.

---

<sup>85</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, “*Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*”, Jakarta, Direktorat Jenderal Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2015, h. 56

<sup>86</sup>Syarifuddin, “*Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam*”, h. 45

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas pengembangan, sosial, rekreasi, persiapan karier yang dalam pelaksanaannya yaitu individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, kemanfaatan sosial. Sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan berkewenangan di sekolah/sekolah.<sup>87</sup>

Ektrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik dengan kebutuhan, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru. Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik.
- b. Fungsi sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Fungsi rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Fungsi persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>88</sup>

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas pengembangan, sosial, rekreasi, persiapan karier yang dalam pelaksanaannya harus memenuhi beberapa prinsip, yaitu individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, kemanfaatan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran dan pengejaran di luar kelas yang menurut pendapat lain memiliki fungsi antara lain:

---

<sup>87</sup> Abdurahman An-Nahlami, "Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah". h.. 28

<sup>88</sup> Nasrullah Nurdin, "Pedoman Pembinaan Rohis", h. 26

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab.
- e. Menumbuhkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensasifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik sehat, bugar, kuat, cekatan dan keterampilan.
- h. Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik secara verbal dan non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk kerja dengan sebaik-baiknya.
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik.<sup>89</sup>

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, nantinya peserta didik diharapkan bisa melatih dirinya agar benar-benar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika benar-benar digalakkan sesuai esensinya, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang diserap peserta didik.<sup>90</sup>

Pendidikan di sekolah dan luar sekolah, serta pendidikan dalam keluarga maupun luar keluarga harus bersinergi. Melalui

---

<sup>89</sup>Departemen Agama RI, "*Quran dan Terjemah*" (Bandung, Gema Risalah Press Bandung), 2016, h. 86

<sup>90</sup>Syarifuddin, "*Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*" h. 49

kegiatan ekstrakurikuler peserta didik akan mempunyai ruang yang lebih luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat serta bakat yang dimilikinya.<sup>91</sup>

Uraian di atas bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Berorientasi dari fungsi tersebut, maka eksistensi kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk akomodasi proses pengembangan potensi peserta didik (afektif, kognitif, dan psikomotorik) akan dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut dapat tercapai bila konsep suatu kegiatan dapat dirumuskan secara selektif sehingga akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, yang pada akhirnya diharapkan akan menumbuhkan kesadaran diri peserta didik.

#### **4. Prinsip-Prinsip, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan pengembangan wadah untuk menindaklanjuti kegiatan intrakurikuler terhadap peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakatnya di luar pelajaran peserta didik di sekolah.<sup>92</sup> Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luarmata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

---

<sup>91</sup> Amir Dain dan Indra Kusuma, "*Pengantar Ilmu Pendidikan*", h. 98

<sup>92</sup> Syarifuddin, "*Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*" h. 68

Ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik di luar kurikulum yang ada dalam proses belajar di sekolah. Prinsip ekstrakurikuler pada satuan pendidikan diantaranya yaitu:

- a. Bersifat individu: kegiatan ekstrakurikuler dibuat berdasarkan dengan potensi, bakat, dan minat masing-masing peserta didik.
- b. Bersifat Alternatif atau Pilihan: kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih peserta didik untuk diikuti berdasarkan minatnya.
- c. Keterlibatan atau Interaksi aktif: peserta didik harus berpartisipasi penuh pada kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat masing.
- d. Menyenangkan: menumbuhkan rasa senang pada peserta didik.
- e. : kegiatan ekstrakurikuler dirancang dan dilakukan dengan tujuan untuk membangun motivasi peserta didik.
- f. Kemanfaatan sosial: pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memperhatikan kebutuhan masyarakat.<sup>93</sup>

Program ekstrakurikuler keagamaan merupakan sejumlah kegiatan yang berlangsung diluar jam efektif dengan tujuan memberikan bimbingan agar peserta didik dapat menjalankan ajaran agama yang dipelajarinya melalui kegiatan belajar di kelas, dan meningkatkan pembentukan karakter pada peserta didik serta menanamkan nilai agama dan sifat religius pada peserta didik.

Pendapat lain bahwa prinsip program ekstrakurikuler adalah:

- a. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindari.
- d. Prosesnya adalah Lebih lebih penting dari pada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g. Program harus di nilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.

---

<sup>93</sup> Zainal Aqib Dan Sujak, *“Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter”* (Bandung: Yarama Widya, 2016), h. 227-228

- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber motivasi yang kaya.
- i. Kegiatan Ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah.<sup>94</sup>

Prinsip program ekstrakurikuler di sekolah untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya hal pengaturan peserta didik, peningkatan disiplin peserta didik dan semua petugas. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi<sup>95</sup>

Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler antara lain harus dapat menambah pengetahuan wawasan peserta didik, baik dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif. Men dorong dan menyediakan tempat bagi bakat dan minat peserta didik, sehingga peserta didik dapat menghabiskan waktu luang dengan hal-hal yang positif.

Faktor pendukung merupakan serangkaian hal-hal yang ikut membantu tercapainya suatu tujuan termasuk dalam program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini. Karena dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pasti juga memiliki banyak faktor yang mendukung dan membantu pelaksanaannya.<sup>96</sup>

Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam diantaranya yaitu:

---

<sup>94</sup> Nurhidayati. "Manajemen dan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta". Al Athfal, 1(2), 2018, h.98

<sup>95</sup> Zainal Aqib Dan Sujak, "Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter", h. 105

<sup>96</sup> Syarifuddin. "Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah", (Yogyakarta: D eepublish. 2018), 93-94.

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai pada sebuah sekolah
- 2) Adanya semangat dalam mengikuti program ekstrakurikuler
- 3) Adanya tanggung jawab dari pihak-pihak terkait
- 4) Memiliki manajemen pengelolaan program ekstrakurikuler yang baik
- 5) Adanya komitmen yang saling membantu antar kepala sekolah, guru, dan juga peserta didik.<sup>97</sup>

Sedangkan dalam sebuah program ekstrakurikuler jika ada factor pendukung maka pasti tidak terlepas pula dari factor penghambat. Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang mengganggu dan menghambat proses berjalannya suatu kegiatan termasuk pada program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Dan pada setiap lembaga sekolah pasti memiliki hambatannya masing-masing. Namun secara garis besar, faktor penghambat dari program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Sarana prasarana yang kurang memadai sehingga tidak membantu jalannya program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam
- 2) Kurang terkoordinir dalam mengelola program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam
- 3) Peserta didik kurang responsive dan tidak ikut andil dalam program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam
- 4) Kurangnya kerjasama yang baik oleh pihak terkait yaitu kepala sekolah, guru dan juga peserta didik
- 5) Kurang adanya tanggung jawab oleh seluruh pihak terkait.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Departemen Agama RI, “*Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*”, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat dari program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yaitu sarana prasarana yang kurang memadai sehingga tidak membantu jalannya program ekstrakurikuler, kurang terkoordinir dalam mengelola program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam peserta didik kurang responsive dan tidak ikut andil peserta didik kurangnya kerjasama yang baik oleh pihak terkait kepala sekolah, guru serta kurang adanya tanggung jawab.

## 5. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Luasnya bidang sasaran kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat melahirkan berbagai program/kegiatan yang dapat dikembangkan. Secara umum pengelompokan jenis program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ada 4 (empat) kelompok, yaitu:

- a. Krida, meliputi Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Rohis, Pelatihan mentor/tutor, Tafakur, Tadabbur alam
- b. Karya Ilmiah meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR) Islam, kegiatan penguasaan ilmu dan kemampuan akademik keagamaan.
- c. Latihan /lomba prestasi, meliputi pengembangan seni danbakat Islam (Nasyid, Qasidah, Rebana, Puisi Islam, adzan, Kaligrafi, MTQ)
- d. Seminar, Lokakarya dan pameran/bazaar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, ibadah, muamala, seni budaya Islam.<sup>99</sup>

Implementasi dari jenis dan program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memadukan antara

---

<sup>98</sup> Tap MPR RI dan “GBHN 1998-2003”, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), 136

<sup>99</sup> Kementerian Agama RI, “*Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 pada sekolah dasar*” (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2014), h. 65

kegiatan intrakurikuler dan Ekstrakurikuler dalam satu sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara garis besar jenis kegiatannya dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut

a. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dengan Tatap Muka

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dilaksanakan berdasarkan surat tugas dan jadwal yang ditanda tangani oleh kepala sekolah, alokasi waktunya jelas terprogram per minggu, serta memiliki silabus tersendiri. Adapun kegiatannya adalah:

- 6) Tunas Baca Tulis Qur'an (TBTQ)
- 7) Tahfidz Al Qur'an
- 8) Pelatihan Seni Baca Al Qur'an
- 9) Seni Kaligrafi
- 10) Seni Islami
- 11) Kegiatan Ketrampilan Pendidikan Agama Islam
  - (1) Pelatihan Khutbah dan Dakwah
  - (2) Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah
  - (3) Pelatihan Pengelolaan Zakat, Infak dan Shadaqah serta Perhitungan harta warisan
- 12) Kajian Islam Tematik sesuai dengan Program Keahlian.<sup>100</sup>

b. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam non Tatap Muka

Kegiatan ekstakurikuler Pendidikan Agama Islam non tatap muka, dapat dilaksanakan dengan pembiasaan sehari-hari dan kegiatan sewaktu-waktu. Pembiasaan dalam kegiatan ekstakurikuler pendidikan agama Islam merupakan upaya oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter keagamaan dan akhlak mulia peserta didik<sup>101</sup>, proses internalisasi nilai-nilai keagamaan agar peserta didik terbiasa berbicara, bersikap dan berperilaku terpuji dalam kehidupan

<sup>100</sup> Kementerian Agama RI, "*Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI*", h. 68

<sup>101</sup> Zainal Aqib Dan Sujak, "*Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*", h. 109

sehari-hari. Di antara kegiatan pada ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dilakukan di SD/MI antara lain:

- a) Membiasakan mengucapkan dan menjawab salam
- b) Melaksanakan shalat berjamaah
- c) Melaksanakan shalat dhuha
- d) Tadarus Al Qur'an
- e) Mengawali dan mengakhiri pembelajaran atau dengan berdo'a
- f) Berpakaian Islami
- g) Kultum setelah selesai shalat dhuhur
- h) Gerakan infak dan shadaqah
- i) Tadabbur alam (Wisata Rohani)
- j) Peringatan Hari Besar Islam
- k) Pesantren kilat
- l) Qurban di sekolah
- m) Mabait (Malam Bina Iman dan Taqwa).<sup>102</sup>

Uraian di atas bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam tersebut di atas, segera terwujud, jika bukan hanya Guru Pendidikan Agama Islam dan Rohis saja yang menggerakkan. Seluruh jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah, harus mengacu pada visi dan misi yang jelas sehingga mutu out put yang diinginkan bisa tergambar secara jelas melalui evaluasi kegiatan yang disusun dalam bentuk instrumen yang baku dan dilakukan secara kontinyu. Dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu ada kegiatan yang rutin berkelanjutan seperti pembiasaan akhlak mulia, TBTQ, Pentas Pendidikan Agama Islam, praktek ibadah, Rohis dan ada kegiatan yang bersifat temporer seperti Sanlat, Irama, Wisroh dan PHBI.

---

<sup>102</sup> Kementerian Agama RI, "Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI", h. 69-71

#### **D. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berbasis pembiasaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik**

Kegiatan ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>103</sup> Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler keberadaannya sering dibedakan dari kegiatan intrakurikuler dipandang banyak pihak sebagai usaha Pendidikan yang melibatkan proses penyandaran nilai-nilai, bahkan smpsi pada internalisasi nilai-nilai.<sup>104</sup> Pada beberapa sekolah yang memanfaatkan pembelajaran di luar kelas sebagai wahana pengembangan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai program unggulan tersendiri lembaga pendidikan. Program ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ada lima hal yang menjadi poin kunci dalam penelitiannya yaitu akademik, *character building*, *skills*, *student risk*,

---

<sup>103</sup> Zainal Aqib Dan Sujak, "Panduan Dan Aplikasi", h. 76

<sup>104</sup> Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar di Sekolah", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 271

dan sosial.<sup>105</sup> Kelima hal tersebut memberikan kesimpulan yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Artinya, dari lima hal itu saja sudah memberikan gambaran tentang manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama.

Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berupa tujuan pendidikan agama Islam yang mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada sekolah/sekolah.<sup>106</sup> Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>107</sup> Tuntunan menghormati penganut agama lain dalam hubungannya kerukunan antarumat beragama masyarakat hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa.

Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan keagamaan Islam yang diselenggarakan di luar jam sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai penguatan dan pengamalan dari materi yang dipelajari.<sup>108</sup> Sehingga dapat digambarkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan

---

<sup>105</sup> Mary Rombokas, "*High School Extracurricular Activities and College Grades* makalah dipresentasikan pada *The Southeastern Conference of Counseling Personnel, Jekyll Island, GA*" (Oktober 2014) h. 78

<sup>106</sup> Badrudin, "*Manajemen Peserta Didik*", (Jakarta, PT. Indeks 2014,) h. 24

<sup>107</sup> Abdul, Majid, "*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. 201), h. 56

<sup>108</sup> Abdul, Majid, "*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", h. 27

pembelajaran langsung dan tidak langsung untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik.

Kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Pendalaman yang dimaksud adalah pengayaan materi agama, penguatan yang dimaksud adalah pemantapan keimanan dan ketakwaan, pembiasaan pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, perluasan dan pengembangan yang dimaksud adalah penggalian potensi, minat, bakat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.<sup>109</sup>

Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam merupakan berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Islam menghendaki agar manusia didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>110</sup>

Ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya

---

<sup>109</sup> Hasan Langgulung, "Asas-asas Pendidikan Islam" (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2014), h. 305

<sup>110</sup> Suharsimi Arikunto, "Pengelolaan Kelas dan Siswa" Edisi Revisi (Jakarta: CV. Rajawali, 2014), h. 57

pembinaan manusia seutuhnya.<sup>111</sup> Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Kemandirian adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuannya belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan). Menurut Imam Bernadib bahwa, ‘kemandirian perilaku adalah mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.’ Diperkuat oleh Kartini dan Dali yang mengatakan bahwa, ‘kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu.’<sup>112</sup>

Kemandirian yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya mereka tidak selalu tergantung dengan yang lain. Sikap tersebut bisa tertanam pada diri individu sejak kecil. Di sekolah kemandirian penting untuk seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Sikap kemandirian diperlukan setiap peserta didik agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>111</sup> Rohmat Mulyana, *“Mengartikulasi Pendidikan Nilai”* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 214

<sup>112</sup> Enung Fatimah, *“Psikologi Perkembangan: Perkembangan Siswa”*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 142-144

Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian peserta didik diperlukan agar mereka mempunyai tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan pelajar.<sup>113</sup>

Ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri. Yang ada pada kecenderungan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar bebas dari pengendalian pihak luar, dengan kesadaran bahwa belajar adalah tugas dan tanggung jawabnya.<sup>114</sup> Kemandirian merupakan aktifitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lainserta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Peserta didik dikatakan telah mampu belajar secara mandiri telah mampu melakukan tugas belajarnya tanpa ketergantungan dengan orang lain dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri dengan penuh tanggung jawab.

Kemandirian peserta didik diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dengan adanya kemandirian peserta didik juga mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri. Peserta didik dikatakan

---

<sup>113</sup> Umar Tirtarahardja, & Sulo, L, "*Pengantar Pendidikan*". (Jakarta: Rineka Cipta 2018.), h. 50

<sup>114</sup> Kiki Dwi Rahmasita, "*Hubungan Antara Persepsi Peran Ayah Dengan Kemandirian Remaja Laki-Laki Di SMK Assa'adah Bungah Gresik*" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), h. 65

telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu belajar secara mandiri mampu melakukan tugas belajar tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian yang dimaksud kemandirian adalah perilaku peserta didik dalam mewujudkan keinginan dengan tidak menggantungkannya pada orang lain.<sup>115</sup> Peserta didik yang mandiri adalah peserta didik yang mampu melaksanakan tugas-tugas belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.

Kemandirian pada intinya adalah terjadinya perubahan-perubahan pada diri seseorang dalam menyikapi maupun menyelesaikan semua permasalahan sendiri tanpa bergantung pada orang lain, serta memiliki. Hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, maupun mengambil Keputusan dan inisiatif yang mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dalam mewujudkan Kemandirian guru ditempatkan sebagai fasilitator, membimbing peserta didik dimana ia diperlukan, peserta didik didorong berfikir sendiri, menganalisa sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan oleh guru. Sampai seberapa jumlah peserta didik tergantung pada kemampuan materi yang sedang dipelajari.

Kegiatan ekstrakurikuler nantinya peserta didik diharapkan bisa melatih dirinya dalam kehidupan sosial. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah membentuk daya kreativitas peserta didik agar suasana belajar teoritis dapat terimbangi, seorang pendidik harus lebih mengetahui tentang bakat dan minat peserta didik agar dapat

---

<sup>115</sup> Muhammad Asrori, "*Psikologi Perkembangan*" Edisi Revisi (Bandung: Wacana Prima, 2018), h. 119

tersalurkan.<sup>116</sup> Sekolah gencar memberikan pengetahuan tentang ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, meningkatkan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum sekolah.<sup>117</sup> Dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Prestasi peserta didik sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi peserta didik selama waktu tertentu”. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan Prestasi Belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam waktu tertentu.<sup>118</sup>

Prestasi belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan prestasi peserta didik oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.<sup>119</sup>

---

<sup>116</sup> Abdul, Majid, “*Belajar dan Pembelajaran*” h. 27

<sup>117</sup> Umar Tirtahardja, & Sulo, L, “*Pengantar Pendidikan*”, h. 42

<sup>118</sup> Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Belajar Mengajar*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 8-9

<sup>119</sup> Abuddin Nata, “*Filsafat Pendidikan Islam I*”, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2015), h.143

Prestasi peserta didik adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas. Prestasi adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>120</sup> Prestasi peserta didik adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir diberikan oleh dosen untuk melihat sampai dimana kemampuan peserta didik dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam merupakan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran yang menitik beratkan pada pengembangan potensi peserta didik. Potensi peserta didik yang bersifat keagamaan dibina dan dilatih dengan sedemikian rupa, sehingga dengan adanya ekstrakurikuler pendidikan agama Islam mewadahi dari beberapa potensi yang ada dan disalurkan berdasarkan minat dan bakat masing-masing. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditunjukkan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu, terdiri dari:

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan

---

<sup>120</sup> Nana Sudjana, "*Penilaian Hasil Belajar Mengajar*", h. 11

ekstrakurikuler.<sup>121</sup> Rancangan ini dibuat setiap semester. Selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013, satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” berlaku disatuan pendidikan dan mensosialisasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran.<sup>122</sup>

Berikut adalah panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling tidak memuat:

- 1) Kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Rasional dan tujuan kebijakan ekstrakurikuler
- 3) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi: ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan, tujuan dan kegunaan ekstrakurikuler, keanggotaan dan persyaratan, jadwal kegiatan,
- 4) Level supervisi yang dilakukan dari orang tua peserta didik.
- 5) Manajemen program ekstrakurikuler:
  - a) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.
  - b) Level supervisi yang disiapkan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
  - c) Level asuransi yang disiapkan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler
  - d) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.<sup>123</sup>

Berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maka dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler yang salah satunya adalah diikuti oleh semua peserta

---

<sup>121</sup> Abdul, Majid, “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,” h. 27

<sup>122</sup> Rahmat Raharjo Sayitibi, “*Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*” (Yogyakarta: Azzagrafika, 2014), h. 169

<sup>123</sup> Abdul, Majid, “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, h. 38

didik, guru, dan personel administrasi dalam usaha meningkatkan program.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Pembina pada program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah diterapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah serta tujuan ekstrakurikuler. Dari setiap pelaksanaan program-program kegiatan pada ekstrakurikuler hendaknya:

- 1) Suasana yang kondusif.
- 2) Tidak terlalu membebani peserta didik dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah.
- 3) Usahakan pelaksanaan kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan.
- 4) Kerjasama tim adalah fundamental, hindari pembatasan partisipasi.<sup>124</sup>

Ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang agama Islam. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana yaitu:

- a) Kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler
- b) Rasional dan tujuan kebijakan ekstrakurikuler
- c) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi: ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan, tujuan dan kegunaan ekstrakurikuler, keanggotaan dan persyaratan, jadwal kegiatan.
- d) Level supervisi yang dilakukan dari orang tua peserta didik.
- e) Manajemen program ekstrakurikuler<sup>125</sup>:

---

<sup>124</sup> Umar Tirta Rahardja, & Sulo, L, "*Pengantar Pendidikan*" h. 42

<sup>125</sup> Rahmat Raharjo Sayitibi, "*pengembangan dan inovasi kurikulum*", h. 76

- 1) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.
- 2) Level supervisi yang disiapkan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Level asuransi yang disiapkan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler<sup>126</sup>

Berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maka dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler yang salah satunya adalah diikuti oleh semua peserta didik, guru, dan personel administrasi dalam usaha meningkatkan program.

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah diterapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah serta tujuan ekstrakurikuler. Eka Prihatin mengemukakan bahwa dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya:

- 1) Suasana yang kondusif.
- 2) Tidak terlalu membebani peserta didik dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah.
- 3) Usahakan pelaksanaan kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan.
- 4) Kerjasama tim adalah fundamental, hindari pembatasan untuk partisipasi.<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Rahmat Raharjo Sayitibi, "*pengembangan dan inovasi kurikulum*", h. 77

<sup>127</sup> Qiqi Zuliyati Zakiyah, Ipit Saripatul Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3, no. 1 (2018), 44 <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.h.3281>

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler: kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan peserta didik yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor; memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga peserta didik akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna; adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan dan; pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagai peserta didik.

Mengukur partisipasi peserta didik dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatan mereka dalam organisasi dimana mereka menjadi anggotanya. Partisipasi tersebut akan terwujud apabila organisasi memberikan peluang kepada anggotanya untuk berpartisipasi. Peluang tersebut luas dalam organisasi yang bersifat demokratis baik dalam pengambilan Keputusan maupun dalam praktik pelaksanaan dan evaluasi hasil pelaksanaan keputusan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu organisasi yang memungkinkan anggotanya.

Evaluasi atau penilaian dalam proses pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Evaluasi berfungsi untuk mengukur mutu pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu Pendidikan terhadap berbagai komponen

pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.<sup>128</sup>

Evaluasi sebagai suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan yang bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu ketentuan tertentu. Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Secara khusus program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya, melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

## **E. Kerangka Berfikir**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diberikan kepada setiap manusia, karena dengan adanya Pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya, Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Disisi lain harus

---

<sup>128</sup> Qiqi Zuliyati Zakiyah, Ipit Saripatul Munawaroh, “*Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah*”, Jurnal Islamic Education Manajemen 3, no. 1 (2018), h. 45

meningkatkan kemampuan siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik pada keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler PAI, selain itu diadakan pretest dan posttest setiap kegiatan ekstrakurikuler berlangsung sehingga mengembangkan kemandirian dan prestasi belajar pada kegiatan ekstrakurikuler PAI. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SDIT Al-Furqon, sudah sesuaikah dengan teori-teori yang ada atau malah sebaliknya. Lalu penulis juga ingin mengetahui seberapa jauh. Kegiatan ekstrakurikuler PAI tersebut dapat memberikan pemahaman tentang ilmu Pendidikan islam dan meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar pada anak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, atau pengamatan langsung manusia di lingkungan hidup mereka yang nyata.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang ada yang dibahas untuk memperoleh data yaitu: 1) Pendekatan yuridis yaitu menganalisa dengan melihat kepada ketentuan yang berlaku, kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang dipaparkan oleh penulis. 2) Pendekatan empiris yaitu penulis mengemukakan permasalahan berdasarkan pengalaman yang ada.<sup>2</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu situasi dan kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya holistik dan sistematis terkait secara keseluruhan, tidak tertumpu pada pengukuran, sebab penjelasan mengenai suatu gejala diperoleh dari

---

<sup>1</sup> Lexy, J, Moloeng “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), h 14

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.

pelaku (sasaran penelitian) atau pelaku sendiri yang menafsirkan tindakannya. Alat pengumpul datanya adalah peneliti sendiri.<sup>3</sup> Pendekatan Normatif yaitu pendekatan masalah yang berpedoman dalam agama Islam baik berupa Al-Qur'an, hadis, maupun pemikiran para tokoh.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan yuridis berupa keadaan yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Penelitian lapangan yaitu penelitian dilakukan disuatu tempat dipilih sebagai lokasi dan objektif penelitian.<sup>4</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi multisitus. Studi multisitus merupakan salah satu bentuk jenis penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditranfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang

---

<sup>3</sup> Dedy Mulyana, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), h 145

<sup>4</sup> Abdurrahmat Fathoni, "*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), h. 96.

menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu.”<sup>5</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang diadakan disuatu medan atau kancah dengan pendekatan kualitatif. Istilah kualitatif dimasukkan sebagai jenis penelitian yang temuantemuannya tidak diperoleh melalui proses statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek. Penelitian lapangan (*fiel research*) mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, peristiwa tentang kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan meningkatkan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah.

## **B. Latar dan Waktu Penelitian**

### **1. Latar Penelitian**

Lokasi penelitian Tesis ini berada di Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah dengan sampel yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah guru Pembina Ekskul Guru Agama dan peserta didik yang berada dalam lingkungan sangat khas serta relevan untuk penelitian mengenai ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan meningkatkan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah.

---

<sup>5</sup> Suhmsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: Rineka Cipta 2016), h. 56

<sup>6</sup> Anselni Deraus dan Julian Lorbin, “*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Data*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 4

## 2. Waktu Penelitian

Upaya untuk mencapai tujuan penelitian ini, Peneliti merencanakan jadwal penelitian yang akan dilakukan mulai bulan November Tahun 2024 sampai bulan Oktober Tahun 2025.

### C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Dasar pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* dianggap lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.<sup>7</sup> Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan sumber data menentukan kekayaan data yang diperoleh.”<sup>8</sup>

Peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder yaitu sebagai berikut:

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden atau informan. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengambilan

---

<sup>7</sup> Mukhtar, ”*Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*”(Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2017), h. 81

<sup>8</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 163

responden informan dilakukan secara purposive artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>9</sup>.

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber primer adalah “sumber data pertama dimana sebuah penelitian dihasilkan”<sup>10</sup>

Pengambilan responden yang dijadikan informan dilakukan secara purposive artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan yang dijadikan sumber primer adalah kepala sekolah dan guru yang faham terhadap masalah yang akan diteliti.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa sumber data primer yang secara langsung memberikan informasi dan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini Penulis telah melakukan wawancara secara langsung dengan para informan yang terkait yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah guru pembina ekstrakurikuler guru agama dan peserta didik yang ada di SD IT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut pendapat lain bahwa sumber sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dapat berupa buku yang ditulis, dokumen yang

---

<sup>9</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", h. 124

<sup>10</sup>Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Sosial" Edisi Revisi (Surabaya: Airlangga Univ, 2014), h. 129

merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.<sup>11</sup>

Sumber data sekunder merupakan adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka. Dalam studi pustaka, yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang besumber dari Al Quran, Hadits, buku/ literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sumber data sekunder merupakan adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori dan tidak hanya bergantung kepada sumber data primer, tetapi menggunakan sumber data sekunder sebagai acuan teoretis, yaitu: buku-buku yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan meningkatkan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah.

#### **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan.<sup>12</sup> Dalam pengumpulan data dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data atau pengukuran yang disesuaikan dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan dari responden penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,

---

93 <sup>11</sup> Beni Ahmad Saebani, "*Metode Penelitian*" (Bandung: Pustaka Setia, 2018). h.

<sup>12</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", h. 308

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>13</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yaitu:

#### 1. Metode Observasi

Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Atau dengan kata lain cara-cara mengungkapkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala yang diselidiki tentang observasi menggunakan kerangka faktor diatur atau dikategorikan terlebih dahulu.<sup>14</sup>

Observasi yang Peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati mencatat dan mengingat fenomena yang telah diteliti karena pengamatan dalam observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran secara umum daerah penelitian.

Menurut pendapat ahli menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>15</sup>

Observasi adalah suatu cara digunakan dalam mengumpulkan data-data suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dan pengamatan

---

<sup>13</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", h. 308

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research, Jilid I*", (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 136

<sup>15</sup> Joko Subagyo, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 63.

sebagai instrument format yang disusun berisi item tentang tingkah laku yang akan digambarkan.

Observasi adalah suatu cara digunakan dalam mengumpulkan data suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Berkaitan dengan hal ini metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan.<sup>16</sup>

Uraian di atas bahwa observasi ini adalah salah satu metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data-data dengan cara mengamati mencatat dan juga mengingat tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti karena pengamatan dalam observasi harus dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran secara umum daerah penelitian. Penulis menggunakan observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam proses yang sedang diteliti.

## 2. Metode Wawancara

Interview suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. "Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan."<sup>17</sup> Metode interview diperoleh data dilakukan melalui sebuah wawancara atau tanya jawab secara lisan.

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", h. 234

<sup>17</sup> Amirul Hadi, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", h. 135

lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>18</sup>

Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*), karena bertujuan menemukan pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Wawancara mendalam adalah sebuah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari.

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Wawancara (*Interview*) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>19</sup>

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang diperoleh semakin besar seperti bola salju (*snowball technique*) dan sesuai dengan tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, "*Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif)*" h. 319

<sup>19</sup> Marzuki, "*Metodologi Riset*", (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta. 2016), h.62.

Melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa kontruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi dan pengakuan.<sup>20</sup>

Wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan kegiatan. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalan data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Disela percakapan diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Uraian di atas bahwa metode wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang diinginkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah guru Pembina Ekskul Guru Agama dan peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah yaitu pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan dan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan tentang kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan meningkatkan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah.

---

<sup>20</sup>W. Mantja, *“Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan”* (Malang: Winaka Media, 2015), h. 7.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi lebih mudah dibanding dengan metode yang lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati. Keutamaan dari metode dokumentasi adalah sebagai “bukti” untuk suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan konteks.

Metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi. Dokumentasi merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya secara logis dan rasional.<sup>21</sup> Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”<sup>22</sup>

Dokumentasi yang berhasil dihimpun oleh peneliti yaitu berupa buku-buku administrasi guru. Metode dokumentasi merupakan kegiatan yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam dokumen data yang diambil dari data tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. “Setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.”<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode dokumentasi untuk menyelidiki terhadap benda mati dalam rangka mencari data catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti sejarah singkat,

---

<sup>21</sup> S. Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 181.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. h. 236

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Remaja Karya, 2014), h. 216

jumlah guru, jumlah peserta didik, dan dokumentasi-dokumentasi yang menunjang peneliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Maka metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menyeledikan terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan dan untuk melihat serta memperoleh data tentang jumlah keadaan sekolah kepala sekolah guru dan peserta didik.

### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data. *Triangulasi* data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang valid.”<sup>24</sup> Teknik *triangulasi*, yaitu “*triangulasi* data (sering kali juga disebut dengan *triangulasi* sumber), *triangulasi* metode, *triangulasi* teori, dan *triangulasi* peneliti.”<sup>25</sup>

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Hal ini akan dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara atau apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara melihat fenomena dari beberapa sudut verifikasi temuan dengan

---

<sup>24</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, “*Metode Penelitian Sosial dan Agama*”, h. 163.

<sup>25</sup>Pawito, “*Penelitian Komunikasi Kualitatif*” (Yogyakarta: LkiS, 2018), h. 99

menggunakan berbagai sumber.<sup>26</sup> Pengujian keabsahan data adalah menguji tingkat kepercayaan data yang telah ditemukan memiliki fungsi yaitu melaksanakan pemeriksaan sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan mempertunjukkan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dengan itu terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, yakni:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi sumber merupakan suatu teknik pengumpulan data berbagai macam sumber data A,B,C". Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif".<sup>27</sup>

Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Penulis akan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>28</sup> Oleh karena itu teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda. Data dari kedua sumber tersebut nantinya akan dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang lebih spesifik dari kedua sumber tersebut

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang didapatkan dari guru Pendidikan agama

---

<sup>26</sup>Salfen Hasri, "*Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*" (Makassar: Yapma, 2015), h. 73

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian*" h. 330.

<sup>28</sup> Sugiyono, "*Memahami Penelitian*", h. 82

Islam dengan data yang didapatkan dari guru di SDIT Al-Furqon Kotagajah.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>29</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber pengumpulan data ini dikarenakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data sumber data yang sesungguhnya atau membandingkan hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan “beberapa macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan yang diantaranya adalah sumber, metode, penyidik, dan teori.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa jenis triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang merupakan triangulasi yang dilakukan lewat pengecekan data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Triangulasi dalam keabsahan data tersebut, maka dapat diketahui nara sumber memberikan data

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian*” h. 95.

yang sama atau tidak. Maka Peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan yang lain, untuk memastikan data yang diperoleh adalah benar.

## F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *datareduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*.”<sup>30</sup>

Penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Demikian secara teoritik, dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

Analisis data adalah "proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan."<sup>31</sup> Sementara itu menurut ahli bahwa analisis data yaitu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>32</sup>

Penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Demikian secara teoritik, dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

---

<sup>30</sup>Sugiyono, “*Memahami Penelitian*”..., h. 191

<sup>31</sup> Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research, Jilid I*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014). h. 92.

<sup>32</sup> Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Teras, 2019), h.

Model analisis data dalam penelitian digunakan tehnik tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verifying*). Teknik analisis data model interkatif tersebut dapat dibayangkan sebagai berikut:

#### 1. *Data reduction*

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya dengan cara: diedit atau disunting, yaitu diperiksa atau dilakukan pengecekan tentang kebenaran responden yang menjawab, kelengkapannya, apakah ada jawaban yang tidak sesuai. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>33</sup>

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori sebagai berikut: mengenai proses kemandirian peserta didik dalam pembelajaran di kelas, proses prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, proses peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di luar sekolah. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menulis memo.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian*" h. 338

<sup>34</sup> Ahmad Tanzeh, "*Pengantar Metode Penelitian*".... h. 67.

Proses pengkodean dimaksudkan untuk dapat mengendalikan data. Pengkodean dapat dilaksanakan sejak awal penelitian. Kode-kode yang telah dibuat harus dihafalkan dalam proses pengumpulan data sampai kepada penyajian data. Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara yang berkaitan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan meningkatkan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah.

## 2. *Data Display*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dll.”<sup>35</sup> Pada penelitian ini data yang telah terorganisir telah disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

*Data display* (penyajian data) dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. “Penyajian data

---

<sup>35</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian*” h. 341

dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.”<sup>36</sup>

Penyusunan data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan dimiliki makna tertentu. Sajian data diperlukan untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu analisis atau tindakan lain.

*Datadisplay* (penyajian data) penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang implementasi penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya. Pemaparan data disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan pokok-pokok isi wawancara.

### 3. *Conclusion/verivication*

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Peneliti membuat generalisasi untuk menarik kesimpulan. Generalisasi ini harus berkaitan dengan teori

---

<sup>36</sup>Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metode Penelitian*”h. 64

yang mendasari penelitian yang dilakukan serta masalah penelitian. Setelah generalisasi ini dibuat, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan dari penelitian.<sup>37</sup>

Verifikasi data (*data verification*) dalam penelitian ini pada merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Verifikasi dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan. Data yang sudah terkumpul dilakukan kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat merubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Jika data yang diperoleh memiliki kejagan (sama dengan data yang telah diperoleh) maka data dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian.

---

<sup>37</sup> Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 196

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat SDIT Al-Furqon**

Satuan Pendidikan SDIT Al-Furqon Kotagajah berdiri sejak Tahun 2012 diatas lahan seluas 3.600 m<sup>2</sup> dengan Status Tanah bersertifikat SDIT Al-Furqon Kotagajah dengan Nomor Statistik Sekolah 101120223230 beralamat di Dusun IV RT. 12 RW 05 Kampung Purworejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung.

Satuan Pendidikan SDIT Al-Furqon Kotagajah adalah salah satu SD yang terletak di dalam wilayah Kecamatan Kota Gajah, berjarak 15 km di sebelah timur dari Ibu Kota Kab. LamTeng atau 70 km di sebelah timur dari Ibu Kota Provinsi Lampung. (Data Profil . SDIT. 10.2025)

Pendidikan SDIT Al-Furqon Kotagajah didirikan pada tahun 2012 dan mulai menerima pendaftaran peserta didik baru pada tahun pelajaran 2012/2013. Pada Tahun 2018 Satuan Pendidikan SDIT Al-Furqon Kotagajah telah meraih akreditasi B. Dan sekarang ini Satuan Pendidikan SDIT Al-Furqon Kotagajah dengan sarana dan fasilitas yang sangat terbatas mampu melaksanakan proses pendidikan dengan lancar.

Mendukung kelancaran aktivitas pendidikan, diantaranya mempunyai 12 ruang belajar, 1 ruang Kepala Sekolah kondisinya berada dalam satu ruangan dengan ruang guru, 1 ruang dapur, 6 unit toilet peserta didik (3 Unit untuk Pa dan 3 Unit untuk Pi), 2 unit toilet guru. Satuan Pendidikan SDIT Al-Furqon Kotagajah sampai sekarang belum memiliki gedung UKS, Ruang Perpustakaan khusus, Gudang dan Gedung Laboratorium. (Data Profil . SDIT. 10.2025)

Penyusunan kurikulum disatuan pendidikan SDIT Al-Furqon Kotagajah disesuaikan kekhasan, kondisi dan potensi daerah dengan menyelaraskan Kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik dalam satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, kurikulum Merdeka sekolah akan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah disusun oleh pusat dan diterjemahkan dalam alur tujuan pembelajaran.

Penyusunan dan pengembangan kurikulum merdeka disatuan pendidikan SDIT Al-Furqon Kotagajah berfokus kepada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke-21 yang memuat ciri khas dan potensi local sekolah. SDIT Al-Furqon Kotagajah berdomisili pada daerah yang strategis diwilayah Kabupaten Lampung Tengah pengembangan ekonomi dan wilayah pertanian dengan keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi. Lingkungan sekolah pun berada dekat dengan sarana kesehatan, olahraga dan keagamaan sehingga menjadi salahsatu kekuatan pendukung. (Data Profil . SDIT. 10.2025)

Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah kebawah dengan saranaprasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Latar belakang keagamaan yang mayoritas bahkan hingga 100% adalah peserta didik beragama Islam.

Selain itu, minat bakat peserta didik juga yang sangat beragam. Berdasarkan perbedaan latar belakangtersebut maka memperkuat alasan profil pelajar mampu diimplemetasikan secarautuh di SDIT Al-Furqon Kotagajah dengan motto "Keunikan dalam Harmonisasi (*Unieqly in Harmony*)". Maka dalam penyusunan Kurikulum merdeka, karakteristik peserta didik dengan latarbelakangnya menjadi pertimbangan utama menjadi pendidikan yang berkeadilan dalam kebhinekaan. (Data Profil. SDIT. 10.2025)

Tujuan akhir capaian pembelajaran yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum adalah untuk membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalarkritis, bergotong royong dan kreatif dengan mengakomodir keragaman tersebut. Lingkungan belajar juga aman, kondusif, hijau, asri, Indah, bersih, mampu memberikan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al-Furqon

### a. Visi SDIT Al-Furqon

Perkembangan dan tantangan masa depan antara lain: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi digitalisasi, dan tuntutan implementasi kurikulum sekolah penggerak pada kelas I, II, IV dan V, serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespons tantangan tantangan sekaligus peluang itu. SDIT Al-Furqon Kotagajah memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut:

**“Terwujudnya Lembaga Pendidikan Yang Bertaqwa,  
Berakhlak Mulia, Mandiri dan Berprestasi”**

Adapun indicator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Pembelajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.

- 2) Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- 3) Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
- 4) Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif.
- 5) Mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. (Data Profil. SDIT. 10.2025)

#### **b. Misi SDIT Al-Furqon**

Upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDIT Al-Furqon Kotagajah menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pribadi peserta didik yang sholih agar mampu memahami, mengamalkan dan memasyarakatkan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman hidup
- 2) Menyelenggarakan proses pendidikan yang Efektif, Aktif, Kreatif, Inovatif dan Islami.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 4) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotongroyong.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Mendidik peserta didik untuk mandiri, memiliki etos belajar yang baik, tertib dalam menata urusan dan waktu, peduli sesama dan berakhlak mulia
- 7) Melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki

- 8) Menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar, yang berbasis Tahfizhul Qur'an dan Hadits
- 9) Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, pelatihan dan pembinaan sistematis dan menyeluruh
- 10) Menyediakan sarana pendidikan (Data Profil. SDIT. 10.2025).

c. Tujuan SDIT Al-Furqon

Tujuan yang diharapkan oleh SDIT Al-Furqon Kotagajah dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar

- 1) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
- 2) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- 3) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
- 4) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global dimasyarakat
- 5) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
- 6) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
- 7) Melaksanakan program dan pembelajaran HOT untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- 8) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi. (Data Profil. SDIT. 10.2025)
- 9) Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.

### 3. Landasan Pengembangan Kurikulum

- a. Landasan yuridis dalam penyusunan kurikulum merdeka satuan pendidikan SDIT Al-Furqon Kotagajah mengacu pada Undang-undang RI Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; sebagai arah tujuan pendidikan sekolah. Dan juga mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. (Data Profil. SDIT. 10.2025)

- b. Landasan filosofis sebagai dasar penyusunan kurikulum merdeka di satuan pendidikan SDIT Al-Furqon Kotagajah adalah dengan mempertimbangkan budaya bangsa sebagai akar penopang pendidikan yang akan tumbuh membentuk pendidikan berkelanjutan. Sekolah, sebagai suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap proses belajar peserta didik, memiliki tujuan yang mulia dalam mengembangkan pendidikan peserta didik di lingkungannya. Sebagai bangsa Indonesia, pendidikan yang mereka dapatkan berlandaskan pada agama dan nilai – nilai luhur yang dianut oleh bangsa serta tidak melupakan akar budaya dalam perjalanan belajar mereka. Peserta didik diharapkan menjadi warga negara yang beriman dan berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis dan kreatif, mampu berkolaborasi dan berkomunikasi, bertanggung jawab, serta menghargai kebhinekaan.

Awal tahun pelajaran 2024/2025 juga SDIT Al-Furqon Kotagajah merupakan salah satu sekolah sasaran untuk Sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak adalah program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan perbedaan latar belakang dan karakteristik peserta didik tersebut di atas maka memperkuat alasan Kurikulum Merdeka mampu diimplementasikan secara utuh di SDIT Al-Furqon Kotagajah untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Dalam penyusunan Kurikulum Merdeka, karakteristik peserta didik dengan segala latar belakangnya menjadi satu pertimbangan utama agar menjadi pendidikan yang berkeadilan dalam kebhinekaan. (Data Profil. SDIT. 10.2025)

Atas dasar pemikiran tersebut, maka SDIT Al-Furqon Kotagajah menyusun Kurikulum yang dikenal dengan “Kurikulum Satuan Pendidikan SDIT Al-Furqon Kotagajah Tahun Pelajaran 2024/2025 sebagai acuan operasional didalam proses pembelajaran di sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

#### 4. Data Guru dan Data Peserta didik

Jumlah Guru SDIT Al-Furqon Kotagajah dari keseluruhan guru adalah berjumlah 26 guru termasuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SDIT Al-Furqon Kotagajah. Dan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam oleh Ibu Lilis Susanti, S.Sos.I dan Bapak Imron Rosidi, S.Pd.I. Ada beberapa staf di bagian pengadministrasian yang membantu demi berjalannya kegiatan belajar mengajar di SDIT Al-Furqon Kotagajah

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SDIT Al-Furqon Kotagajah**

NO	NAMA GURU	KELAS	PELAJARAN	JML JAM	TUGAS TAMBAHAN
1	2	3	4	5	6
1.	Rendi Satya, S.Pd	2	Ekskul Pramuka	2	Kepala Sekolah
2.	Ganep Windu Saputri, SE	1-6	Guru		Bendahara sekolah
3.	Nunik Mareta, S.Pd	5b	Guru Kelas	24	Wali Kelas 4a
4.	Daroni Ahmad, S.Pd.I	6	Akidah	36	
5.	Imron Rosidi, S.Pd.I	1,2,5,6	Guru PAI	24	Wa.Ka

NO	NAMA GURU	KELAS	PELAJARAN	JML JAM	TUGAS TAMBAHAN
6.	Anto Budi Prastiyo, S.Pd	4a	B. Arab, Akidah	24	Wali kelas 4a
7.	Erik Indra Kusuma, S.Pd	1-6	PJOK, Pramuka	24	Ka. Gudep Sarpra
8.	Azzam Mu'tashim Billah	5b	Guru Kelas	24	Waka Sarpra
9.	Sofi Annisa, S.Pd	6b	Guru Kelas	20	Wali kelas 6b
10.	Ni'matur Rohmah	5a	Guru Kelas	24	Wali kelas 4a Kepala Perpus
11.	Lilis Susanti, S.Sos.I	1-5	Guru PAI	26	
12.	Yahya Ayyasy	1-6	Fiqih	20	
13.	Wanaldi Sofiansyah	6a	Qur'an Hadits	24	Wali kelas 6a
14.	Desi Wulansari	4b	Guru kelas	24	Wali kelas 4b
15.	Sri Ari Chandini, S.Pd	3b	Guru Kelas	24	Wali Kelas 3b
16.	Lukmansyah, SP		Guru Mapel	24	
17.	Fitri Nurkumala Sari	2b	MTK	26	Wali kelas 2b
18.	Wahid Hazim	4,5,6	Guru kelas, Tahfiz	10	Tim Media
19.	Nurul Huda, S.Pd	4-6	B.Ingggris, TAS	6	Tim Media
20.	M. Irfanuddin	1-6	TAS, B. Lampung	4	PJ. BUMS
21.	Tri Kodariya Nisa, S.Hum	1b	Tahfiz	12	Wali kelas 1B
22.	Anggi A. S.Pd	3a	Guru Kelas	24	Wali kelas 3a
23.	Handzolah		Guru kelas	24	Guru Pendamping
24.	M. Efendi				Guru Pendamping/ Pembina Premuka
25.	Rahma Hidayati		Guru kelas		Wali kelas 2a

#### Data dokumentasi SDIT Al-Furqon Kotagajah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh keterangan bahwa keadaan pendidik menurut tingkat pendidikan yang ada di SDIT Al-Furqon Kotagajah berjumlah 25 orang yang terdiri dari guru tetap, guru tidak tetap, dan guru yang

diperbantukan di SDIT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah.  
(W. TU.I/ST.10.2025)

Sedangkan untuk jumlah peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah pada tahun 2025/2026 dari kelas I sampai kelas VI. Jadi jumlah keseluruhan untuk peserta didik berjumlah 245 dengan rincian berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah**

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	36
2	Kelas II	43
3	Kelas III	42
4	Kelas IV	43
5	Kelas V	43
6	Kelas VI	39
	Jumlah	245

Data dokumentasi SDIT Al-Furqon Kotagajah

## 5. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang di SDIT Al-Furqon Kotagajah sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta kompetensilainnya.  
(W.TU.I/ST.10.2025).

**Tabel 4.3**  
**Data Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT Al-Furqon Kotagajah**

NO	JenisKegiatan	Indikator Keberhasilan dan Implemetasi Profil Pelajar Pancasila	Sasaran
A	Agama/Diniyah		
1	TBTQ	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemandirian dan kemampuan sesuai dengan bakat yang dimiliki	
2	Tahfidz Al-Qur'an		
3	Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an		

NO	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan dan Implemetasi Profil Pelajar Pancasila	Sasaran
4	Seni Kaligrafi		
5	Pelatihan Pidato		
<b>B</b>	<b>Olahraga</b>		
4	Sepak bola/Futsal	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemandirian dan kemampuan sesuai dengan bakat yang dimiliki	
5	Badminton		
6	Catur		
<b>C</b>	<b>Akademik</b>		
1	Matematika	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemandirian dan kemampuan sesuai dengan bakat yang dimiliki	
2	IPAS		

Data dokumentasi SDIT Al-Furqon Kotagajah

## B. Temuan Penelitian

### 1. Perencanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini dimulai dengan berbagai kegiatan mendasar, yaitu dengan beberapa hal yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah sudah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

Pembuatan suatu program ataupun kegiatan, tentu yang paling dibutuhkan adalah perencanaan yang matang agar tergambar dengan jelas hasil dan tujuan yang akan dicapai. Setiap

perencanaan yang disusun untuk sekolah pasti ada yang membuatnya, pada ruang lingkup perencanaan tersebut, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala SDIT Al-Furqon Kotagajah Bapak Rendi Satya,S.Pd, menjelaskan:

Mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah dilakukan dengan cara musyawarah dan mufakat dan yang terlibat langsung adalah saya sendiri selaku kepala sekolah, dan dibantu oleh wakil-wakil sekolah, serta guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Kemudian dilakukan koordinasi penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. (F.1 W. KS/RS.10.2025)

Perencanaan yang telah disusun agar mempermudah jalannya program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah adalah tujuan kegiatan ekstrakurikuler, rencana kerja serta pembinaan program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Berikut ini beberapa macam temuan dan proses yang dilakukan guru dalam ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam mengembangkan peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah adalah sebagai berikut:

a. Penentuan Tujuan Ekstrakurikuler

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam kemudian memilih guru untuk mengajar kegiatan ekstrakurikuler, seleksi pengajarannya, tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Anton Budi Prasetyo, S.Pd selaku wakil kepala sekolah

bidang kurikulum kepada peneliti, mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik dibidang keagamaan, dalam upaya pembinaan pribadi, sikap dan moral peserta didik menuju arah yang positif, juga sebagai penunjang nilai akademik dan pengembangan keahlian peserta didik dibidang keagamaan. (F.2 W. WKS/ABP.10.2025).

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Anton Budi Prasetio S.Pd, Lilis Susanti, S.Sos.I juga mengatakan beberapa tujuan yang lain, yaitu:

- 1) Menyeimbangkan proses dan kemandirian dan prestasi peserta didik, antara kecerdasan akademik dan non akademik.
- 2) Sebagai sarana untuk menggali potensi, minat dan bakat serta kemandirian dan prestasi peserta didik yang dimiliki oleh para peserta didik. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025)
- 3) Sebagai wadah untuk menampung keterampilan peserta didik.
- 4) Untuk melatih mental peserta didik dan kemandirian dan prestasi peserta didik.
- 5) Untuk menunjang akademik peserta didik dibidang keagamaan.
- 6) Untuk melatih kedisiplinan peserta didik, dan kemandirian dan prestasi peserta didik. (F.2 W. WKS/ABP.10.2025).

Perencanaan adalah fungsi dasar dari sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, dalam proses perencanaan ada beberapa hal yang harus dirancang langkah pertamanya ialah menentukan tujuan dari kegiatan yaitu peningkatan kemandirian dan prestasi peserta

didik yang akan dilaksanakan, sama halnya di SD IT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil sekolah bidang kurikulum serta guru agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah ada beberapa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam sebagai sarana untuk mengasah minat dan bakat serta peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik, sebagai penunjang nilai akademik peserta didik dibidang Pendidikan Agama Islam, melatih mental serta menetapkan kedisiplinan bagi para peserta didik.

b. Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler

Adapun rencana kegiatan sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tri Kodariya Nisa, S.Hum selaku koordinator kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam sebagi berikut:

- 1) Memperkenalkan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam kepada para peserta didik proses pendaftaran masuk ke SD IT Al-Furqon.
- 2) Sebagai sarana penampung bakat, minat dan hobi bagi para peserta didik dalam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah.
- 3) Mewajibkan semua peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.
- 4) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 5) Memberikan sanksi bagi para peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.
- 6) Memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik aktif atau peserta didik yang terlebih dahulu menyelesaikan hafalan jus dan yang lainnya. (F.5 W. GR.Kord.Eks /TKN. 10.2025).

7) Mengikuti perlombaan antar pelajar yang dilaksanakan pemerintah maupun yang diselenggarakan. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025)

Adanya penyusunan program kerja sebagai panduan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan diharapkan mampu meminimalisir adanya ketidak sesuaian antara tujuan yang diinginkan oleh sekolah yaitu peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik dengan pelaksanaannya di lapangan.

c. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan.

Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan. Oleh karena itu, perencanaan implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SD IT Al-Furqon dilaksanakan dengan maksimal dengan merencanakan jadwal dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. (F.3 W. GR.PAI. I/IR..10.2025).

Menurut kepala sekolah di SD IT Al-Furqon Kotagajah bahwa sebelum dimulai kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam terlebih dahulu diadakan rapat guna menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. (F.1 W. KS/RS.10.2025)

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dilakukan satu minggu sekali setiap hari Sabtu yang dimulai setiap pukul 08.20-10.30 WIB. Namun, ketika ada perlombaan tertentu yang mengharuskan untuk unjuk kebolehan dalam bidang pendidikan agama Islam, maka jadwal latihan akan dipadatkan dan jadwalnya disesuaikan dengan waktu dibutuhkan. (F.2 W. WKS/ABP.10.2025).

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Lilis Susanti, S.Sos.I selaku guru pendidikan agama Islam sekaligus guru ekstrakurikuler sebagai berikut:

Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berjalan baik kita merencanakan jadwal pelaksanaan pada hari sabtu pada jam 08:20–10:30 WIB khusus kegiatan ekstrakurikuler” (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025)

Pendapat di atas juga senada dengan Bapak Anton Budi Prasetyo S.Pd selaku Kordinator Ekskul yang menyatakan bahwa:

“Khusus kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adakan pada hari sabtu untuk jamnya disesuaikan dengan guru ekstrakurikulernya. (F.2 W. WKS/ABP.10.2025)

Setelah ditentukan tujuan kegiatan dan program kerja maka tahap selanjutnya adalah menentukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Lilis Susanti, S.Sos.I sebagai berikut:

Semua kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD IT Al-Furqon Kotagajah semua dibina oleh guru pembina dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, jadwal latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dilakukan diluar jam pelajaran atau sebelum dan sesudah kegiatan intrakurikuler selesai, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan mulai dari hari senin sampai sabtu. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025)

Berikut jadwal kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah:

**Tabel 4.4**  
**Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah**

No	Nama Kegiatan	Hari	Waktu	Tempat	Kordinator
1	Tunas Baca Tulis Qur'an (TBTQ)	Kamis	07:00-07:30	-	Kordinator & Guru Piket
2	Tahfidz Al-Qur'an	Sabtu	07:00-07:30	-	Kordinator & Guru Piket
3	Olimpiade pendidikan agama Islam	Senin-Rabu	07:00-07:30	-	Kordinator & Guru Piket
4	Seni Kaligrafi	Jum'at	07:00-08:00	-	Kordinator & Guru Piket
5	Pelatihan Pidato	Jum'at-Sabtu	07:00-08:00	-	Kordinator & Guru Piket

Data: SD IT Al-Furqon Kotagajah

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua Organisasi peserta didik SD IT Al-Furqon Kotagajah menjelaskan:

Setiap kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah dilaksanakan mulai dari hari Senin sampai hari Sabtu tanpa terkecuali, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada yang dilaksanakan di pagi dan siang hari, pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan di dalam kelas, lapangan, mushalla, ruang kesenian, dan masjid di Desa Kotagajah Lampung Tengah. (F.1 W. KS/RS.10.2025)

Senada dengan yang disampaikan oleh Kordinator Ekskul Ibu Tri Kodariya Nisa, S.Hum juga menyampaikan bahwa:

Sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yg ada di SD IT Al-Furqon Kotagajah antara lain pondok tahfiz, mushalla, ruang kelas, lapangan, ruang kesenian dan setiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dibina dan diawasi oleh kordinator

ekskul pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik. (F.5 W. GR.Kord.Eks /TKN. 10.2025)

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik dilaksanakan setiap hari tanpa terkecuali dan kegiatan tersebut tidak hanya berlaku bagi para peserta didik akan tetapi para guru juga ikut dalam pelaksanaan tersebut seperti pembiasaan 3S, menjaga kebersihan lingkungan, berpakaian rapi (busana muslimah), shalat berjamaah duha dilaksanakan setiap pagi 2 kelas dalam sehari secara bergiliran yang didampingi oleh guru Pembina dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, kemudian shalat zuhur berjamaah satu kelompok dilaksanakan di Masjid Sekolah, waktu pelaksanaan pada saat istirahat kedua jam 12:00 sampai jam 01:00 WIB didampingi oleh guru piket serta guru pembina kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam serta dibantu oleh guru pendamping peserta didik SD IT Al-Furqon Kotagajah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penetapan jadwal dilakukan sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam melalui keputusan bersama antara guru dan kepala sekolah. Selain itu penetapan jadwal digunakan sebagai pengingat antara guru dan orang tua, sehingga dapat peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah.

d. Target Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebelum dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini dengan adanya perencanaan awal kita sebagai guru pengajar pastinya akan membuat yang namanya kendali kurikulum

selama satu semester kita juga menentukan pokok-pokok bahasan yang akan dibahas sepanjang semester yang dituangkan dalam bentuk kendali kurikulum yang mana tiap bulanya dilakukan sebagai evaluasi dan pelaporan kemajuan ini dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak menggunakan acuan kurikulum apa karena sifatnya seperti les privat tetapi setiap tentor wajib membuat yang namanya kendali kurikulum dan pengevaluasiannya untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adanya evaluasi pada akhir babnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Imron Rosidi, S.Pd.I menyebutkan bahwa target dari kegiatan tersebut adalah:

- 1) Melatih anak didik agar mampu mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya dalam bidang keagamaan.
- 2) Menciptakan lingkungan yang sehat dan kondusif bagi perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. (F.3 W. GR.PAI. I/IR..10.2025)
- 3) Meraih prestasi dibidang ekstrakurikuler khususnya bidang agama dan peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.
- 4) Menciptaka sumber daya manusia yang unggul dalam kualitas, berprestasi serta berakhlakul karimah dan bertaqwa.
- 5) Mendongkrak citra lembaga agar diketahi masyarakat.
- 6) Mengharumkan nama sekolah. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025)

Pendidikan untuk mencapai progresif perencanaan sangatlah dibutuhkan, perencanaan pada lembaga pendidikan Islam merupakan kegiatan sistematis merancang sumber daya lembaga, meliputi penentuan tujuan kegiatan, rencana program kerja, pembinaan kegiatan sampai tahap target pembinaan. (F.1 W. KS/RS.10.2025)

Proses perencanaan, implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam perencanaan di SD IT Al-Furqon Kotagajah sudah tergolong baik karena sudah memenuhi beberapa faktor yang diperlukan dalam proses perencanaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Anton Budi Prasetyo S.Pd beberapa syarat perencanaan:

- 1) Tujuannya dirumuskan secara jelas.
- 2) Bersifat sederhana (simple) artinya dapat dilaksanakan.
- 3) Memuat analisis dan penjelasan, serta penggolongan tindak usaha yang direncanakan untuk dilakukan.
- 4) Memiliki fleksibilitas.
- 5) Planning didukung oleh ketersediaan sumber daya yang dapat digunakan seefektif mungkin. (F.2 W. WKS/ABP.10.2025)

Menjadi kegagalan dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah adalah setiap proses perencanaan tersebut masih belum dibukukan atau belum dibuat dokumentasi dari setiap tahapan proses perencanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Uraian di atas proses dalam pengeleksian pengajar dengan menggunakan tiga tahap, Yang pertama tes admin, tes tulis, tes wawancara. Kalau perencanaan itu kita sebagai tentor sudah membuat rancangan pembelajaran selama satu tahun selama dua semester jadi contoh di bulan januari itu kan ada empat minggu, jadi nanti dalam satu minggu ada tiga pertemuan sehingga memudahkan dalam setiap pertemuan untuk membahas apasaja itu sudah ada diperangkat pembelajaran, dan juga setiap bulannya juga rekap untuk mengetahui urutan pembelajarannya, alhamdulillahnya setiap bulannya itu selalu

sama sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat, pokok selalu urut dan terperinci mas dan sumber belajarnya diperoleh dari buku, modul dan internet serta pengevaluasiannya yaitu pada saat akhir babnya untuk mengetahui sejauh mana proses keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini.

## **2. Pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT AlFurqon Kotagajah.**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam SD IT Al-Furqon Kotagajah, Pada hari Senin sampai Sabtu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dimulai pada jam 07:00 WIB dan diakhiri pada pukul 14.00 WIB, khusus pada kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di mulai pada jam 08.20 sampai 10.20 WIB (F.3 W. GR.PAI. I/IR..10.2025)

Hal tersebut diperjelas dengan wawancara guru kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dimulai pada hari senin sampai sabtu pukul 08.20 sampai 10.20 WIB” (F.2 W. WKS/ABP.10.2025)

Salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam juga berpendapat: “Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dilaksanakan pada hari sabtu untuk jamnya pukul 08:20 WIB samapai 10:20 WIB.” (wawancara Asyifa, 10.2025)

Bedasarkan observasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam bulan Agustus 2025 dimulai pada hari senin-sabtu pukul 08.20 sampai 10.20 WIB. Setelah jam menunjukan pukul 08:20 WIB kemudian masuk kelas untuk memulai kegiatan Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam.

*Pertama*, peserta didik duduk dan membuka modul pendidikan agama Islam yang diberikan dari sekolah yang berisi materi dan soal-soal yang diarahkan dan dibimbing guru Ekstrakurikuler *Kedua*, guru membimbing peserta didik untuk membuka materi, setelah itu guru menjelaskan materi pendidikan agama Islam tersebut agar anak-anak faham pada materi yang sedang dibahas dikegiatan Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. *Ketiga*, guru memberikan praktikum materi pendidikan agama Islam untuk menguji peserta didik apakah sudah faham tentang materi yang disampaikan dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah.

Terakhir, guru dan peserta didik mengevaluasi bersama jawaban dari soal soal yang diberikan guru. Kebiasaan ini dilakukan terus menerus untuk mengasah peserta didik agar lebih bertamabah wawasan minat bakat peserta didik khususnya pendidikan agama Islam. Setelah selesai materi yang diajarkan anak-anak melanjutkan dengan mengerjakan dan mempraktikkan di depan teman sejawad (observasi ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah)

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam tersebut di perkuat dengan praktik dan setoran dalam kegiatan mengajar ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan mengajarkan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, guru juga menggunakan buku sebagai panduan untuk mengajarkan materi-materi kegiatan pendidikan agama Islam. Berdasarkan wawancara dengan guru ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Mengajar anak-anak kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam saya menggunakan kurikulum dan materi yang sudah disesuaikan pada ekskul pendidikan agama Islam untuk SD dan SMP, agar peserta didik yang mengikuti

ekstrakurikuler pendidikan agama Islam lebih unggul dan berprestasi dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah. (F.5 W. GR.Kord.Eks /TKN. 10.2025)

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi buku /modul yang di gunakan guru ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam mengajar materi pendidikan agama Islam. Dikarenakan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah.

Kegiatan pelaksanaan mengajarkan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam untuk mengembangkan kemandirian dan prestasi peserta didik. Hal tersebut diperjelas dengan wawancara guru kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Mengajarkan guru menggunakan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pembelajaran peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklarasi yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025)

Model pembelajaran tersebut diperkuat dengan observasi ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di selenggarakan pada hari senin-sabtu. (F.1 W. KS/RS.10.2025)

Ketika peserta ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sudah masuk kelas semuanya, kemudian guru memulai kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang pertama mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama, setelah itu agar anak semangat belajar guru memberikan *ice breaking* terlebih

dahulu dengan tepuk tangan dan bernyanyi, setelah selesai *ice breaking* guru membuka materi pendidikan agama Islam dan memberi pertanyaan kepada peserta didik, karena materi sudah diberikan waktu pembelajaran intrakulikuler.

Kemudian guru membawakan benda padat dan benda cair agar peserta didik bisa mengidentifikasi bentuk-bentuk benda dan sifatnya. Setelah itu guru memberikan soal-soal kepada peserta didik. Terakhir, guru dan peserta didik mengevaluasi bersama tentang materi yang sudah disampaikan dan diberikan guru. (Observasi ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah)

Guru juga menggunakan model pembelajaran CLIS adalah kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pengamatan dan percobaan memungkinkan dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah.

Hal ini diperkuat dengan observasi ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu. Ketika peserta didik ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sudah masuk kelas semuanya, kemudian guru memulai kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang pertama mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama, setelah itu agar anak semangat belajar guru memberikan *ice breaking*. (Observasi ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah)

Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kami mengadakan rapat untuk mengumpulkan ide dan masukan para guru SD IT Al-Furqon Kotagajah. Kemudian kami mengatur pembina ekstrakurikuler setiap kegiatan, menentukan strategi, metode, jadwal kegiatan dan menentukan ketua pembina kegiatan ekstrakurikuler yaitu bapak Rendi Satya, S.Pd. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik". (F.1 W. KS/RS.10.2025)

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Sekolah, untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

Kepala Sekolah sangat menghargai ide-ide kreatif dari pada guru sehingga ide-ide itu dikembangkan menjadi sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan, mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi peserta didik untuk peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah. (F.1 W. KS/RS.10.2025).

“Kegiatan ekstrakurikuler di SD IT Al-Furqon Kotagajah. Kegiatan di luar kelas terbagi atas tiga jenis. Yang pertama kegiatan tiap ekstrakurikuler. 1) Tunas Baca Tulis Qur’an (TBTQ), 2) Tahfidz Al-Qur’an, 3) Olimpiade pendidikan agama Islam, 4) Seni Kaligrafi, 5) Pelatihan Pidato. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025)

Kepala Sekolah mengatakan bahwa: Peserta didik boleh memilih mana yang diminatinya, namun begitu juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya pada peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik”. (F.1 W. KS/RS.10.2025).

Menurut wakil kepala sekolah bapak Anton Budi Prasetyo, S.Pd diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah karena:

“Jam pembelajaran PAI di kelas hanya sedikit, maka dari itu peserta didik membutuhkan kegiatan lain untuk menambah pengetahuan minat bakat peserta didik. Ektrakurikuler yang ada di SD IT Al-Furqon Kotagajah ini dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar, terutama dalam meningkatkan kemandirian dan prestasi peserta didik”. (F.2 W. WKS/ABP.10.2025).

Adapun kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: Tunas Baca Tulis Qur’an (TBTQ) 2)

Tahfidz Al-Qur'an 3) Olimpiade pendidikan agama Islam 4) Seni Kaligrafi 5) Belajar pidato.

a. Tuntas Baca Tulis Qur'an (TBTQ)

Program Baca Tulis Al-Qur'an diadakan di SD IT Al-Furqon adalah "Pembelajaran Qira'at Qur'an merupakan kegiatan yang wajib dipelajari seluruh peserta didik SD IT Al-Furqon Kotagajah. Pembelajaran ini dilakukan di dalam kelas sesuai dengan rostrernya. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat membaca quran dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makhraj huruf, mampu mengetahui makna ayat serta asbabun nuzul nya. (F.3 W. GR.PAI. I/IR..10.2025)

Adapun pelaksanaan kegiatan Qira'atul Qur'an adalah sebagai berikut:

"Pelaksanaan pembelajaran Qira'atul Qur'an berjalan dengan baik. Sebelum dimulai pembelajaran, saya menjelaskan adab membaca Alquran dengan baik, kemudian memilih satu sampai dua ayat untuk dibaca bersama sama dengan tilawah, kemudian menjelaskan makna ayat serta Asbabun Nuzul nya. Selain itu metode yang saya gunakan adalah metode tasmi' (menyimak) peserta didik satu per satu membaca dan saya simak bacaannya" (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025)

Peneliti mengamati kegiatan, sebelum memulai pembelajaran, peserta didik berdoa bersama-sama, memulai dengan menjelaskan bagaimana adab ketika belajar Al-Qur'an dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar Al-Quran. Setelah memberi penjelasan, menentukan surah yang akan dibaca, kemudian membacanya bersama-sama dengan tartil.

Terkadang ustad/guru mengganti metode dengan menunjuk satu per satu peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Setelah selesai membaca, dalam menjelaskan berbagai macam tajwid yang ada pada surah tersebut dan menjelaskan makna ayat serta asbabun nuzulnya. Akan tetapi ada sebagian peserta didik yang perkembangan membaca Al-Qur'annya lambat, hal ini dimungkinkan dari peserta didik yang kurang didukung oleh orang tua sehingga di rumah tidak mengaji.

b. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadh-lafadh Al-Qur'an dan mengamalkan makna-makna yang terdapat dalam Al-Qur'an. Begitu juga dengan pelaksanaan Tahfidz Qur'an dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik SD IT Al-Furqon Kotagajah sebagaimana yang dikatakan oleh pembina Tahfidz Qur'an.

“Kegiatan Tahfidz Qur'an merupakan kegiatan wajib untuk seluruh peserta didik yang dilaksanakan mulai dari pukul 07.00-07.30 di lapangan dengan membaca surah yang telah saya tentukan. Biasanya saya tunjuk orang secara bergantian sebagai pemimpin bacaan. Kemudian selama 3 bulan saya bimbing untuk belajar tajwid, makhraj huruf sehingga mereka mampu untuk menghafal dengan baik” (F.3 W. GR.PAI. I/IR..10.2025)

Kegiatan Tahfidz Qur'an ini sudah berjalan 3 tahun ini, mengingat banyak sekali output atau lulusan peserta didik dari Sekolah Dasar/Umum yang memiliki kekurangan dalam menghafal Al-Qur'an serta mengucapkannya dengan benar. Banyak dari peserta didik yang memanfaatkan waktu luang mereka untuk menghafal Al-Qur'an maupun hanya sekedar

membaca ayat-ayat Al-Qur'an setiap saat, bisa pada waktu jam istirahat maupun pada saat kelas kosong, peserta didik benar dibimbing agar terbiasa menghafal dan terbiasa mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar seruai dengan makhorijul huruf dan kebanyakan peserta didik yang rajin menghafal, mereka cenderung pendiam tidak banyak melanggar sekolah.

Seperti yang dikatakan oleh pembina Tahfidz Qur'an: Peserta didik digembleng agar terbiasa menghafalkan setiap harinya, setiap ada jam kosong peserta didik memanfaatkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an di sekolah. Mereka senantiasa meluangkan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an agar target tersebut tercapai. Kebanyakan peserta didik yang rajin menghafal cenderung memiliki sifat yang pendiam dan tidak banyak bergaul". (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025)

Peneliti juga mengamati proses kegiatan Tahfidz Quran, beberapa peserta didik menghampiri Ustadz untuk menyetorkan hafalannya, peserta didik tersebut menyerahkan buku Tahfidz Qurannya kemudian memulai hafalannya dengan lancar, setelah selesai Ustadz tersebut menuliskannya dalam buku tersebut. Ketika peneliti lihat, ternyata peserta didik tersebut telah menghafal 10 Juz Al-Qur'an. Peserta didik boleh menyetorkan hafalannya dimana dan kapan saja asalkan masih di lingkungan sekolah, seperti di taman sekolah, di kantor guru, di kelas. Hal tersebut membuat peserta didik merasa nyaman dan semangat untuk menghafal.

c. Olimpiade pendidikan agama Islam

Olimpiade pendidikan agama Islam merupakan kegiatan menyajikan seni bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini

dilaksanakan sekolah. Adapun pelaksanaan kegiatan olimpiade pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

“Ada terdapat tahap pelaksanaan terdiri dari 4 tahapan meliputi: pendahuluan, inti, penutup dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga melibatkan beberapa komponen yaitu tujuan, guru, peserta didik, metode, media, dan penilaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade pendidikan agama Islam. Metode yang saya gunakan adalah metode demonstrasi dan ceramah. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025)

Peneliti juga mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler olimpiade pendidikan agama Islam. Ustadzah memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, kemudian menentukan ayat yang akan di baca secara bersama-sama. Ustadzah mendemonstrasikan bacaan dengan tartil kemudian peserta didik mengikutinya.

Terdapat kendala dalam pelaksanaan olimpiade pendidikan agama Islam sebagaimana yang dikatakan pembina olimpiade pendidikan agama Islam: Masih terdapat peserta didik yang tidak membawa Al-Qur'an, terdapat peserta didik yang belum bisa mengatur nada tinggi rendahnya nada dalam lagu tilawah. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025).

Kemudian solusi yang dilakukan oleh pembina olimpiade pendidikan agama Islam. Saat akhir pelajaran saya selalu mengingatkan untuk kegiatan selanjutnya peserta didik wajib membawa Al-Qur'an. Kemudian untuk peserta didik yang belum bisa mengatur tinggi rendahnya nada dalam lagu tilawah saya memberikan perhatian khusus dan selalu membimbing sampai peserta didik tersebut dapat mengatur tinggi rendahnya nada dalam lagu tilawah.

#### d. Seni Kaligrafi

Seni kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara penerapannya.

Namun jenis ini sangat bermacam-macam diantaranya kaligrafi Cina, Arab dan lain-lain sedangkan dalam bahasa Inggris disebut "*calligraphy*" seni menulis indah disebut kaligrafi. Kata kaligrafi berasal dari bangsa Yunani (kallos: indah, graphia: tulisan). Kaligrafi adalah seni menulis indah dengan pena sebagai hiasan. Seni ini diciptakan dan dikembangkan oleh kaum Muslim Arab sejak kedatangan Islam. (F.3 W. GR.PAI. I/IR..10.2025)

Tulisan indah Arab sering juga disebut dengan istilah "khat", sebuah kata dalam bahasa Arab yang berarti tulisan atau garis. Ketika khat Arab ditampilkan dalam bentuk yang memiliki cita rasa seni dan keindahan, yaitu:

Khat tersebut disebut dengan seni kaligrafi. Sebagai bahasa yang memiliki karakter huruf yang lentur dan artistic, huruf Arab menjadi bahan yang sangat kaya untuk penulisan kaligrafi. Sifat unik Alquran baru tereksplorasi dengan baik di tangan kaum muslimin, karena pada masa sejarah pra-Islam, orang Arab tidak memiliki seni tulis seperti yang dikembangkan oleh orang Arab Muslim. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025).

Kaligrafi ialah suatu corak atau bentuk seni menulis secara indah. Menurut harfiahnya, kata kaligrafi berasal dari kata kalligraphia, yaitu dari dua kata kalios yang berarti indah, dan graphia yang berarti coretan atau tulisan. Dengan demikian, kaligrafi adalah tulisan atau coretan yang indah, dan kaligrafi Islam merupakan jenis tulisan Arab yang indah dengan seni yang menarik yang diajarkan kepada peserta didik di SDIT AlFurqon Kotagajah.

e. Pelatihan Pidato

Pidato adalah proses penyampaian berupa informasi baik informasi yang mendidik, mempengaruhi, yang bersifat pemberitahuan. Peserta pelatihan pidato tentunya memiliki kesulitan tersendiri pada saat ingin menampilkan pidatonya di depan teman-teman maupun para pembina, beberapa diantaranya ada yang merasa gugup ataupun canggung. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yakni:

Kemudian kalau pas tampil itu masih banyak teman yang gugup, gugup pada saat tampil seperti dengan saya karena disini saya mengambil pidato bahasa jadi pada saat membawakan materi tersebut saya agak canggung untuk mengeluarkan yang harus di keluarkan begitu mungkin seperti itu (Wawancara Aisyah. PP.10.2025)

Pembinaan pidato peserta diberikan arahan maupun bimbingan dari pembinanya mengenai teknik menyampaikan pidato bahasa yang baik dan benar. sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pembina yakni:

“Jadi sebagai pembina upaya yang dilakukan dalam program pelatihan pidato dalam bidang *public speaking* yakni membimbing peserta dengan menyiapkan untuk mereka sebuah konsep, teks pidato. Setelah itu membimbing mereka bagaimana cara membaca teks tersebut baik dari segi mimik, pelafalan, intonasi, dan yang terpenting bagaimana mereka bisa memiliki kepercayaan diri untuk tampil. Setelah itu ee mereka ee mencoba untuk menghafal dan memahami teks pidato mereka agar penampilannya lebih baik (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025)

Selain itu beberapa pembina juga melakukan upaya pembinaan dengan memberikan contoh atau simulasi di depan

peserta tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pembina yakni:

“Kalau mengenai pelatihan pidato sendiri, saya sendiri dibidang pembinaan itu ya sebagai pembina bahasa jadi pertama saya ajarkan dulu bagaimana memberikan bahasa baik dan benar kemudian saya berikan contoh, saya berikan contoh di depan mereka. Dapat membentuk kemandirian peserta didik (F.3 W. GR.PAI. I/IR..10.2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dijelaskan bahwa bentuk pelatihan pidato dalam membina kemampuan *public speaking* peserta didik dengan menggunakan bahasa dimulai dengan bahasa yang sederhana hingga bahasa baik dan benar. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari pembinaan public speaking yang terdapat dalam indikator-indikator public speaking yang baik.

Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah ini setiap guru sudah membuat kendali kurikulum yang dipersiapkan dalam pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didiknya dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik serta penggunaan media yang cocok dengan materi yang diajarkan. Pada proses KMB sudah cocok dengan kendali kurikulum yang telah dibuat para guru ekstrakurikuler. Awal pembelajarannya dimulai dengan memberikan pretest, lalu memberikan materi-materi serta latihan soal, dan selanjutnya diberikan posttest. Dan juga selalu ada laporan setiap bulannya dari tentor-tentor setiap kelas untuk mengetahui apakah materi-materi yang disampaikan sudah sesuai dengan yang ada di kendali kurikulum yang telah dibuat, dan rekapan hasil

pembelajaran, nilai-nilai, dan daftar hadir peserta didik. Media yang digunakan para tutor seperti video, LKS, dan memberikan praktikum dalam setiap ekstrakurikuler yang diminati peserta didik. Untuk jadwal ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini dalam satu bulannya ada 4x pertemuan pada hari Senin-Sabtu.

### **3. Penilaian Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kemandirian dan Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SDIT AlFurqon Kotagajah**

Setiap kegiatan proses pembelajaran tentunya ada yang namanya suatu dampak. Berkaitan dengan adanya suatu dampak dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Dalam melakukan evaluasi melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam memiliki dampak, wawancara guru kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Sejauh ini dampak positif untuk peserta didik yang memiliki kemampuan agama dan membentuk kemandirian serta yang sering ikut lomba dalam peningkatan prestasi peserta didik dan kegiatan ini sangat membantu persiapan mereka, tapi untuk dampak negatif sejauh ini untuk peserta didik yang rutin mengikuti ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dari awal semester biasanya sedikit ketinggalan pelajaran di kelas. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025).

Mendekati waktu lomba menyita waktu satu minggu, dari pihak sekolah sendiri sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam jadi misal ada kegiatan ujian mata pelajaran di kelas yang dilaksanakan bersamaan dengan jadwal peserta didik ekstrakurikuler pendidikan agama Islam biasanya diadakan ujian susulan kemudian untuk jadwal ekstrakurikuler

pendidikan agama Islam biasanya tidak terlalu dekat dengan jadwal PAS.

Jadi, anak-anak bisa fokus belajar di kelas untuk mengejar ketertinggalan dan kebetulan kan anak-anak yang ikut ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini bisa dikatakan kemampuannya lebih dan membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik, jadi cukup cepat dalam belajar untuk mengejar ketertinggalan mata pelajaran yang lain” (F.3 W. GR.PAI. I/IR..10.2025)

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Lilis Susanti, S.Sos.I. Guru ekstrakurikuler pendidikan agama Islam mengatakan:

“Dampak positifnya peserta didik lebih memahami mengenai pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri, sehingga peserta didik lebih mahir di bidang pelajaran pendidikan agama Islam. Adanya pelajaran tambahan diekstrakurikuler pendidikan agama Islam memberikan tambahan bagi peserta didiknya. Jadi anak-anak ketinggalan pembelajaran tetapi karena peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler mampu dan unggul dalam peningkatan prestasi peserta didik jadi bisa mengejar mata pelajaran ketinggalan.” (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025).

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam menekankan pada penilaian/ tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/ kerja peserta didik. Penetapan tingkat keberhasilan untuk kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual.

Penilaian secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian yang terintegrasi, jiwa kemandirian, sikap dan etos perilaku belajar/kerja dan disiplin peserta didik dalam kegiatan-

kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dapat membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik.

Perilaku itu juga mempertimbangkan kemahiran dalam pemecahan masalah dan berkomunikasi; mempertimbangkan standar keadilan dan keragaman secara individual bagi setiap peserta didik; dan mempertimbangkan tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dilakukan. Penilaian dilakukan dengan memandang bobot yang sama baik terhadap proses hasil akhir dari setiap kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dilakukan. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025).

Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamis akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi. Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai peserta didik dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik, dilakukan secara bersama sehingga dipercaya dan dipertanggungjawabkan di sekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan paparan data di atas bahwa: Dampak yang terjadi selama proses kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu sangat menunjang peserta didik lebih memahami dan mahir mengenai pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik lebih siap untuk mengikuti lomba tentang materi pendidikan agama Islam dan membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik, sedangkan dampak negatifnya sendiri yaitu peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran di dalam kelas seperti biasanya, oleh karena itu cara menanggulangnya guru memberikan susulan bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini. Pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada pagi hari sehingga para peserta didik dan guru masih fresh dalam melaksanakan kegiatan ini, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ini. Dampak tersebut implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah dapat berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai sudah di rencanakan sebelum proses kegiatan ini dilaksanakan.

#### **4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berbasis pembiasaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik di SDIT Al-Furqon**

##### **a. Faktor Pendukung Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berbasis pembiasaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik**

Program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik sehingga dalam pelaksanaannya pasti memiliki berbagai faktor pendukung yang membantu kegiatan dapat berjalan lancar dan kondusif dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik. Berikut ini faktor pendukung dari implementasi program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam:

- 1) Kerjasama antar guru, kepala sekolah, karyawan dan peserta didik.

Dewan guru saling membantu mengingatkan kepada peserta didik sehingga serangkaian kegiatan dalam ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dapat berjalan

dengan kondusif. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Bapak Rendi Satya, S.Pd. Beliau mengatakan:

Adanya kerjasama antar guru untuk menggiring atau membantu peserta didik untuk segera melakukan kegiatan yasin dan tahlil, bukan hanya di kegiatan yasin tahlil saja, dari berbagai kegiatan di program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam guru sangat bersemangat untuk memberi arahan pada peserta didik agar seluruh kegiatan berjalan dengan baik. (F.1 W. KS/RS.10.2025)

Kerjasama disini adalah koordinasi antar kepala sekolah, guru dan karyawan dengan peserta didik terjalin dengan baik. Karena tidak hanya guru pembina ekstrakurikuler pendidikan agama Islam saja yang andil dalam seluruh kegiatan dalam ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini guna membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik, tetapi guru bidang studi lain seperti wali kelas yang mengajar studi bahasa indonesia, olahraga dan sebagainya.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada Ibu Lilis Susanti, S.Sos.I. selaku guru Pendidikan agama Islam, beliau mengatakan:

Adanya kerjasama dan dukungan dari seluruh guru dalam program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini, karena hanya guru yang memegang kegiatan dari musholla sekitar. Guru bidang studi Bahasa Indonesia, walaupun bukan guru pembina dalam program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, tetapi beliau yang paling rajing buat menyuruh anak-anak untuk masuk ke kelas ekstrakurikuler masing-masing. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025)

Tidak hanya itu, pertanyaan yang sama juga peneliti berikan kepada Kepala SDIT Al-Furqon Kotagajah Bapak Rendi Satya, S.Pd dan beliau mengatakan bahwa:

Memang faktor pendukung berjalannya program unggulan kami ini karena adanya dukungan dari pihak yayasan SDIT Al-Furqon Kotagajah dan wali murid, karena sebelum diadakannya program ini, saya beserta jajaran guru pembina terlebih dahulu membicarakan kepada pihak pengurus Yayasan dan Alhamdulillah mereka mendukung penuh. Selain itu saat diadakan rapat wali murid kami selalu memberikan informasi kepada orang tua peserta didik bagaimana perkembangan karakter dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik. (F.1 W. KS/RS.10.2025)

Wakil kepala sekolah juga ikut sedikit memberikan pendapat tentang faktor pendukung dari program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini adalah kerjasama antar pihak terkait. Bapak Anton Budi Prasetyo S.Pd menyampaikan bahwa:

”Faktor pendukungnya adalah kerjasama guru yang saling mengontrol perkembangan kerjaan peserta didik saat melakukan kebersihan itu sendiri dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik. Biasanya guru-guru itu diberikan tanggung jawab mengkoordinir kelasnya sendiri, dan sisanya keliling melihat kebersihan lingkungan di halaman masjid dan sekolah” (F.2 W. WKS/ABP.10.2025)

Dengan demikian bahwa adanya kerjasama antar guru, staff, dan peserta didik merupakan factor pendukung untuk berjalannya program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini dapat membentuk kemandirian dan

peningkatan prestasi peserta didik, karena dalam setiap kegiatan guru saling membantu agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

2) Tersedianya Sarana dan Prasarana Yang Cukup Memadai

Sarana dan prasarana yang ada di SDIT Al-Furqon Kotagajah merupakan faktor pendukung kedua yang ikut membantu mendukung program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Salah satu sarana yang paling lengkap adalah disediakannya kitab yang digunakan dalam pembelajaran di kelas Kitab Al-Qur'an dan iqro'.

Salah satu yang saya syukuri adalah peserta didik yang mengikuti kelas kitab ini tidak perlu membeli kitab, karena memang kitab itu sudah disediakan oleh sekolah untuk seluruh peserta didik yang ada di kelas kitab, jadi jika kitab itu rusak maka peserta didik tidak diwajibkan untuk mengganti kitab tersebut. Dan kitab ini dibeli menggunakan anggaran sekolah. (F.3 W. GR.PAI. I/IR..10.2025)

Kitab Al-Qur'an juga disediakan oleh sekolah yang berasal dari pemberian pihak yayasan. Hal ini disampaikan oleh guru Pembina kelas, Ibu Tri Kodariya Nisa, S.Hum pada saat wawancara:

Faktor pendukung dari program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam Baca Tulis Al-Qur'an ini adalah tersedianya kitab Al-Quran yang diberikan oleh yayasan kepada SDIT Al-Furqon Kotagajah ini. Yaa walaupun hanya beberapa akan tetapi hal ini merupakan suatu kelebihan yang harus disyukuri karena kitab ini cukup untuk membantu peserta didik yang terkadang lupa membawa Al-Qur'an dari rumah, jadi bisa pakai yang ada di sekolah. (F.5 W. GR.Kord.Eks /TKN. 10.2025)

Untuk prasarana yang mendukung program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini yang pasti adalah tersedianya tempat ibadah yang sangat bagus dan luas. Sehingga Sebagian besar kegiatan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini dapat dilaksanakan di Masjid. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru Bapak Imron Rosidi, S.Pd.I, beliau mengatakan:

Faktor pendukung utama dari kegiatan ini adalah adanya tempat ibadah yang luas, dan sarana prasarana yang lengkap. Kami diberikan kebebasan untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan di masjid. Seperti pembiasaan sholat duha, sholat dzuhur, pembiasaan istigosah bersama, serta pembacaan yasin dan tahlil. Masjid ini juga kami gunakan untuk kelas Baca Tulis Al-Qur'an untuk masuk kelas Iqra. (F.3 W. GR.PAI. I/IR..10.2025)

Prasarana lainnya adalah tersedianya tempat wudhu tambahan bagi peserta didik laki-laki di belakang ruang Guru. Tempat wudhu tambahan ini dipersiapkan agar meminimalisir alasan peserta didik yang sering menunda untuk berwudhu. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang diberikan oleh Bapak Kepala SDIT Al-Furqon Kotagajah, beliau berkata:

Kami juga didukung dengan prasarana yang cukup memadai, contohnya meskipun di masjid sudah disediakan tempat wudhu bagi putri dan putra, kami tetap membuatkan tempat wudhu dibelakang ruang guru untuk meminimalisir berbagai alasan saat peserta didik masi mengulur waktu untuk berwudhu. Dan alhamdulillah untuk tempat wudhu putri juga sudah selesai pembangunan dan berada di dekat tempat kelas Iqra. (F.1 W. KS/RS.10.2025)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah, ia memberikan pendapat bahwa:

”Faktor pendukung program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini salah satunya itu kalo kegiatan BTA disediakan sarana dan pra sarana seperti tersedianya kitab al-qur’an, untuk kelas kitab, dan tersedianya ruang belajar. (wawancara Asyifa, 10.2025)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tersedianya sarana dan pra sarana dalam seluruh kegiatan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini membantu dan mendukung berjalannya seluruh kegiatan sehingga peserta didik dapat dengan nyaman mengikuti seluruh kegiatan tersebut dapat membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang dimaksud dapat mendukung program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah.

### 3) Adanya semangat dan minat pada diri peserta didik

Semangat pada diri peserta didik yang dimaksud disini adalah sebagian besar peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah ini memiliki kemauan yang besar untuk mengikuti beberapa kegiatan yang telah disediakan dalam program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini. Contohnya adalah hampir seluruh peserta didik yang berada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler itu menyukai metode pembelajaran yang diberikan oleh guru Pembina. Hal ini disampaikan oleh guru Pembina Ibu Tri Kodariya Nisa, S.Hum menyatakan bahwa:

“Kalo untuk faktor pendukung pada Tunas Baca Tulis Qur’an (TBTQ) 2) Tahfidz Al-Qur’an 3) Olimpiade pendidikan agama Islam 4) Seni Kaligrafi 5) Kegiatan Belajar pidato sesuai kemauan dan kemampuan peserta didik. (F.5 W. GR.Kord.Eks /TKN. 10.2025)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu peserta didik dari kelas Baca Tulis Qur’an (TBTQ), yaitu Ita Juwita Wanda, ia mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya tuh ya adanya minat dan mudahnya peserta didik dalam memahami Qur’an yang dipelajari, selain itu peserta didik yang masuk di kelas Baca Tulis Qur’an (TBTQ) ini kan peserta didik yang udah lancar baca alqur’annya jadi dia juga memiliki minat untuk mempelajari kitab tersebut” (wawancara Ita Juwita Wanda, 10.2025)

Tidak hanya itu, hal ini juga diperkuat dalam kegiatan lain salah satunya yaitu kegiatan kebersihan bersama. Dimana peserta didik yang menjadi sangat aktif dan ikut membantu mengkoordinir kegiatan ini dalam semua kegiatan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: Tunas Baca Tulis Qur’an (TBTQ) 2) Tahfidz Al-Qur’an 3) Olimpiade pendidikan agama Islam 4) Seni Kaligrafi 5) Belajar pidato.

Hal ini disampaikan pula oleh Bapak Imron Rosidi, S.Pd.I: “Keaktifan peserta didik menjadi guru lebih mudah untuk mengkoordinir peserta didik siswi terlebih dalam kegiatan yasin tahlil, bersih-bersih dan juga senam, sehingga kerja sama antar pihak peserta didik dan guru

sangat membantu terlaksananya semua kegiatan dengan baik.

#### 4) Pemberian Sanksi Bagi Peserta didik yang Terlambat

Pemberian sanksi bagi peserta didik ini berlaku tidak hanya bagi peserta didik laki-laki melainkan bagi peserta didik perempuan juga. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang terlambat dan masih susah untuk diatur itu memiliki dorongan untuk tidak melakukan kesalahan yang sama dan tidak terlambat atau menghilang saat kegiatan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini dimulai. Sanksi yang diberikan pun yang masih memiliki manfaat positif peserta didik dan sifatnya hanya untuk efek jera bagi mereka. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru pembina yakni Ibu Tri Kodariya Nisa, S.Hum. Beliau mengatakan:

Salah satu hal yang kami lakukan agar kegiatan ini tetap berjalan kondusif dan memiliki kemajuan untuk semua peserta didik adalah kami melakukan hukuman efek jera kepada peserta didik yang sering datang terlambat dengan alasan yang tidak masuk akal, biasanya memang kebanyakan ya peserta didik laki-laki apalagi yang sudah kelas 6, hukumannya itu seperti bersih-bersih dan juga hukuman fisik seperti jalan jongkok, push up dll. (F.5 W. GR.Kord.Eks /TKN. 10.2025).

Selanjutnya, tak hanya Ibu Tri Kodariya Nisa, S.Hum yang melakukan hukuman efek jera kepada peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah Hal yang sama juga dilakukan oleh bapak Kepala SDIT Al-Furqon Kotagajah, beliau mengatakan:

Memang anak-anak disini itu beberapa peserta didik laki- lakinya suka bergerombol ber geng gitu jadi suka telatnya bareng. Jadi biasanya saya selalu memberikan hukuman bagi peserta didik yang terlambat apalagi jika alasannya karena bangun kesiangan dan alasan tidak masuk akal lainnya. Ya hukumannya paling bantu bersih-bersih masjid, atau seperti push up dan berdiri di lapangan upacara sambil hormat. (F.1 W. KS/RS.10.2025)

Hal ini juga dikuatkan dengan hasl wawancara dengan salah satu guru Pembina ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yakni Bapak Imron Rosidi, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

”Memang biasanya guru waka kesiwaan, Ibu Tri Kodariya Nisa ataupun bapak Kepala Sekolah kami itu memberikan hukuman kepada peserta didik yang terlambat sehingga biasanya keesokan harinya mereka tidak mengulangi hal itu lagi. (F.1 W. KS/RS.10.2025)

Hasil paparan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam diantaranya adalah adanya kerjasama yang baik antar pihak terkait baik dari seluruh dewan guru, kepala sekolah, dan juga peserta didik, sebagian besar mudah untuk diatur. Hal ini terlihat ketika saat jam mulai kegiatan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini telah dimulai seluruh guru selain guru pembina ikut andil dalam mengatur dan menggiring peserta didik untuk segera masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yaitu: Tunas Baca Tulis Qur'an (TBTQ) 2) Tahfidz Al-Qur'an 3)

Olimpiade pendidikan agama Islam 4) Seni Kaligrafi 5) Belajar pidato.

Selain itu, hal ini didukung dengan sarana prasarana yang sudah cukup memadai seperti tempat wudhu peserta didik, dan tersedianya Kitab Al-Qur'an yang disediakan dari sekolah sehingga ini memudahkan peserta didik dan membuat peserta didik memiliki semangat untuk belajar.

**b. Faktor Penghambat Implementasi Program Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik**

Faktor penghambat merupakan beberapa hal yang membuat suatu kegiatan menjadi terganggu. Tentunya hal ini juga terjadi dalam program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah ini. Berikut ini akan dijelaskan apa saja factor penghambat dalam implementasi program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, sebagai berikut.

1) Kurangnya disiplin peserta didik laki-laki

Disiplin dalam faktor disini adalah peserta didik laki-laki terbiasa untuk mengulur waktu, kegiatan ekstrakurikuler Tunas Baca Tulis Qur'an (TBTQ) 2) Tahfidz Al-Qur'an 3) Olimpiade pendidikan agama Islam 4) Seni Kaligrafi 5) Belajar pidato, peserta didik suka untuk bermalas-malasan dan saling menunggu antar teman. Hal ini diutarakan oleh salah satu guru Pembina yaitu Bapak Imron Rosidi, S.Pd.I, yaitu:

“Kurangnya disiplin peserta didik karena disini sebagian disiplin waktu dan sebagian ada saja yang

tidak terutama peserta didik laki-laki itu pintar sekali beralasan, sehingga butuh usaha ekstra dari guru-guru untuk mengarahkan peserta didik kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yaitu: Tunas Baca Tulis Qur'an (TBTQ) 2) Tahfidz Al-Qur'an 3) Olimpiade pendidikan agama Islam 4) Seni Kaligrafi 5) Belajar pidato. (F.3 W. GR.PAI. I/IR..10.2025)

Tidak hanya itu, Ibu Lilis Susanti, S.Sos.I juga memiliki hambatan yang sama yakni kurang disiplinnya peserta didik laki-laki. Hal tersebut diungkapkan pada saat wawancara:

Kurangnya kedisiplinan peserta didik, karena ketika jam sudah mulai tetapi peserta didik terkadang terlambat dan jadi saling menunggu, sehingga membuat terlambat di kelompok itu jadi terhambat. Itu yang paling menghambat karena kita punya prinsip bahwa disiplin dalam mengikutinya. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala SDIT Al-Furqon Kotagajah dan beliau juga mengatakan bahwa:

“Motivasi peserta didik yang kurang sehingga terkadang masi malas dan lambat dalam memulai kegiatan, Jadi biasanya memang seluruh keluarga SDIT Al-Furqon Kotagajah ini yang harus semangat untuk menggiring peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. (F.1 W. KS/RS.10.2025)

Akan tetapi dalam setiap faktor penghambat, seluruh dewan guru baik guru Pembina ataupun guru bidang studi lain ikut membantu mengatur peserta didik tersebut. Hal ini dijelaskan pula oleh Bapak Imron Rosidi, S.Pd.I:

Tetapi selalu berusaha agar seluruh kegiatan tetap berjalan, usahanya adalah kita mengerahkan seluruh

anggota besar guru di SDIT Al-Furqon untuk saling mengarahkan peserta didik untuk segera melaksanakan sholat, jadi guru-guru ikut terlibat dalam program, sehingga beliau juga mengarahkan seluruh peserta didik, itu adalah usaha sederhana yang bisa kita lakukan. (F.3 W. GR.PAI. I/IR..10.2025)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurangnya rasa disiplin peserta didik khususnya yang laki-laki cukup menghambat berjalannya kegiatan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sehingga kegiatan sedikit terjeda dan tidak sesuai dengan jam yang sudah tersedia.

## 2) Jarak Tempuh Rumah ke Sekolah

Salah satu faktor penghambat dari program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam berikutnya adalah seringnya peserta didik yang datang terlambat dan hanya itu-itu saja orangnya. Terlebih sebagian besar peserta didik yang terlambat adalah peserta didik yang berasal dari luar Kecamatan Kotagajah. Hal ini diungkapkan oleh bapak kepala SDIT Al-Furqon Kotagajah, beliau mengatakan:

Faktor penghambat dari program ini kebanyakan berasal dari faktor peserta didiknya itu sendiri. Apalagi yang sekolah di SDIT Al-Furqon Kotagajah ini juga ada yang berasal dari luar Kecamatan Kotagajah. Ada yang dari Kecamatan Punggur dan Kecamatan lainnya yang jaraknya itu bisa sampai menempuh 30 menit perjalanan. Sehingga peserta didik yang berasal dari luar Kotagajah biasanya sering terlambat karena kondisi cuaca atau faktor kendaraan yang sulit didapatkan, jadi biasanya mereka pasti datangnya saat kegiatan sudah dimulai. (F.1 W. KS/RS.10.2025)

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara kepada salah satu peserta didik di SDIT Al-Furqon dengan memberikan pertanyaan yang sama, dan berikut pemaparan tersebut:

Faktor penghambat itu kebanyakan ya berasal dari kita sendiri sih, peserta didiknya. Karena banyak peserta didik yang sering terlambat sehingga waktu terpotong apalagi yang laki-laki disini tu bandel, terus kalo penghambat yang saya rasain di kelas Baca Tulis Qur'an (TBTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an lebih sulit waktu disuruh hafalan, selebihnya ya itu aja si kurangnya disiplin peserta didik untuk ngatur waktu. Jadi walaupun guru-guru udah ngopyak mereka tu tetep aja besoknya mereka gitu lagi. Jadi kadang pasti sama bapak guru dan Pak kepala sekolah suka ngehukum mereka yang telat biar gak jadi kebiasaan. (wawancara Asyifa, 10.2025)

Kemudian dari kedua wawancara tersebut juga dikuatkan kembali oleh Ibu Tri Kodariya Nisa, S.Hum, yaitu:

“Faktor penghambatnya ya itu sih mas, kurangnya kesadaran peserta didik memang untuk datang tepat waktu, jadi mereka yang terlambat itu tidak bisa maksimal ikut kegiatan di program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam” (F.5 W. GR.Kord.Eks /TKN. 10.2025)

Uraian di atas bahwa factor penghambat dari implementasi program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik adalah karena beberapa peserta didik berasal dari luar Kecamatan Kotagajah sehingga mereka seringkali terlambat dengan alasan kendala kendaraan ataupun cuaca.

### 3) Kesulitan Peserta didik dalam Menghafal

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda membuat hal ini menjadi salah satu faktor penghambat yang dirasakan oleh guru-guru Pembina Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam khususnya pada kelas Baca Tulis Qur'an (TBTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an. Dimana pada kelas Al-Qur'an bukan hanya mengajarkan cara membaca dan menulis saja tetapi juga memberikan materi tentang Tajwid. Oleh karena itu terkadang materi tajwid ini sulit dipahami dan dihafal oleh beberapa peserta didik. Hal ini diutarakan oleh guru Pembina kelas Baca Tulis Qur'an (TBTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an, Ibu Lilis Susanti, S.Sos.I menjelaskan:

Kendala atau penghambatnya tu yang paling susah masalah menghafal. Jadi kan saya itu gak setiap hari Cuma ngetes bacaan Qur'an peserta didik, terakhir setiap seminggu sekali memang selalu saya berikan materi tajwid, mulai dari hukum nun mati, sampai yang paling sulit itu mad. Tapi terkadang setiap kali saya tes baca qur'annya satu-satu, kalo ditanya tajwid nya beberapa ada saja yang lupa hukum tajwid yang saya tunjuk, padahal ya materi itu sudah saya berikan, jadi untuk menghafal itu saya melakukan tes tajwid setiap hari untuk mengecek apakah peserta didik sudah paham atau belum. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025)

Tidak hanya di kelas Baca Tulis Qur'an (TBTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an saja, hal yang sama juga dirasakan oleh Bapak Imron Rosidi, S.Pd.I. bahwa:

Faktor penghambat sih kayaknya ini beberapa peserta didik ada saja yang masih sulit dalam menghafal Baca Tulis Qur'an (TBTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an, benarnya tidak terlalu menghambat karena Cuma 1

sampai 3 orang saja yang kadang tertinggal, jadi ya untuk peserta didik yang sulit dalam menghafal biasanya saya tetap sabar dan menuntut peserta didik tetap hafalan sesuai kemampuannya. (F.3 W. GR.PAI. I/IR..10.2025).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari implementasi program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah berasal dari diri peserta didik tersebut. Salah satunya adalah karena sebagian peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah membuat mereka sering datang terlambat. Hal ini terjadi karena akses kendaraan yang sulit atau karena cuaca yang tidak mendukung contohnya hujan deras.

Selain itu faktor penghambat yang dirasakan Sebagian besar oleh guru dan peserta didik adalah kemalasan peserta didik laki-laki yang sulit untuk diatur dan suka mengulur waktu sehingga guru harus ekstra untuk mengurus mereka. Hal ini disebabkan karena ikut-ikutan teman, jadi jika salah satu peserta didik laki-laki itu malas dan banyak beralasan pasti teman lainnya. Terakhir adalah perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghafal materi, khususnya pada kegiatan Tunas Baca Tulis Qur'an. Sehingga guru harus ekstra sabar dan terus menerus memberikan materi berulang agar seluruh peserta didik mampu memahami dan menghafal materi tajwid dan nadzoman yang diberikan.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut disajikan melalui pembahasan merupakan keterkaitan antara pokok pikiran dari metode penelitian dengan kajian teori sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan. Berdasarkan data dan fakta penemuan yang diperoleh dilapangan, maka perlu dilakukan analisis terhadap data dan fakta tersebut. Analisis dilakukan untuk menjawab masalah masalah yang telah dirumuskan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah.

#### **1. Perencanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pedoman pertama dalam suatu kegiatan dalam pembelajaran yang mempunyai tujuan agar mempermudah guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, efisien serta sistematis Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya (2008:28) bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan yaitu dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Adapun manfaat perencanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2008:28), pertama proses perencanaan yang matang, maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang, akurat, maka akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai. kedua untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. ketiga perencanaan akan dapat membuat pembelajaran secara sistematis artinya, proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir.

Data-data yang diperoleh dari lapangan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sesuai dengan program kerja ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang telah dibuat. Perencanaan tersebut dibuat serta disusun oleh guru ekstrakurikuler pendidikan agama Islam SD IT Al-Furqon Kotagajah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih bagi peserta didik. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025).

Hal tersebut terlihat pada materi yang dipilih guru. Dengan demikian, persiapan yang dilakukan oleh pelatih/tentor ekstrakurikuler pendidikan agama Islam SD IT Al-Furqon Kotagajah telah sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya dan Isnan, serta sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh SD IT Al-Furqon Kotagajah. Perencanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang harus sebelumnya dipersiapkan guru sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional karena perencanaan merupakan suatu pedoman yang harus dimiliki oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar,

terarah, dan mampu mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Proses pembuatan rancangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu menentukan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan, mengadakan rapat untuk menentukan Guru kegiatan, mensosialisasikan rancangan program tersebut kepada guru dan menyusun juga menentukan guru kordinator ekstrakurikuler.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dipersepsikan oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik sebagai kegiatan yang positif yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, wahana silaturahmi antar peserta didik, antar kelas dalam bakat minat yang sama, serta berbagi instrument guru dan peserta didik dalam berbagai bidang kehidupan peserta didik. Dalam hal pembuatan rencana program dari pihak sekolah telah mengundang yang bersangkutan untuk membahas bersama tentang kegiatan ekstrakurikuler perencanaan program dari pihak SD IT Al-Furqon Kotagajah mengundang pihak sekolah dan semua karyawan SD IT Al-Furqon Kotagajah, perwakilan orang tua untuk membahas bersama tentang kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan utama kegiatan Ekstrakurikuler adalah untuk menciptakan terbentuknya memaksimalkan potensi peserta didik dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

Perencanaan untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipikirkan guna mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Fasilitas program ini misalnya mencakup: Pedoman/sumber dan kesempatan mengikuti program ekstrakurikuler dalam menciptakan terbentuknya memaksimalkan potensi peserta didik dalam peningkatan kemandirian dan prestasi

peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler perencanaan program dari pihak SD IT Al-Furqon Kotagajah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang harus sebelumnya dipersiapkan guru sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

## **2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kemandirian dan Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SDIT AlFurqon Kotagajah**

Setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani peserta didik dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Dalam hal ini orang tua peserta didik tidak ikut terbebani setiap kegiatan tersebut dilaksanakan.

Harapan setiap orang tua mengikut seratakan anak-anaknya adalah agar mereka berbeda dengan peserta didik lainnya artinya bahwa ada kelebihan tersendiri dibandingkan peserta didik lainnya. Husein (2009:3) Menyatakan pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan dengan melakukan tahapan pekerjaan yang sesungguhnya secara fisik maupun non fisik sehingga produk akhir sesuai sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah ini sangat mendukung dalam peningkatan kualitas sekolah dimata masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama Islam serta meraih prestasi peserta didik sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan

agama Islam peserta didik pilihan yang sudah mengerti dan faham materi-materi pendidikan agama Islam. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam melihat kenyataan dilapangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sudah dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam juga tak luput dari model pembelajaran yang di berikan oleh guru, guru kegiatan Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah menggunakan Model 2 model yaitu model pembelajaran langsung (Direct Instruction), model pembelajaran Children Learning In science (CLIS. odel Pembelajaran Langsung Pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pembelajaran peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklarasi yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Guru juga menggunakan model pembelajaran CLIS (pengamatan dan pecobaan) adalah kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar tentang kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam peserta didik pilihan yang sudah mengerti dan faham materi-materi pendidikan agama Islam yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pengamatan dan percobaan.

### **3. Penilaian ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT AlFurqon Kotagajah**

Setelah dengan adanya merencanakan lalu melaksanakan apa yang sudah di rencanakan pastinya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam suatu kegiatan pasti ada yang

mananya suatu dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dengan adanya dampak dalam proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah tidak mengurangi semangat peserta didik untuk melaksanakan kegiatan tersebut, peserta didik semakin aktif dalam proses belajar mengajar mengenai mempelajari dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

Walaupun dengan adanya dampak tidak menghambat proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah, peserta didik lebih semangat untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini walaupun dengan hambatan-hambatan seperti peserta didik jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini maka tidak bisa mengikuti pelajaran didalam kelas, tetapi tidak menurunkan semangat untuk menambah pengetahuanya. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025).

Melakukan evaluasi melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam memiliki faktor pendukung dan penghambat, faktor yang mendukung melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu lokasi yang strategis yang memudahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, adanya sarana prasarana yang cukup mendukung dan sudah memadai sehingga diharapkan memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam serta guru yang melatih peserta didik juga sudah mumpuni dan profesional, orang tua yang mendukung peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam terdapat kendala atau faktor penghambat seperti waktu yang terbatas sehingga membuat peserta didik yang

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi belum berkembang dan harus ada tambahan waktu agar peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru guru kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, kemudian apresiasi yang belum cukup terhadap guru kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dan ini masih di bahas dengan pengurus kegiatan Ekstrakurikuler agar bisa cukup mengapresiasi guru yang telah mendidik, mengarahkan dan membimbing peserta didik menjadi anak yang berbakat dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Al-Furqon ini walaupun dengan hambatan-hambatan seperti peserta didik jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini maka tidak bisa mengikuti pelajaran didalam kelas dengan mengapresiasi guru yang telah mendidik, mengarahkan dan membimbing peserta didik.

Serta masih ada beberapa peserta didik yang belum mengerti materi-materi pendidikan agama Islam dan kurangnya antusias peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Guru membuat dengan memilih model pembelajaran langsung (Direct Instruction), model pembelajaran Children Learning In science (CLIS) agar peserta didik lebih faham dan lebih memahami materi-materi untuk pendidikan agama Islam tingkat SD. Kemudian beberapa bahan ada alatnya yang disediakan sekolah untuk praktik pendidikan agama Islam masih minim, guru membuat kas dari uang peserta didik perminggu 5 ribu setiap peserta didik yang di gunakan dengan menggunakan kas, peserta didik yang mengikuti

ekstrakurikuler bisa melakukan praktik pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

#### **4. Faktor Pendukung dan Factor Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berbasis pembiasaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik di SDIT Al-Furqon**

##### **a. Faktor Pendukung Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berbasis pembiasaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik**

Pada setiap program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pasti memiliki faktor pendukung yang ikut serta membantu berjalannya kegiatan dengan kondusif dan konsisten. Sebagaimana Implementasi program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah juga terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu:

- 1) Kerjasama yang baik antar guru, kepala sekolah, karyawan dan peserta didik

Hal ini kerjasama yang dimaksud adalah seluruh guru ikut membantu mengatur jalannya kegiatan baik pembiasaan 1) Tunas Baca Tulis Qur'an (TBTQ) 2) Tahfidz Al-Qur'an 3) Olimpiade pendidikan agama Islam 4) Seni Kaligrafi 5) Belajar pidato.

Salah satunya adalah jika ada peserta didik terlambat atau tidak mengikuti salah satu kegiatan dalam program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, maka guru diluar guru Pembina ataupun Bapak Kepala Sekolah akan ikut turun untuk mengurus peserta didik tersebut. Selain itu, apabila salah satu guru Pembina membutuhkan bantuan

maka guru lain dengan senang hati akan ikut membantu. Tidak hanya itu, peserta didik ikut mengatur jalannya kegiatan dengan baik.

Hasil ini relevan jika dibandingkan dengan teori yang ada dan terdapat kesamaan, diantaranya: “Salah satu factor pendukung dari ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah adanya komitmen yang saling membantu antar kepala sekolah, guru dan juga peserta didik (F.1 W. KS/RS.10.2025)

Tidak hanya itu, dalam suatu jurnal juga dijelaskan bahwa: Salah satu faktor pendukung utama dari ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah komunikasi internal yang baik antara guru Pembina dan kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan orang nomor satu di sekolah yang memiliki manajemen yang baik untuk merencanakan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, sehingga perlu adanya kerjasama dan komunikasi antar guru dengan kepala sekolah. (F.2 W. WKS/ABP.10.2025)

Dengan demikian, adanya kerjasama antar pihak terkait sangat mendukung berjalannya program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah, karena dengan kerjasama dan komunikasi yang baik, maka seluruh kegiatan akan berjalan kondusif dan sesuai dengan perencanaan.

2) Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai

Adanya sarana seperti Baca Tulis Qur'an (TBTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an dan prasarana seperti tempat ibadah yang luas dan tersedianya tempat wudhu bagi peserta didik juga merupakan factor pendukung berjalannya program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai ini maka akan mempermudah peserta didik untuk mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini relevan dengan salah satu teori bahwa: “Faktor pendukung dari program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah tersedianya sarana dan prasarana memadai. (F.5 W. GR.Kord.Eks/TKN. 10.2025)

Tidak hanya itu, salah satu teori yang relevan mengatakan bahwa: “Fasilitas yang cukup memadai pada sekolah yang berbasis Sekolah akan mendukung pada proses pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga menjadi faktor pendorong dilaksanakannya kegiatan keagamaan dengan tujuan pembentukan karakter religious peserta didik. (F.5 W. GR.Kord.Eks/TKN. 10.2025)

Uraian di atas bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDIT Al-Furqon itu mendukung dalam proses implementasi program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik karena adanya sarana dan prasarana yang telah disebutkan tadi mempermudah peserta didik dan guru dalam pelaksanaan seluruh kegiatan.

3) Adanya semangat dan bakat minat pada diri peserta didik

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sedangkan minat adalah kecenderungan senang atau keinginan besar terhadap sesuatu. (F.3 W. GR.PAI. I/IR..10.2025)

Suatu kegiatan akan berjalan dengan konsisten apabila didalamnya peserta didik itu memiliki semangat dan minat dalam mengikuti berbagai kegiatan tersebut, selain

itu mereka juga merasakan adanya manfaat dari kegiatan yang mereka ikuti.

Salah satunya program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah ini diminati oleh sebagian besar peserta didik karena seluruh kegiatan yang ada memiliki manfaat yang dirasakan oleh mereka.

Tentunya hal ini relevan dengan salah satu teori yang mengatakan bahwa: “faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah adanya semangat pada diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025) Antusias dan adanya semangat serta bakat minat pada diri peserta didik ikut mendukung program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah dengan baik karena dengan banyaknya antusias dan semangat peserta didik maka mereka akan rajin dalam belajar dan mengikuti rangkaian pembiasaan yang dalam program, sehingga membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik.

#### 4) Pemberian sanksi bagi peserta didik yang terlambat

Pemberian sanksi bagi peserta didik ini berlaku tidak hanya bagi peserta didik laki-laki melainkan bagi peserta didik perempuan juga. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang terlambat dan masih susah untuk diatur itu memiliki dorongan untuk tidak melakukan kesalahan yang sama dan tidak terlambat atau menghilang saat kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini dimulai.

Hal ini relevan dengan salah satu teori yang mengatakan bahwa: Pemberian sanksi kepada peserta didik akan mendorong mereka untuk tidak melanggar kewajiban

serta akan memberikan dampak positif yakni kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.

**b. Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berbasis pembiasaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik**

Pada setiap program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pasti memiliki faktor penghambat yang membuat kegiatan tidak berjalan sesuai rencana. Sebagaimana implementasi program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah ini juga terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu:

- 1) Kurangnya disiplin peserta didik laki-laki jarak rumah peserta didik

Kurangnya rasa disiplin dan datang terlambat merupakan faktor penghambat dalam semua kegiatan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah, karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik laki-laki yang sulit diatur dan kurang disiplin untuk memulai waktu kegiatan dan suka mengulur waktu, dan ada beberapa peserta didik yang berasal dari luar Kecamatan Kotagajah sehingga jarak tempuh dan kondisi cuaca serta kendaraan mengakibatkan peserta didik datang terlambat.

- 2) Kesulitan Peserta didik dalam Menghafal

Kesulitan peserta didik dalam menghafal materi menjadi salah satu faktor penghambat yang dirasakan oleh guru-guru Pembina Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam

khususnya pada Baca Tulis Qur'an (TBTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kemampuan kognitif peserta didik dalam menghafal berbeda-beda sehingga perlu kesabaran bagi guru Pembina untuk menghadapi peserta didik yang tertinggal hafalannya.

Hal ini tentunya relevan dengan salah satu teori yang mengatakan bahwa: Adanya peserta didik yang kesulitan menghafal al-Qur'an, hal ini disebabkan karena tidak terbiasanya anak mengaji di rumah atau di luar sekolah akibatnya kesulitan dalam menghafal ketika di taqirir dan muroja'ah seringkali lupa dengan hafalannya.

Dengan demikian masih terdapat kesamaan antara teori dengan pembahasan penelitian yang didapatkan, karena sebagian peserta didik yang sulit menghafal menjadi salah satu factor penghambat, hanya dalam penelitian ini peserta didik kesulitan menghafal materi tajwid pada kelas Baca Tulis Qur'an (TBTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik yang dirancang di SD IT Al-Furqon: 1) Membuat sebuah tim bertanggung jawab. 2) Menyeleksi pengajar atau tentor. 3) pembuatan kendali kurikulum sebagai acuan atau pedoman ekstrakurikuler PAI dan sumber belajarnya menggunakan buku dan internet. 4) Jadwal dan waktu dan biaya kegiatan ekstrakurikuler disusun secara sistematis.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD IT Al-Furqon: 1) Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yaitu penerapan dari kurikulum yang disesuaikan. 2) Proses KMB dimulai memberikan pretest, lalu memberikan materi dan selanjutnya diberikan posttest. 3) Penggunaan media digunakan guru seperti vidio, LKS, dan memberikan praktikum 4) Jadwal kegiatan ekstrakurikuler hari senin-sabtu.
3. Penilaian dari hasil kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, yaitu: Evaluasi selama proses kegiatan ekstrakurikuler yaitu memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu sangat menunjang peserta didik lebih memahami dan mahir mengenai pelajaran. Sedangkan dampak negatifnya seringkali guru memberikan susulan bagi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan dilaksanakan pagi hari sehingga para peserta didik dan guru masih fress.

4. Faktor pendukung Implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SD IT Al-Furqon terdiri dari Kerjasama yang baik antar pihak terkait, tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai, adanya semangat pada diri peserta didik, dan penerapan hukuman bagi peserta didik yang terlambat. Faktor penghambat Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon kurang disiplinnya peserta didik laki-laki, jarak rumah peserta didik, dan kesulitan peserta didik dalam menghafal.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, mengingat betapa pentingnya kegiatan Ekstrakurikuler terutama dalam bidang pendidikan agama Islam pada peserta didik, maka ada beberapa saran yang penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler peserta didik agar dalam proses mampu terlaksana dengan baik, sehingga mampu menciptakan peserta didik yang berguna bagi masyarakat bangsa dan Negara.
2. Hendaknya meningkatkan kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk dapat memunculkan kreatifitas peserta didik, menambah wawasan belajar, dan juga untuk membuat peserta didik antusias terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi problematika kurangnya wawasan anak dan antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler menambah wawasan dan ilmu anak diharapkan dapat membentuk wawasan ilmu pada anak, serta prestasi peserta didik.

4. Motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan pembelajaran peserta didik memiliki semangat yang tinggi dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *“Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam”*, Jakarta: PT. Kencana, 2015
- Abdul, Majid, *“Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. 2018
- Abdurahman An-Nahlami, *“Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, ter, Shihabuddin”* Jakarta: Gema Insani Press, 2021
- Abdurrahmat Fathoni, *“Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi”* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016
- Abuddin Nata, *“Filsafat Pendidikan Islam”* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2017
- Achmadi, *“Ideologi Pendidikan Islam”* Cet. 3, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015
- Agoes Dariyo, *“Dasar-dasar Pedagogik Modern”*, Jakarta: PT. Indeks, 2016
- Ahmad Tanzeh, *“Pengantar Metode Penelitian”*, Yogyakarta: Teras, 2019
- Amir Dain dan Indra Kusuma, *“Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis”*, Malang, IKIP Malang, 2015
- Anita Dwi Lestari. *“Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak Di SMP Negeri 2 Pracimantoro”*. Jurnal Kebijakan Pendidikan tahun 2017
- Anselni Deraus dan Julian Lorbin, *“Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Data”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Arya Deni Setyawan, *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SDN 2 Balong”*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, Vol 06. No 03 2020
- Badrudin, *“Manajemen Peserta Didik”*, Jakarta, PT. Indeks 2014
- Basri, *“Filsafat Pendidikan Islam”* Bandung: CV Pustaka Setia, 2017
- Beni Ahmad Saebani, *“Metode Penelitian”* Bandung: Pustaka Setia, 2018
- Bimo Walgito, *“Psikologi Sosial Suatu Pengantar”* Edisi Revisi III Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014

- Burhan Bungin, *“Metedologi Penelitian Sosial”* Edisi Revisi (urabaya: Airlangga Univ, 2014
- Chabib Thoha, *“Kapita Selekta Pendidikan Islam”*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2018
- Cobb, Jr., *“The Relationship Between Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Courses”*, 2018
- Dedy Mulyana, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016
- Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an dan Terjemahannya”* Bandung: PT Syaamil Al-Qur’an, 2018
- Departemen Agama RI, *“Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam”*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2015
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik”* Bandung: Rosdakarya, 2017
- Dewi Istiqomah, *“Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”*, Tesis: UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019
- Enung Fatimah, *“Psikologi Perkembangan: Perkembangan Siswa”*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Eti Nurhayati, *“Psikologi Pendidikan Inovatif”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016
- Febri Agung, *“Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (rohisi) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Wiyatama”*, Lampung 2021
- Gede Agus Utama, Kadek Suranata, and Ketut Dharsana, *“Penerapan Teori Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja”*, E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling 2, no. 1 2014
- Hasan Langgulung, *“Asas-asas Pendidikan Islam”* Jakarta: Pustaka Husna, 2014
- Herman Holstin, *“Murid Belajar Mandiri”* Bandung, Remaja Rosda Karya, 2018.

- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, "*Pedoman Penulisan Tesis*" Edisi Revisi Metro: Program Psacasarjana 2017
- Irpan Ridwan, "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Mata Pelajaran Pai Sebagai Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo*", IAIN Palopo tahun 2019
- Ismatul Maula Dkk, "*Pedoman Layanan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama*" Riau: CV. Dotplus, 2022
- Joko Subagyo, "*Metode Penelitian*", Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Kementerian Agama RI, "*Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 pada sekolah dasar*" Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2014
- Kementerian Pendidikan Nasional, "*Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*", Jakarta, Direktorat Jenderal Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2015
- Khusna Farida Shilviana, "*Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*", Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, Vol. 08.No. 01 2020
- Kiki Dwi Rahmasita, "*Hubungan Antara Persepsi Peran Ayah Dengan Kemandirian Remaja Laki-Laki Di SMK Assa'adah Bungah Gresik*" UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016
- Lexy, J, Moloeng "*Metode Penelitian Kualitatif*" Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017
- Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*" Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Mardianto, "*Psikologi Pendidikan*" Bandung, Cita Pustaka Media Perintis 2019
- Mary Rombokas, "*High School Extracurricular Activities and College Grades makalah dipresentasikan pada The Southeastern Conference of Counseling Personnel, Jekyll Island, GA*" Oktober 2014
- Marzuki, "*Metodologi Riset*", Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta. 2016
- Meity Taqdir Qodratillah, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2014
- Miftaql Al Fatihah, "*Hubungan antara Kemandirian Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*" Jurnal At-Tarbawi 1, no. 1 2018

- Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, "*Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*" Jakarta: Budi Aksara 2015
- Muhammad Asrori, "*Psikologi Perkembangan*" Edidisi Revisi Bandung: Wacana Prima, 2018
- Muhammad Asrori, "*Psikologi Perkembangan*", Bandung: Wacana Prima, 2018
- Muhammad Rifa'i, "*Manajemen Peserta Didik*" Medan: Widya Puspita, 2018
- Mukhtar, "*Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*"Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2017
- Muliono, "*Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*", Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2018
- Mulyono Abdurrohman, "*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2017
- Nana Sudjana, "*Penilaian Hasil Belajar Mengajar*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Ngalim Purwanto, "*Administrasi Pendidikan*", Jakarta: Mutiara, 2014
- Nur Istiqomah Hidayati, "*Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD*", Jurnal Psikologi Indonesia 1 2014
- Nurhidayati. "*Manajemen dan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta*". Al Athfal, 1(2), 2018
- Nuridawani, "*Said Munzir, dan Saiman, Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*" Jurnal Didaktik Matematika 2, no. 2 (2015
- Pawito, "*Penelitian Komunikasi Kualitatif*" Yogyakarta: LkiS, 2018
- Purwanto, "*Evaluasi Hasil Belajar*" Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Qiqi Zuliyati Zakiyah, Ipit Saripatul Munawaroh, "*Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah*", Jurnal Islamic Education Manajemen 3, no. 1 2018
- Rahmat Raharjo Sayitibi, "*Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*" Yogjakarta: Azzagrafika, 2014

- Rohmat Mulyana, "*Mengartikulasi Pendidikan Nilai*" Bandung: Alfabeta, 2014
- Rona Muhamad Arif, "*Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Dan Pengembangan Sikap Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Seputih Agung*", IAIN Metro Tahun 2021
- S. Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Salfen Hasri, "*Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*" Makassar: Yapama, 2015
- Sanjayanti, "*Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN I Kediri Kelas XI MIA-5 Pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia*", 2015
- Sardiman A.M., "*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*" Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- Siti Fatimah Siregar, "*Implementasi Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Ex PGA Universitas Medan Area*", Tesis Universitas Medan Area Tahun 2020
- Slamet Nuryanto, "*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto*" Jurnal Kependidikan. 5 (1) 2017
- Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*", Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014
- Sufyarman, "*Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*", Bandung: Alfabeta, 2018
- Suhmsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" Jakarta: Rineka Cipta 2016
- Sumadi Suryabrata, "*Metodologi Penelitian*" Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Suryosubroto, "*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*" Jakarta: Rineka Cipta 2015
- Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research, Jilid I*" Yogyakarta: Andi Ofset, 2014
- Syafaruddin, "*Ilmu Pendidikan Islam*" Edisi Revisi, Jakarta, Pustaka Utama 2018
- Syaiful Bahri Djamarah, "*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*" Surabaya: Usaha Nasional, 2014

- Syarifuddin, “*Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Konsep Pendidikan Karakter dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah)*”, Yogyakarta, Budi Utama, 2018
- Syarifuddin, “*Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*” (*Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*)” Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2018
- Tim Dosen PAI, “*Bunga Rampai Dalam Pendidikan Agama Islam*”, Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Tohirin, “*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Umar Tirtarahardja, & Sulo, L, “*Pengantar Pendidikan*” Edisi Revisi I Jakarta: PT Rineka Cipta 2018
- Umar Tirtarahardja, & Sulo, “*Pengantar Pendidikan*” Jakarta: Rineka Cipta 2018
- W. Mantja, “*Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*” Malang: Winaka Media, 2015
- Wasty Sumanto, “*Psikologi Pendidikan*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Zainal Aqib Dan Sujak, “*Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*” Bandung: Rama Widya, 2016
- Zakiah daradajat, “*Ilmu Jiwa Agama*” Edisi Revisi, Jakarta: Bulan Bintang, 2017.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0090/Un.36.5/D.PPs/PP.00.9/10/2025  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Yth.  
Kepala SDIT Al-Furqon Kota Gajah  
di -

Tempat

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: B-0089/Un.36.5/D.PPs/PP.00.9/10/2025, tanggal 2 Oktober 2025 atas nama saudara:

**Nama** : **DARONI AHMAD**  
**NIM** : **2371010020**  
**Semester** : **V (Lima)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research untuk penyelesaian Tesis dengan judul: **"IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SD IT AL-FURQON KOTA GAJAH"**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Metro, 2 Oktober 2025

Direktur

**Prof. Dr. Suhatri, S.Ag., M.H.**

NIP. 197210011999031003



**YAYASAN AL - FURQON LAMPUNG**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-FURQON**  
**KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH**  
**NPSN : 69902187**                      **TERAKREDITASI B**

Dusun IV, Rt. 12 / Rw. 05 Purworejo, Kec. Kotagajah Lampung Tengah 34153, email : [sditalfurqonkoga@gmail.com](mailto:sditalfurqonkoga@gmail.com)

SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH  
 Nomor : 421/ 72.A /D/SDIT-AF/IX/2025

Dasar : Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Pascasarjana  
 Nomor : B-0090/Un.36.5/D.PPs1/PP.00.9/10/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RENDI SATYA, S.Pd  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SDIT Al-Furqon Kotagajah

Memberikan izin kepada mahasiswa :

Nama : DARONI AHMAD  
 NIM : 2371010020  
 Semester : V (Lima)

Untuk melakukan *Research/survey* di SD IT Al Furqon Kotagajah Lampung Tengah dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Tesis dengan judul "**Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik di SD IT AL - FURQON KOTAGAJAH**".

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotagajah, 3 Oktober 2025  
 Kepala Sekolah,  
  
**RENDI SATYA, S.Pd**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0089/Un.36.5/D.PPs/PP.00.9/10/2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung menugaskan kepada Sdr.:

**Nama** : **DARONI AHMAD**  
**NIM** : **2371010020**  
**Semester** : **V (Lima)**

- Untuk :
1. Mengadakan penelitian / research di SDIT Al-Furqon Kota Gajah guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul:  
**"IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SD IT AL-FURQON KOTA GAJAH"**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 2 Oktober 2025 sampai dengan selesai.

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 2 Oktober 2025

Mengetahui,  
Pejabat Setempat  
  
Rendi Satya, S.Pd.

Direktur,  
  
Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., M.H.  
NIP. 197210011999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [jainmetro@yahoo.com](mailto:jainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS**

Nama : Daroni Ahmad Prodi : PAI  
NPM : 2371010020 Smester / TA : V/ 2025-2026

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	Senin 25/07/25		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Tulisan di APO</li> <li>- Rapihkan fontnya</li> <li>- Tulisan yang sudah batal di perbaiki</li> <li>- di tambah bahkan ayat-ayat surah</li> </ul>	
	Kamis 31/07/25		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus dan Sub fokus masalah</li> <li>- Pembinaan masalah</li> <li>- di tambah di bab 4 kegiatan Eksternal dalam minggu kemarin ....</li> </ul>	
	Senin 20/10/25		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembinaan penelitian us 4 diganti</li> <li>- bagian evaluasi diganti</li> <li>- bab 4 isinya adalah wawancara pembinaan penelitian</li> </ul>	

**Pembimbing II**

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 1985020220 19032006

**Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A**  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [iainmetro@yahoo.com](mailto:iainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS**

Nama : Daroni Ahmad Prodi : PAI  
NPM : 2371010020 Semester / TA : V/ 2025-2026

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	Selasa 9/4/25		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan tulisan &amp; ejaan</li> <li>- Perbaikan tulisan &amp; spasi</li> <li>- Teori dimatikan</li> <li>- Hasil diperbaiki</li> </ul>	
	Senin 10/4/25		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan Footnote</li> <li>bedakan antara Gueu, jurnal &amp; tesis/ Disertasi</li> </ul>	
	Kamis 27/4/25		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan coding di setiap wawancara</li> </ul> <p>Acc ke Pemb. I.</p>	

**Pembimbing II**

**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**  
NIP. 1985020220 19032006

**Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A**  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA**

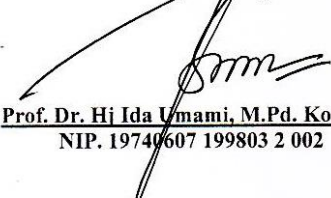
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [iainmetro@yahoo.com](mailto:iainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : Daroni Ahmad Prodi : PAI  
NPM : 2371010020 Semester / TA : V/ 2025-2026

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
1.	Kamis 4 / 12 / 2025	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di lengkapi dg pedoman observasi</li> <li>✓ wawancara</li> <li>✓ Dokumentasi</li> <li>- Hasil observasi dilengkapi</li> <li>- Foto &amp; Dokumen penelitian di lengkapi</li> <li>- Aac untuk ujian muraqabah Tesis</li> </ul>	

Pembimbing I

  
Prof. Dr. Hi Ida Umami, M.Pd. Kons  
 NIP. 19740607 199803 2 002

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A  
 NIP. 19730801 199903 1 001

**PEDOMAN WAWANCARA**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN  
KEMANDIRIAN DAN PRESTASI PESERTA DIDIK  
DI SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH**

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Wawancara dipimpin
2. Selama Penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih bisa dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisis di lapangan.

**B. IDENTITAS**

Informan : .....

Alamat : .....

Waktu Pelaksanaan : .....

**C. PERTANYAAN**

No	Materi	Petikan Wawancara
1.	Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler PAI di SD IT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah?	
2.	Apakah dengan pembelajaran ekstrakurikuler peserta didik dapat mandiri belajarnya?	
3.	Adakah peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran ekstrakurikuler tetapi mendapat prestasi belajar baik?	
4.	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran ekstrakurikuler PAI dalam peningkatan kemandirian peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah?	
5.	Bagaimana melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler PAI dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah?	

6.	Bagaimanakah cara pembelajaran yang diterapkan SD IT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah?	
7.	Kapan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler PAI dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah?	
8.	Apakah pembelajaran ekstrakurikuler PAI memudahkan peserta didik dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah?	
9.	Apakah dengan pembelajaran ekstrakurikuler PAI pada peserta didik dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah?	
10.	Adakah sosialisasi kepada peserta didik untuk pembelajaran ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan kemandirian dan prestasi peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah?	
11.	Bagaimanakah cara mengukur pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ekstrakurikuler PAI dengan kemandirian dan prestasi peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah?	
12.	Apa saja faktor yang menghambat peserta didik untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran ekstrakurikuler PAI di SD IT Al-Furqon Kotagajah ?	

**PEDOMAN OBSERVASI**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN  
KEMANDIRIAN DAN PRESTASI PESERTA DIDIK  
DI SD IT AL-FURQON KOTAGAJAH**

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Observasi langsung
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

**B. IDENTITAS**

Nama : .....

Alamat : .....

Waktu Pelaksanaan : .....

No	Aspek yang diobservasi	Kondisi		
		2	1	0
1	Sejarah SD IT Al-Furqon Kotagajah			
2	Pelaksanaan Kegiatan peserta didik SD IT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah.			
3	Guru pengajar dan peserta didik di SD IT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah.			
4	Landasan Pengembangan Kurikulum SD IT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah.			
5	Data Ekstrakurikuler SD IT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah.			

Keterangan :

- 0 = Tidak ada
- 1 = Baik
- 2 = Tidak baik

## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Pengutipan tentang Sejarah Singkat SD IT Al-Furqon Kotagajah LamTeng
2. Pengutipan tentang Visi, Misi SD IT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah
3. Pengutipan tentang Landasan Pengembangan Kurikulum SD IT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah Tahun 2025
4. Pengutipan tentang jumlah guru pengajar SD IT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah.
5. Pengutipan tentang jumlah Peserta didik SD IT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah Tahun 2025.
6. Pengutipan tentang Ekstrakurikuler di SD IT Al-Furqon Kotagajah Lampung Tengah Tahun 2025.

Metro, 29 Juli 2025

Mahasiswa


  
**DARONI AHMAD**  
**NPM: 2371010020**

Pembimbing I

  
**Prof. Dr. Hilda Umami, M.Pd. Kons**

**NIP. 19740607 199803 2 002**

Pembimbing II

  
**Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd**

**NIP. 1985020220 19032006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id; email: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN TESIS**

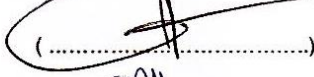

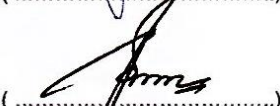

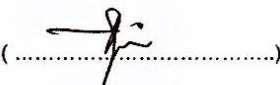
**WAKTU**

1. Hari / Tanggal : Rabu, 24 Desember 2025
2. Waktu : Pukul 08.00 - 10.00 WIB
3. Tempat : Ruang Ujian Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung

**MAHASISWA**

1. Nama : **Daroni Ahmad** 
2. NIM : **2371010020**
3. Prodi : **Magister Pendidikan Agama Islam**
4. Judul Tesis : **Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah**

**TIM PENGUJI**

- |                               |   | Tanda Tangan   |
|-------------------------------|---|--|
| 1. Ketua                      | : Dr. Aguswan Khotibul Umam, S. Ag. MA. |   |
| 2. Penguji I / Utama          | : Dr. Masykurillah, S.Ag., MA.          |  |
| 3. Penguji II / Pembimbing 1  | : Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons. |  |
| 4. Penguji III / Pembimbing 2 | : Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd.        |  |
| 5. Penguji IV / Sekretaris    | : Dr. A. Qomarudin, M.Pd.               |  |

## FOTO DOKUMENTASI



**Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah**



**Gambar 2 Wawancara dengan guru Agama Islam**



**Gambar 3 Pembinaan Ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam**



**Gambar 4 Pembinaan Ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam**



**Gambar 5 Tes kegiatan ekstrakurikuler BBTQ**



**Gambar Kegiatan ekstrakurikuler**

**KODING**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Koding</b>
1	Kepala sekolah Rendi Satya, S.Pd	(F.1 W. KS/RS.06.2025)
2	Wakil kepala sekolah Anton Budi Prasetio S.Pd	(F.2 W. WKS/ABP.06.2025)
3	Guru PAI I Imron Rosidi, S.Pd.I	(F.3 W. GR.PAI. I/IR..06.2025)
4	Guru PAI II Lilis Susanti, S.Sos.I	(F.4 W. GR.PAI.II /LS. 06.2025)
5	Kordinator Ekskul Tri Kodariya Nisa, S.Hum	(F.5 W. GR.Kord.Eks /TKN. 06.2025)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Daroni Ahmad lahir di Negara Jaya, pada tanggal 8 November 1987. Peneliti lahir dari pasangan Bapak Ahmad Suja'i dan Ibu Siti Romlah, dan merupakan anak kesembilan dari sepuluh bersaudara.

Pada tahun 1993 peneliti masuk Sekolah Dasar di SDN 01 Tulung Pasik Mataram Baru dan lulus pada tahun 1999, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Metro dan lulus pada tahun 2002. Setelah lulus SMP, peneliti melanjutkan pendidikan di MA Al Muhsin Metro dan lulus pada tahun 2006. Enam tahun kemudian yaitu pada tahun 2012 peneliti melanjutkan pendidikan di STIT Agus Salim Metro Prodi PAI Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2023 peneliti melanjutkan pendidikan Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro.



**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG**  
**TAHUN 1447 H/ 2026 M**